

BUKU AJAR INTERAKTIF

BAHASA INDONESIA

— Andi Adam —



Haura Utama

Buku Ajar Interaktif Bahasa Indonesia, Penulis: Andi Adam, S.Pd., M.Pd.,
diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Haura Utama, 2023

15 x 23 cm, xii + 156 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mereproduksi atau memperbanyak seluruh
maupun sebagian dari buku ini dalam bentuk dan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Editor: Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Penata isi: Zulfa

Perancang sampul: Nita



CV. Haura Utama

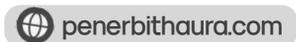
📍 Anggota IKAPI Nomor 375/JBA/2020

📍 Nagrak, Benteng, Warudoyong, Sukabumi

☎ +62877-8193-0045 ✉ haurautama@gmail.com

Cetakan I, Maret 2023

ISBN:



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan perangkat pembelajaran berupa buku ajar interaktif ini dapat diselesaikan. Buku ajar interaktif dirancang untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa, potensi diri, baik dalam aspek kognitif, afektif, keterampilan, serta kemampuan mahasiswa dalam menggunakan ilmu teknologi, karena pada hakikatnya, mahasiswa dituntut dapat menguasai berbagai keterampilan agar mampu bersaing secara global.

Tersedianya perangkat pembelajaran yang interaktif merupakan salah satu faktor yang menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran atau digunakan pada tahap tindakan dalam kegiatan belajar mengajar. Perangkat pembelajaran memberikan kemudahan dan dapat membantu pendidik dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selain itu, salah satu faktor yang juga mendukung peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Tujuan pembinaan bahasa Indonesia melalui pendidikan formal tersebut di samping bermaksud agar mahasiswa memiliki keterampilan berbahasa lisan maupun tulisan dengan baik, juga diharapkan memiliki jati diri dan kepribadian yang luhur serta memiliki rasa bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.

Peran dosen sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap mahasiswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ajar interaktif ini. Dosen dapat mengembangkan dan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dengan daya kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang relevan dan disesuaikan dengan potensi mahasiswa. Dalam proses pembelajaran dosen harus mengajak mahasiswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjang proses belajar mengajar yang interaktif.

Pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang memungkinkan terciptanya hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa. Selain itu, pembelajaran interaktif juga dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada siswa/mahasiswa agar aktif membangun pengetahuannya melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif, maka salah satu hal yang mutlak dipersiapkan adalah perangkat pembelajarannya yakni buku ajar interaktif, yang tentunya dapat memberikan kemudahan bagi dosen, karena buku ajar ini dapat digunakan secara *online* maupun *offline*. Perangkat pembelajaran harus disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip interaktif yakni memanfaatkan hal-hal yang dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang interaktif.

Penyusunan buku ajar ini bertujuan menjadi petunjuk atau panduan bagi dosen, serta membantu mahasiswa dalam membentuk sikap, mengembangkan ilmu pengetahuan, serta dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa. Dalam penyusunan buku ajar ini tentu masih ada kekurangan, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik

dan saran yang membangun guna untuk penyempurnaan buku ajar ini.

Makassar, Februari 2023

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Peta Kompetensi.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Deskripsi.....	2
D. Tujuan.....	2
E. Petunjuk Buku ajar.....	3
BAB II	4
PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA	4
Peta Konsep.....	4
Tujuan Pembelajaran.....	4
A. Pengertian Bahasa.....	5
B. Fungsi Bahasa Indonesia.....	6
1. Bahasa sebagai alat komunikasi.....	7
2. Bahasa sebagai alat menyatakan ekspresi diri.....	8
3. Bahasa sebagai alat kontrol sosial.....	8
4. Bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial.....	8
5. Bahasa sebagai alat pengkajian.....	9
C. Asal Mula Bahasa Indonesia.....	9
D. Kedudukan Bahasa Indonesia.....	11
E. Politik Bahasa Indonesia.....	13
BAB III	19
RAGAM BAHASA DAN LARAS BAHASA INDONESIA	19
Peta Konsep.....	19
Tujuan Pembelajaran.....	20
A. Pengertian Ragam Bahasa	20
B. Ragam Bahasa Indonesia	20
1. Ragam Lisan.....	20
2. Ragam Tulis.....	21
C. Laras Bahasa Indonesia	23
1. Laras Ilmiah.....	23
2. Laras Iklan.....	23
3. Laras Sastra.....	23
4. Laras Biografi.....	24
5. Laras Jurnalistik.....	24

BAB IV	30
EJAHAN YANG DISEMPURNAKAN	30
Peta Konsep.....	30
Tujuan Pembelajaran.....	30
A. Pengertian Ejaan Bahasa Indonesia Yang di Sempurnakan.....	31
B. Pemakaian Huruf.....	31
C. Penulisan Kata.....	32
1. Kata Dasar.....	32
2. Kata Turunan.....	32
3. Kata Ulang.....	33
4. Gabungan Kata.....	33
5. Kata Ganti (ku, mu, nya, kau).....	34
6. Kata Depan (di, ke, dari).....	34
7. Partikel.....	34
8. Angka dan Lambang Bilangan.....	34
D. Ragam Tanda Baca.....	35
1. Penulisan Tanda Titik (.).....	35
2. Penulisan Tanda Koma (,).....	35
3. Tanda Tanya (?).....	35
4. Tanda Seru (!).....	36
5. Tanda Titik Koma (;).....	36
6. Tanda Titik Dua (:).....	36
7. Tanda Elipsis (...).....	36
8. Tanda Garis Miring (/).....	37
9. Tanda Penyingkat/Apostrof (').....	37
10. Tanda Petik Tunggal (...').....	37
11. Tanda Petik (" ... ").....	37
BAB V	45
KALIMAT DAN KALIMAT EFEKTIF	45
Peta Konsep.....	45
Tujuan Pembelajaran.....	46
A. Pengertian Kalimat.....	46
B. Pola Dasar Kalimat.....	48
C. Makna Kalimat.....	49
D. Pengertian Kalimat Efektif.....	50
E. Kepaduan Bagian Kalimat.....	50
F. Kelogisan Bagian Kalimat.....	51
G. Pemusatan Perhatian.....	52

BAB VI	60
PARAGRAF	60
Peta Konsep.....	60
Tujuan Pembelajaran.....	61
A. Pengertian Paragraf.....	61
B. Syarat-syarat Pembentukan Paragraf yang Baik.....	62
C. Pola Pengembangan Paragraf.....	63
1. Pengembangan Berdasarkan Letak Kalimat Topik.....	63
2. Pengembangan Berdasarkan Isi.....	65
3. Pengembangan Berdasarkan Fungsi.....	66
D. Kalimat Utama dan Kalimat Penjelas.....	67
1. Kalimat Utama.....	67
2. Kalimat Penjelas.....	68
E. Pengurutan Kalimat Utama dan Kalimat Penjelas.....	69
1. Urutan logis.....	69
2. Urutan kronologis.....	69
3. Urutan Klimaks dan Antiklimaks.....	70
F. Penempatan Pikiran Utama.....	71
BAB VII	82
PENYUSUNAN ARTIKEL	82
Peta Konsep.....	82
Tujuan Pembelajaran.....	82
A. Pengertian Artikel.....	83
B. Jenis Jenis Artikel.....	85
C. Syarat Syarat Artikel.....	86
a. Komunikatif.....	93
b. Bernalar.....	93
c. Ekonomis.....	93
d. Berdasarkan landasan teori yang kuat.....	93
e. Dapat dipertanggungjawabkan.....	93
BAB VIII	96
PENYUSUNAN RINGKASAN DAN MENULIS ABSTRAK	96
Peta Konsep.....	96
Tujuan Pembelajaran.....	96
A. Pengertian Penyusunan Ringkasan.....	97

B. Fungsi Ringkasan	97
C. Ciri-Ciri Ringkasan.....	98
D. Cara Membuat Ringkasan.....	99
1. Membaca Naskah Asli	99
2. Mencatat Gagasan Utama.....	99
3. Mengadakan Reproduksi.....	100
E. Menulis Abstrak.....	100
1. Ciri-Ciri Abstrak	101
2. Fungsi Abstrak	101
3. Jenis-jenis Abstrak	101
4. Cara Membuat Abstrak	102
BAB IX	111
KONSEP KUTIPAN DAN SISTEM RUJUKAN	111
Peta Konsep.....	111
Tujuan Pembelajaran.....	112
A. Pengertian Kutipan.....	112
B. Manfaat Kutipan	112
C. Jenis Kutipan.....	113
1. Kutipan Langsung	113
2. Kutipan Tidak Langsung.....	114
D. Sistem Rujukan	114
E. Fungsi Sistem Rujukan.....	116
BAB X	123
BAHASA INDONESIA BAKU DAN ATURAN BERBICARA SITUASI FORMAL	123
Peta Konsep.....	123
Bahasa Indonesia Baku dan Aturan Berbicara Situasi Formal	123
Aturan-aturan dalam Berbicara Formal.....	123
Tujuan Pembelajaran.....	124
A. Pengertian Bahasa Indonesia Baku atau Bahasa indonesia Baik dan Benar	124
1. Bahasa Indonesia yang Baik	125
2. Bahasa Indonesia yang Benar	125
3. Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar	126
B. Fungsi Bahasa Indonesia Baku Baik dan Benar	128
C. Ciri-Ciri Kata Baku.....	128
D. Aturan-Aturan dalam Berbicara Situasi Formal	129
1. Pengertian Berbicara Dalam Situasi Formal	129

2. Aturan dalam Berbicara Formal.....	130
3. Bersikap Sopan.....	130
4. Tidak Menyinggung.....	131
BAB XI.....	140
KARYA TULIS ILMIAH.....	140
Peta Konsep.....	140
Tujuan Pembelajaran.....	141
A. Pengertian Karya Tulis Ilmiah.....	141
B. Perbedaan Karya Tulis Ilmiah dan Non Ilmiah.....	142
1. Karya Tulis Ilmiah.....	142
2. Karya Tulis Non Ilmiah.....	142
C. Karakteristik Karya Tulis Ilmiah.....	142
1. Objektif.....	143
2. Netral.....	143
3. Sistematis.....	143
4. Logis.....	143
5. Tidak Emotif.....	143
6. Efektif dan Efisien.....	143
7. Menggunakan Ragam Bahasa Formal.....	144
8. Kaya Informasi.....	144
D. Jenis Karya Tulis Ilmiah.....	144
1. Makalah Lengkap.....	144
2. Monografi.....	145
3. Komunikasi Pendek.....	145
4. Kajian Kebijakan.....	145
5. Makalah Kebijakan.....	145
6. Majalah Ilmiah.....	146
7. Buku Ilmiah.....	146
8. Bunga Rampai.....	146
9. Prosiding.....	146
Pilihan Ganda.....	151
1. Jelaskan struktur bentuk penulisan karya tulis ilmiah!.....	152
2. Bagaimana sifat penulisan karya tulis ilmiah?.....	152
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan karya tulis ilmiah!.....	152
4. Dalam penulisan karya tulis ilmiah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Jelaskan apa-apa saja yang perlu diperhatikan dalam membuat karya tulis ilmiah!.....	152
5. Jelaskan berbagai jenis karya tulis ilmiah!.....	152

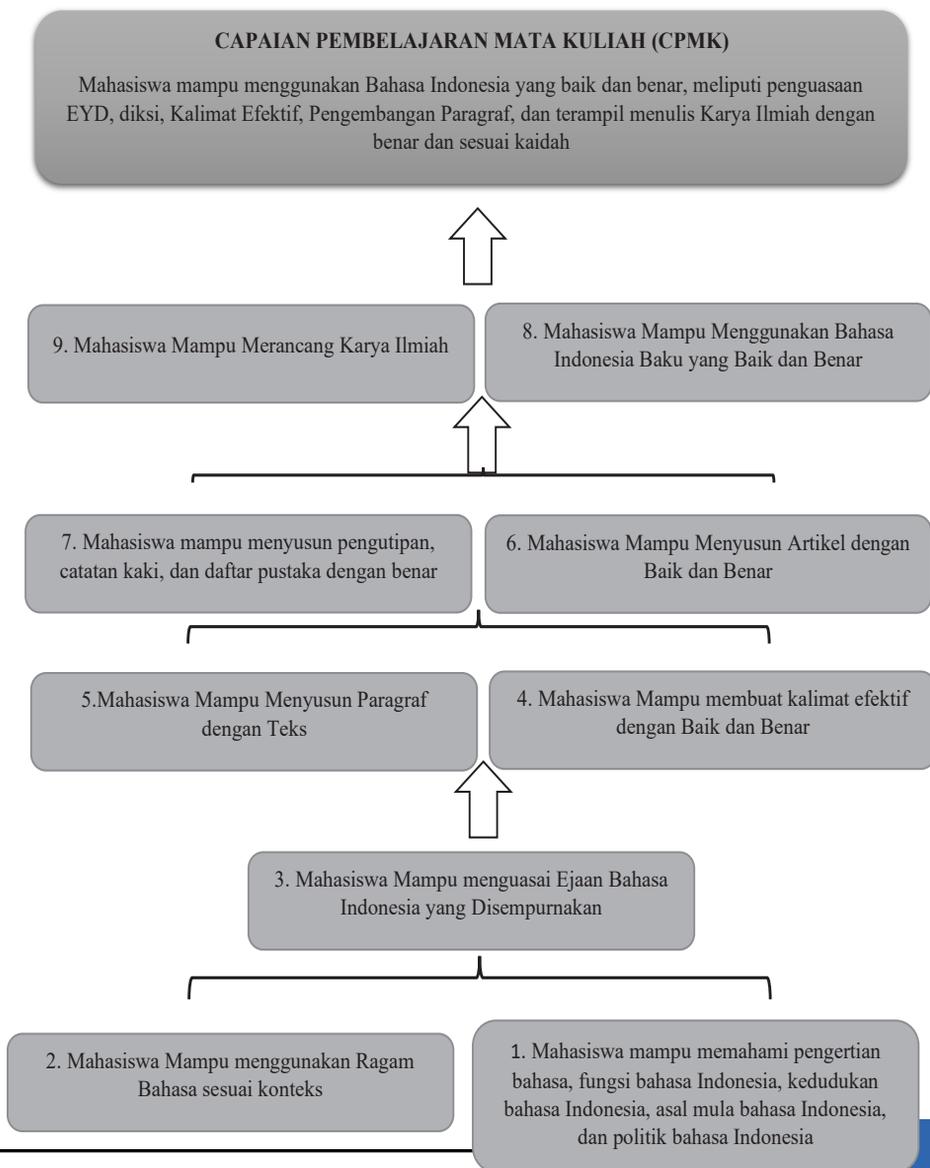
6. Karya ilmiah dibuat karena adanya tujuan. Jelaskan tujuan membuat karya tulis ilmiah!	152
7. Apa yang dimaksud dengan karya tulis ilmiah menurut Brotowidjoyo (1985)	152
8. Silakan membuat satu karya ilmiah sesuai dengan kaidah penulisan yang telah ditentukan! (pilih salah satu jenis karya ilmiah).	152
DAFTAR PUSTAKA.....	154

BAB I
PENDAHULUAN

A. Peta Kompetensi

Komptensi yang akan dcapai pada buku ajar ini merujuk pada capaian pembelajaran, yaitu capaian pembelajaran pada ranah sikap (S), Penguasaan Pengetahuan (P), Keterampilan Umum (KU), dan Keterampilan Khusus (KK).

Bagan 1. Peta Kompetensi



B. Latar Belakang

Buku ajar ini adalah sebagai bahan pendukung bacaan mahasiswa. Buku ajar ini bertujuan untuk memberikan referensi serta pemahaman kepada para mahasiswa agar dapat menguasai kompetensi profesional terkait dengan pemahaman, penguasaan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan terhadap penerapan model pembelajaran. Kegiatan belajar pada buku ajar ini dirancang dengan menggunakan pendekatan andragogi dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan metode umpan balik, Kooperatif Learning, serta Problem Basee Learning. Buku ajar ini juga dilengkapi dengan Latihan yang berisi masalah, kasus, dan Latihan pembelajaran untuk melatih serta mengukur pemahaman mahasiswa. Media pembelajaran yang digunakan yakni audio visual, link internet, dan e-learning. Kegiatan pembelajaran tersebut terintegrasi dengan penguatan capaian pembelajaran pada rana sikap. Sikap tersebut terintegrasi dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia agar mampu berbahasa yang baik dan benar, meliputi penguasaan eyd,diksi, kalimat efektif, pengembangan paragraf, dan terampil menulis karya ilmiah dengan benar dan sesuai kaidah. Semua kegiatan tersebut dilakukan dalam pembelajaran langsung dan tidak langsung dengan pendekatan CTL serta pembelajaran daring/luring.

C. Deskripsi

Buku ajar ini berisi sebelas belas Bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II pengertian bahasa, fungsi bahasa, kedudukan, asal mula, dan politik bahasa indonesia, Bab III Ragam bahasa dan laras bahasa indonesia, Bab IV Ejaan yanh disempurnakan, Bab V kalimat dan kalimat efektif, Bab VI Paragraf, Bab VII Penyusunan dan jenis artikel, Bab VIII Penyusunan ringkasan dan menulis abstrak, Bab IX Bahasa indonesia baku dan aturan berbicara situasi formal, Bab X Konsep kutipan dan sistem rujukan, dan Bab XI Bahasa Indonesia baku dan aturan berbicara situasi formal.

D. Tujuan

Buku ajar ini secara umum bertujuan untuk mendukung mata kuliah Bahasa Indonesia dan meningkatkan wawasan serta pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Artinya, jika sebelumnya pemahaman dan penguasaan terhadap Bahasa Indonesia kurang, maka setelah proses pembelajaran mahasiswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tujuan khusus buku ajar ini

diharapkan setelah proses pembelajaran mahasiswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, meliputi penguasaan EYD, diksi, kalimat efektif, pengembangan paragraf, dan terampil menulis karya ilmiah dengan benar sesuai kaidah. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengintegrasikan capaian pembelajaran pada rana sikap, keterampilan umum, dan keterampilan khusus.

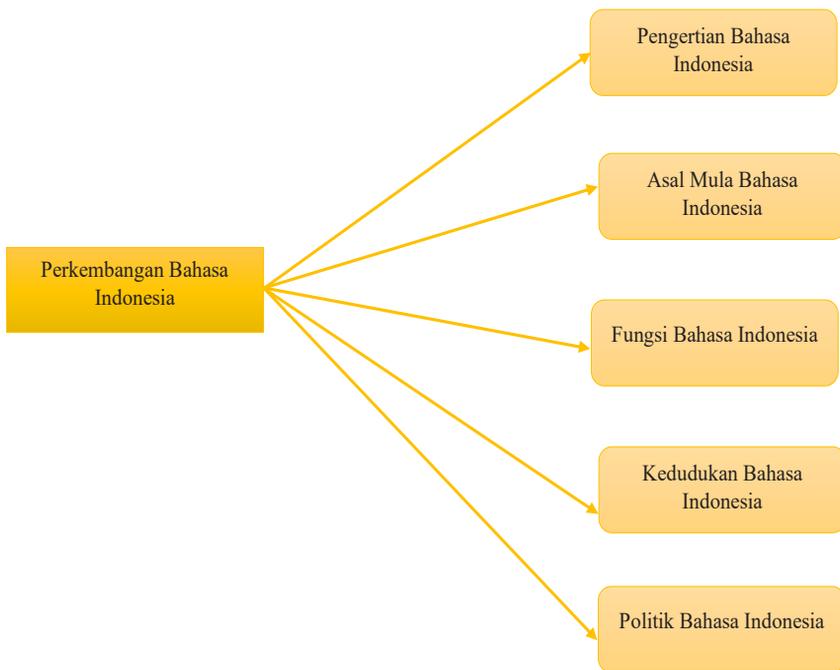
E. Petunjuk Buku ajar

Petunjuk buku ajar ini dimaksudkan untuk memudahkan para mahasiswa dalam memahami buku ajar ini. Anggap saja petunjuk belajar ini sebagai saran bagi pembaca. Agar lebih teknis, petunjuk belajar ini disajikan secara rinci seperti di bawah ini, agar isi buku ajar dapat melekat dalam pengalaman belajar pembaca, cara penggunaan buku ajar ini perlu anda cermati dengan seksama. Berikut ini tata cara penggunaan buku ajar.

1. Lakukanlah orientasi buku ajar terdahulu dengan membaca sekilas dari awal sampai akhir buku ajar.
2. Bacalah daftar isi untuk memberikan pemahaman awal tentang isi buku ajar.
3. Cermati dengan seksama capaian pembelajaran mata kuliah dan cara menggunakan buku ajar untuk membekali arah yang akan dituju dalam mempelajari buku ajar ini
4. Bacalah secara cermat dari pengantar, materi, dan contoh penggunaan bahasa indobnesia pada rangkuman.
5. Silahkan menguji diri dengan mengerjakan soal latihan yang ada pada bagian akhir bab.
6. Bacalah aktivitas pembelajaran sebelum mengerjakan LKM di setiap Bab pada buku ajar ini dengan menggunakan pendekatan TPACK.
7. Berdiskusilah dengan teman lain tentang isi buku ajar ini untuk memperdalam kemampuan anda.

BAB II
PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA

Peta Konsep



Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Sub CPMK
Memahami pengertian, fungsi, kedudukan, asal mula, dan politik bahasa Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian, fungsi, kedudukan, asal mula, dan politik bahasa Indonesia. 2. Mahasiswa mampu menjelaskan kembali sejarah perkembangan bahasa Indonesia.

A. Pengertian Bahasa

Bahasa sebagai alat interaksi dalam kehidupan manusia dapat dikaji secara internal dan eksternal. Bahasa secara internal yaitu berkaitan dengan pemahaman dan penerapan struktur bahasa itu sendiri. Sebaliknya, bahasa secara eksternal yaitu berkaitan penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan nilai sosial, budaya, psikolog, seni, dan etnis di dalam kehidupan masyarakat.

Mengungkapkan istilah "bahasa" tentu pada umumnya orang memahami dengan baik karena setiap saat manusia selalu menggunakan bahasa. Begitu pula dapat dipertegas bahwa tidak ada manusia di muka bumi ini dapat melangsungkan aktivitas hidupnya dengan baik tanpa menggunakan bahasa. Bahkan, sekelompok orang mengatakan bahwa bahasa merupakan kebutuhan sangat vital dalam kehidupan manusia.

Diakui pula bahwa manusia tidak mungkin mencapai kesuksesan dalam hidupnya tanpa menggunakan suatu bahasa. Oleh karena itu, bahasa sebagai alat interaksi sangat berperan dalam kehidupan manusia. Setiap manusia beraktivitas, pasti menggunakan bahasa tertentu. Jadi, dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain, baik secara resmi maupun tidak resmi. Orang lain sebagai lawan bicara tidak mungkin memahami siapa, apa, di mana, dan bagaimana. Bahasa tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan cerminan kepribadian seseorang. Melalui bahasa, seseorang dapat memprediksi karakter dan tabiat seseorang. Bahkan, melalui bahasa dapat mengetahui asal usul seseorang.

Sebagian orang berpendapat bahwa bahasa pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang melekat dalam diri seseorang. Bahasa sebagai suatu sistem, tentu memiliki beberapa komponen yang saling terkait, mulai dari yang sederhana ke hal kompleks. Komponen yang dimaksud yaitu fonem, fonetik, suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Komponen ini perlu dipahami karena dalam aktivitas keseharian manusia baik sadar maupun tidak sadar sering digunakan.

Berdasarkan hal di atas, perlu dipahami lebih awal apa itu bahasa? Secara jujur diakui bahwa tidak semua orang mampu mendefinisikan apa itu bahasa. Mahasiswa pun sebagai insan akademik ternyata tidak semua dapat menjelaskan secara tepat. Sehubungan hal itu, di awal pemaparan ini perlu diuraikan pengertian bahasa secara lengkap.

Pengertian bahasa dapat dilihat dari dua ruang lingkup. Ruang lingkup secara umum, *bahasa dapat didefinisikan sebagai pikiran, dan perasaan dalam bentuk ide seseorang yang disampaikan secara lisan atau tulisan dengan teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat*. Menurut Kridalaksana, H (1997), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan para kelompok masyarakat untuk bekerjasama, berkomunikasi, serta dapat mengidentifikasi diri di hadapan orang lain. Dalam pengkajian bahasa, ada dua hal yang sangat mendasar, yaitu (1) **bunyi** yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, dan (2) **arti** atau **makna** yang tersirat dalam arus ujaran yang dapat membentuk perbendaharaan kata dalam masyarakat. Dalam bahasa tulis dapat ditambahkan yaitu **simbol** atau tulisan berupa kata/kelompok kata.

Ruang lingkup secara **khusus**, rumusan pengertian bahasa dapat pula dilihat secara praktis dan teknis. **Secara praktis**, *bahasa merupakan salah satu alat komunikasi berwujud sistem bunyi atau tulisan yang mempunyai makna tertentu, dipahami, dan dihasilkan oleh alat ucap manusia*. **Secara teknis**, *bahasa merupakan seperangkat ujaran yang bermakna lengkap yang dihasilkan oleh alat ucap manusia*.

Berdasarkan pengertian bahasa di atas, maka dapat dikemukakan secara jelas bahwa **bahasa Indonesia** adalah *suatu sistem lambang atau bunyi yang mempunyai makna secara lengkap dan teratur yang bersumber dari salah satu bahasa daerah yang ada di kepulauan nusantara dan digunakan sebagai alat komunikasi di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*.

B. Fungsi Bahasa Indonesia

Fungsi bahasa berkaitan dengan perilaku dan aktivitas manusia itu sendiri. Secara umum, fungsi suatu bahasa yaitu sebagai alat komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa pada dasarnya sudah menyatu dengan kehidupan manusia di tengah masyarakat. Antara bahasa dengan manusia pada hakikatnya dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Manusia sebagai anggota masyarakat dalam beraktivitas sangat bergantung kelompok masyarakat tersebut.

Selain fungsi bahasa di atas, bahasa merupakan pula **penanda kepribadian setiap manusia**. Dikatakan penanda kepribadian karena melalui bahasa yang digunakan manusia, dapat dipahami karakter, keinginan, motif, latar belakang pendidikan, kehidupan sosial, ekonomi, pergaulan, dan adat istiadat manusia itu sendiri. Begitu pula dipertegas oleh Chair (2009:33) bahwa bahasa dapat berfungsi

sebagai ekspresi, informasi, eksplorasi, persuasi, dan entertainen. Menurut Budiman, S (1987:1), fungsi bahasa dapat dibedakan berdasarkan tujuannya, yaitu:

1. Fungsi praktis; bahasa digunakan sebagai komunikasi dan interaksi antar anggota masyarakat dalam pergaulan hidup sehari-hari.
2. Fungsi kultural; bahasa digunakan sebagai alat untuk menyimpan, menyebarkan, dan mengembangkan kebudayaan.
3. Fungsi artistik; bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan rasa estetis (keindahan) manusia melalui seni sastra.
4. Fungsi edukatif; bahasa digunakan sebagai alat menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Fungsi politis; bahasa digunakan sebagai alat untuk mengajak, mempengaruhi, dan mensosialisasikan dalam rangka memperlancar dan mempertahankan status kekuasaan dalam menata sistem menyelenggarakan administrasi pemerintahan di tanah air.

Mencermati keadaan dan perkembangan dewasa ini di tanah air, semakin terasakan betapa besar fungsi dan peran bahasa Indonesia dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa Indonesia dalam aktivitas formal, suasana dianggap biasa-biasa saja, tidak terhormat, dan sakral. Bahkan, warga masyarakat tidak dapat berkomunikasi secara intensitas dengan suku lain di tanah air tanpa kehadiran bahasa Indonesia. Melalui peran bahasa Indonesia, manusia dapat menampakkan dirinya sebagai makhluk berbudi pekerti, berilmu, bermartabat tinggi, dan bergaul secara harmonis dan luwes dengan orang lain. Berdasarkan semua ini, dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa, khususnya bahasa Indonesia, yaitu:

1. Bahasa sebagai alat komunikasi

Melalui bahasa Indonesia, manusia dapat berhubungan dan berinteraksi dengan alam sekitarnya, terutama sesama manusia sebagai makhluk sosial. Manusia dapat memikirkan, mengelola, dan memberdayakan segala potensi untuk kepentingan kehidupannya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Manusia dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi tentu harus dalam memperhatikan dan menerapkan berbagai etika sehingga terwujud masyarakat yang madani. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dapat pula berpotensi untuk dijadikan sebagai sarana untuk mencapai suatu keberhasilan dan kesuksesan hidup manusia, baik sebagai insan dan akademik maupun sebagai warga

masyarakat. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dapat menjadikan seseorang memperlancar segala urusan atau aktivitas lainnya. Melalui bahasa Indonesia yang baik, maka lawan komunikasi dapat memberikan respon yang positif. Akhirnya, dapat memahami maksud dan keinginan lawan bicara dengan disertai perasaan yang menyenangkan.

2. Bahasa sebagai alat menyatakan ekspresi diri

Bahasa Indonesia sebagai alat ekspresi diri merupakan sarana untuk memperkenalkan diri di hadapan orang lain. Orang lain tentu dapat mengenal diri kita yang sebenarnya lewat bahasa yang kita gunakan. Bahkan, orang lain dapat saling memahami karakter/kejiwaan, latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan agama melalui bahasa yang digunakan. Begitu pula bahasa digunakan sebagai alat untuk menyatakan dan memperkenalkan keberadaan dirinya kepada orang lain dalam berbagai tempat dan situasi yang ada. Sebagai contoh, para elit politik memperkenalkan dirinya di tengah masyarakat lewat bahasa lisan dan tulisan untuk mendapatkan dukungan suara dalam mencapai tujuan tertentu.

3. Bahasa sebagai alat kontrol sosial

Bahasa Indonesia sebagai kontrol sosial digunakan seseorang untuk merencanakan, menata, dan melaksanakan berbagai aktivitasnya dengan baik. Melalui peran bahasa Indonesia ini, seseorang dapat mengendalikan dirinya menuju pencapaian tujuan hidup yang didambakan, yaitu keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Setiap manusia bertindak tutur harus dikontrol dan dipikirkan secara matang efek yang ditimbulkan melalui kata-kata yang diucapkan. Begitu pula bahwa melalui bahasa, sekelompok masyarakat dapat mengajukan saran dan kritikan terhadap orang lain atau penentu kebijakan lainnya. Sebagai contoh, mahasiswa berdemonstrasi atas kebijakan pemerintah selalu menaikkan BBM.

4. Bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial

Fungsi bahasa Indonesia sebagai alat integrasi dapat mempersatukan berbagai kelompok penutur dalam suatu ikatan sosial dalam masyarakat. Kita ketahui bahwa bangsa Indonesia memiliki masyarakat yang majemuk, berbagai ras dan suku. Fungsi bahasa ini sebagai alat integrasi sangat dirasakan dalam usaha memperjuangkan negara kita pada zaman penjajahan. Bahasa Melayu hadir sebagai bahasa Indonesia menjadi perekat yang mempunyai bahasa daerah sendiri untuk mempersatukan berbagai suku bangsa sendiri. Bahasa sebagai adaptasi

sosial memungkinkan seseorang untuk mengadakan penyesuaian diri dengan anggota masyarakat lain yang berbeda latar belakang sosial, ekonomi budaya, agama, dan tingkat pendidikan. Melalui penggunaan bahasa yang sama dalam suatu kelompok masyarakat, seseorang memungkinkan untuk memahami dan mempelajari berbagai karakter, nilai-nilai budaya, dan tradisi seseorang dalam masyarakat. Akhirnya, dapat menyatu dan menyesuaikan diri dengan kelompok masyarakat tersebut, sehingga kehidupan manusia merasa aman dan tenteram.

5. Bahasa sebagai alat pengkajian

Fungsi bahasa Indonesia sebagai alat pengkajian yaitu dapat memahami berbagai peristiwa yang dialami manusia pada masa lampau, masa kini, dan bahkan dapat memprediksi kejadian pada masa yang akan datang. Hal ini semua terwujud karena adanya bahasa Indonesia sebagai perekam segala kegiatan yang terjadi. Jadi melalui bahasa Indonesia, kejadian tersebut dapat dijadikan dokumen resmi yang dapat dibaca seseorang meskipun usianya sudah berpuluh-puluh tahun. Melihat hal ini, bahasa Indonesia dapat pula berfungsi untuk menampung kebudayaan manusia. Melalui bahasa Indonesia, budaya suatu bangsa bertahan dapat berkelanjutan di masa yang akan datang. Akhirnya, apa yang diciptakan oleh manusia masa lalu dan masa sekarang tetap dapat dirasakan dan diketahui oleh generasi yang akan datang.

C. Asal Mula Bahasa Indonesia

Pada umumnya ahli bahasa berkesimpulan bahwa bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, yaitu bahasa Melayu berdialek Riau. Sejarah telah mencatat bahwa perkembangan bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia di tanah air tidak terjadi dalam satu masa yang singkat, tetapi mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berabad-abad lamanya. Dalam sejarah perkembangan bahasa Indonesia bahwa pada mulanya bahasa telah diuraikan. Bahasa Melayu hanyalah merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di kepulauan Sumatra. Bahasa Melayu statusnya sama dengan bahasa daerah lainnya yang ada di Indonesia seperti bahasa daerah Bugis dan Makassar sebagai salah satu bahasa daerah yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan.

Bahasa Melayu Riau dikenal sebagai salah satu dialek dalam bahasa Melayu yang berstatus sebagai bahasa daerah yang ada di kepulauan Riau Sumatra daerah pesisir. Bahasa asli Melayu dialek Riau, sampai saat ini masih ditemukan penuturnya yang bermukim di daerah pedalaman pulau Sumatra, Penutur bahasa Melayu ini

kenyataannya berusaha menjaga kelestarian dan keaslian bahasanya meskipun diakui tetap mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara alamiah karena pengaruh teknologi moderen.

Penutur bahasa Melayu lainnya ditemukan suku Melayu di pesisir timur, sepanjang pulau Sumatera, di Semenanjung Malaka, di Malaysia, sebagian pesisir barat Kalimantan, dan Brunei Darussalam. Bahasa Melayu sebagai status bahasa daerah masih ditemukan penggunaannya di daerah pelosok Sumatra. Bahasa Melayu sebagai bahasa daerah tentu berbeda perkembangannya dengan bahasa Melayu sebagai bahasa Indonesia.

Bahasa Melayu sebagai bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat di seluruh wilayah nusantara, baik secara internal maupun secara eksternal. Perkembangan ini menyebabkan bahasa Melayu dipertimbangkan untuk diterima menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional di tanah air. Faktor pertimbangan yang melatar belakangi sehingga bahasa Melayu dipilih menjadi bahasa Indonesia atau bahasa nasional yaitu sebagai berikut:

1. Bahasa Melayu dikenal oleh masyarakat mempunyai susunan yang sederhana dan luwes. Dikatakan sederhana karena kenyataannya dapat dilihat pada kaidah-kaidah yang berlaku mulai tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis mudah dipahami. Kaidah pada setiap tataran ini dianggap sederhana dibanding bahasa daerah lainnya, seperti bahasa Jawa, Sunda, Bima, Bugis, dan Makassar. Dikatakan bersifat luwes karena terbuka untuk menerima pengaruh dari bahasa lain tanpa mengubah kaidah-kaidah dasarnya. Jadi, bahasa Melayu dianggap mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan pemakaiannya sehingga mengalami perkembangan sangat pesat di seluruh tanah air.
2. Bahasa Melayu sejak dahulu kala menjadi bahasa resmi di beberapa kerajaan besar di Indonesia. Salah satu kerajaan besar di Indonesia yang menjadikan bahasa Melayu sebagai bahasa resmi, yaitu kerajaan Sriwijaya dan Majapahit.
3. Bahasa Melayu menjadi bahasa pergaulan (*lingua franca*) di seluruh nusantara sejak zaman dahulu kala. Bahasa Melayu sebagai bahasa pergaulan digunakan oleh kalangan pedagang, baik dari dalam negeri maupun antarbangsa yang ada di Asia Tenggara. Para pedagang bertransaksi dengan penutur asli bahasa Melayu, khususnya yang bermukim di pesisir pantai selat Malaka sebagai pintu gerbang perdagangan dunia. Akhirnya, perkembangan dan penyebarluasan penutur bahasa Melayu semakin meningkat dan tersebar di seluruh pelosok tanah air.

4. Secara psikologis, bahasa Melayu diterima secara ikhlas oleh suku lain yang ada di nusantara menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Kesadaran menerima bahasa Melayu menjadi bahasa nasional merupakan bukti sejarah kokohnya jiwa persatuan dan kebersamaan masyarakat Indonesia. Tidak ada sekelompok masyarakat yang memperlakukan mengapa bukan bahasa daerah lain dipilih sebagai bahasa nasional. Sikap itu harus dipertahankan dan dijunjung tinggi sampai akhir zaman. Jadi, bahasa Melayu sebagai bahasa Indonesia dapat menjadi perekat terciptanya persaudaraan, kebersamaan, dan persatuan seluruh Ummat manusia di tanah air tercinta ini.
5. Sejak pemerintahan Belanda, bahasa Melayu sudah digunakan secara berdampingan dengan bahasa Belanda dalam pengantar pendidikan, penyebaran agama, dan kegiatan resmi lainnya seperti rapat dan perundingan. Hal ini terbukti pada zaman itu guru-guru yang mengajar di sekolah tidak diizinkan menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar. Begitu pula bahasa Melayu digunakan oleh kelompok misionaris dari Eropa untuk menyebarluaskan agama di nusantara.
6. Merupakan bahasa perjuangan yang dapat menyatukan seluruh komponen masyarakat dari Sabang sampai Marauke melawan kawan kaum penjajah. Tidak dapat dibayangkan sekiranya tidak ada salah bahasa yang berfungsi sebagai pemersatu suku bangsa di tanah air. Hal ini tentu kita mudah dipecah belah dan tidak mungkin dapat bersatu kekuatan mengusir para penjajah.

Mencermati hal di atas, suatu hal yang wajar dan logis kalau bahasa Melayu sebagai salah satu bahasa daerah di Sumatra dipilih untuk dijadikan sebagai bahasa Indonesia sekaligus menjadi bahasa nasional dan bahasa negara. Kebijakan ini didasari pengamatan dan penelitian secara cermat oleh para penentu kebijakan pada masa lampau. Sekiranya kondisi sekarang terjadi hal seperti itu, maka menjadi pertanyaan besar untuk terwujudnya bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional di negara kita.

D. Kedudukan Bahasa Indonesia

Mencermati kemajuan dan perkembangan dewasa ini, ternyata bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis. Secara garis besar, bahasa Indonesia mempunyai dua kedudukan, yaitu : (1) sebagai bahasa nasional, dan (2) sebagai bahasa Negara. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional hukumnya ditegaskan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dasar hukumnya terdapat di dalam Undang-

Undang Dasar Republik Indonesia 1945, Bab XV pasal 36. Hal semua ini membuktikan bahwa bahasa Indonesia yang kita gunakan sebagai alat komunikasi di tengah masyarakat merupakan bahasa yang terhormat dan perlu dibina dan dikembangkan sesuai tuntutan perkembangan zaman. Jadi, perlu dipahami dengan baik kedua kedudukan bahasa Indonesia ini, yaitu sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara merupakan dasar utama mengkaji dan menerapkan bahasa Indonesia dalam kehidupan manusia.

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, yaitu sebagai:

1. Lambang kebanggaan nasional.
2. Lambang identitas nasional.
3. Lambang jati diri bangsa.
4. Alat pemersatu seluruh lapisan masyarakat
5. Alat penghubung antarbudaya, suku, dan daerah.

Selain hal di atas, bahasa Indonesia berkedudukan pula sebagai bahasa negara, yaitu:

1. Bahasa resmi negara Republik Indonesia
2. Bahasa pengantar dalam lembaga pendidikan.
3. Bahasa resmi pada tingkat nasional dalam pemerintahan kepentingan dan ketatanegaraan.
4. Alat pengembangan dan pengkajian kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi moderen.

Kedudukan bahasa Indonesia di atas, perlu dipahami, diresapi, dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini merupakan wujud kepribadian selaku warga negara Republik Indonesia yang cinta terhadap tanah air. Berdasarkan fakta yang ditemukan, secara jujur diakui bahwa sikap kebanggaan generasi muda terhadap bahasa Indonesia mulai bergeser, yaitu sebagian besar memandang remeh bahasa Indonesia, kurang kepedulian, dan kurang menghayati nilai-nilai berhasil perjuangan kaum muda yang mengikrarkan sumpah pemuda. Salah satu isi sumpah pemuda yang dimaksud yaitu "Kami Putra dan Putri Indonesia Mengaku Berbahasa Satu Bahasa Indonesia ".Mencermati isi sumpah pemuda ini, mempunyai makna sangat mendalam terhadap fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia di tanah air.

E. Politik Bahasa Indonesia

Politik bahasa Indonesia adalah kebijakan nasional yang berisi perencanaan, pengarahannya, dan ketentuan-ketentuan yang dapat dipakai sebagai dasar bagi pemecahan seluruh masalah bahasa. Politik bahasa nasional adalah kebijakan di bidang kebahasaan dan kesastraan secara nasional, yaitu kebijakan yang meliputi bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan penggunaan bahasa asing. Dari tiga butir Sumpah Pemuda 1928 menyatakan yang pertama “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatoean, bahasa Indonesia”. Kedua adalah Undang-undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36, yang menyatakan bahasa negara adalah bahasa Indonesia.

Saat ini ada tiga kelompok bahasa yang digunakan dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Setiap bahasa tersebut digunakan sesuai dengan kedudukan dan fungsi masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009, khususnya yang mengatur tentang bahasa tersebut jelas sekali dinyatakan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing masing-masing digunakan. Akan tetapi, jauh sebelum undang-undang itu disahkan, kebijakan tentang pengaturan ketiga bahasa tersebut sudah dicetuskan dalam Seminar Politik Bahasa Nasional pada tahun 1975 dan disempurnakan lagi pada tahun 1999. Pada seminar tersebut dibahas sejumlah masalah yang berkaitan dengan pemakaian bahasa Indonesia, baik dari segi pemakaiannya, peranannya, pengajarannya, maupun upaya pembinaan dan pengembangannya.

Rangkuman

- ✚ Bahasa Indonesia adalah suatu sistem lambang atau bunyi yang mempunyai makna secara lengkap dan teratur yang bersumber dari salah satu bahasa daerah yang ada di kepulauan nusantara dan digunakan sebagai alat komunikasi di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- ✚ Fungsi bahasa Indonesia yaitu :
 1. Bahasa sebagai alat komunikasi
 2. Bahasa sebagai alat menyatakan ekspresi diri
 3. Bahasa sebagai alat kontrol sosial
 4. Bahasa sebagai alat integritas dan adaptasi sosial
 5. Sebagai alat pengkajian.
- ✚ Secara garis besar, bahasa Indonesia mempunyai dua kedudukan utama, yaitu : (1) Sebagai bahasa nasional, dan (2) Sebagai bahasa Negara.
- ✚ Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, yaitu bahasa Melayu berdialek Riau. Sejarah telah mencatat bahwa perkembangan bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia di tanah air tidak terjadi dalam satu masa yang singkat, tetapi mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berabad-abad lamanya.
- ✚ Politik Bahasa Indonesia adalah kebijakan nasional yang berisi perencanaan, pengarahan, dan ketentuan-ketentuan yang dapat dipakai sebagai dasar bagi pemecahan seluruh masalah bahasa.
- ✚ Politik bahasa nasional adalah kebijakan di bidang kebahasaan dan kesastraan secara nasional, yaitu kebijakan yang meliputi bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan penggunaan bahasa asing.

Aktivitas Pembelajaran

1. Kegiatan 1: Pendahuluan
 - a. Sebelum mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran, mahasiswa berdo'a agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdo'a dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Dosen menjelaskan capaian pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui video yang disediakan di *web learning*. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk diskusi di *web forum* yang disediakan
2. Kegiatan 2: Menjelaskan materi pembelajaran yaitu a) Pengertian Kalimat, b) Pola Dasar Kalimat, c) Makna Kalimat, d) Efektif, e) Kepaduan Bagian Kalimat, f) Kelogisan dan g) Pemusatan Perhatian.
 - a. Mahasiswa berdiskusi dalam *forum web* dan mengerjakan LKM
 - b. Memahami Karakteristik mahasiswa. Sesama Mahasiswa saat berdiskusi mencerminkan tindakan menghargai pendapat teman.
 - c. Dalam kelompoknya. Bila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi mahasiswa tidak memaksakan kehendak.
 - d. Mahasiswa melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan semangat, hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur. Setiap mahasiswa melaporkan hasil hasil diskusi dengan peryaya diri.
 - e. Saat mahasiswa presentasi, mahasiswa lain memperhatikan dengan seksama. Hal ini menceminkan menghargai orang lain dan solidaritas.
 - f. Dosen memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan.
3. Kegiatan 3: Menjelaskan materi pembelajaran yaitu a) Pengertian Bahasa, b) Fungsi Bahasa Indonesia, c) Kedudukan, d) Asal Mula Bahasa Indonesia, dan e) Politik Bahasa Indonesia
 - a. Mahasiswa secara mandiri menjelaskan Pengertian Bahasa, Fungsi Bahasa Indonesia, Kedudukan, Asal Mula Bahasa Indonesia, dan Politik Bahasa Indonesia dan pemusatan perhatian yang terdapat dalam LKM.
 - b. Masing-masing mahasiswa menjelaskan Pengertian Bahasa, Fungsi Bahasa Indonesia, Kedudukan, Asal Mula Bahasa Indonesia, dan Politik Bahasa Indonesia dan pemusatan perhatian.
 - c. Mahasiswa mengerjakan LKM

- d. Setiap mahasiswa dapat saling membaca pekerjaan temannya melalui forum web learning. Hal ini mencerminkan pembelajar sepanjang hayat.
- e. Dosen memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas.

Video Pembelajaran

Pada video pembelajaran ini memuat materi pokok dari Pengertian Bahasa, Fungsi Bahasa Indonesia, Kedudukan, Asal Mula Bahasa Indonesia, dan Politik Bahasa Indonesia. Pemaparan materi dalam video ini lebih cenderung mengangkat contoh dari setiap topik. Video tersebut bisa diakses melalui Link ini.

LKM

Jawablah pertanyaan berikut dengan bahasa Indonesia yang baku!

1. Jelaskan pengertian bahasa dan bahasa Indonesia!
2. Jelaskan mengapa bahasa dikatakan sebagai penanda kepribadian manusia!
3. Mengapa sehingga dikatakan bahwa bahasa merupakan kebutuhan manusia!
4. Jelaskan perbedaan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara!
5. Jelaskan pengertian bahasa dilihat dari aspek :
 - a. Edukatif
 - b. Kultural
 - c. Ekspresi diri
 - d. Adaptasi Sosial
 - e. Integrasi
6. Jelaskan secara singkat sejarah perkembangan bahasa Indonesia sebelum dan sesudah kemerdekaan!
7. Jelaskan mengapa bahasa melayu dijadikan salah satu bahasa di daerah sumatera untuk dijadikan sebagai bahasa Indonesia
8. Berikan pendapat sendiri mengapa bahasa melayu dikatakan luwes dan sederhana!
9. Jelaskan secara singkat politik bahasa Indonesia!
10. Jelaskan hubungan antara politik nasional dan kesastraan!

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90 – 100% = Baik Sekali

80 – 89% = Baik

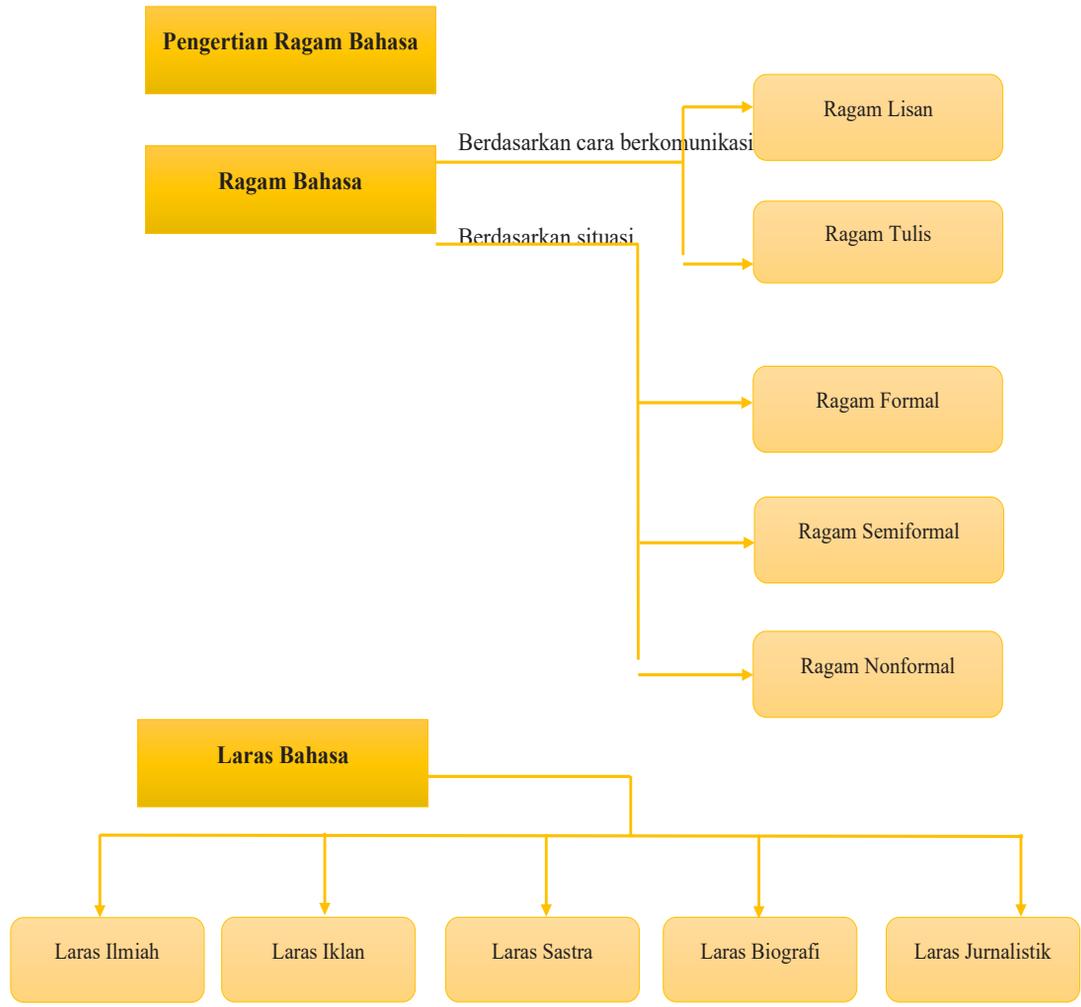
70 – 79% = Cukup

71 < 70% = Kurang

Bila anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat melanjutkan dengan unit selanjutnya. **Selamat untuk Anda!** Apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mempelajari kembali materi sub unit 1 terutama bagian yang belum Anda kuasai.

BAB III
RAGAM BAHASA DAN LARAS BAHASA INDONESIA

Peta Konsep



Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Sub CPMK
Mahasiswa mampu menggunakan ragam bahasa sesuai konteks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa menjelaskan penggunaan bahasa yang baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. 2. Mahasiswa mampu mengklasifikasikan ragam bahasa dan aneka laras bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan

A. Pengertian Ragam Bahasa

Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara. Orang yang dibicarakan. serta menurut medium pembicara (Bachman, 1990). Seiring dengan perkembangan zaman, sekarang ini masyarakat mengalami perubahan sehingga bahasa pun mengalami perubahan. Perubahan itu berupa variasi-variasi bahasa yang dipakai sesuai keperluannya. Dalam hal ini banyaknya variasi tidak mengurangi fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang efisien sehingga dalam bahasa timbul mekanisme untuk memilih variasi tertentu yang cocok untuk keperluan tertentu, yang disebut ragam standar (Subrianto, 2000).

B. Ragam Bahasa Indonesia

Macam-macam ragam bahasa dilihat dari cara berkomunikasi dibagi menjadi dua yaitu :

1. Ragam Lisan

Ragam bahasa lisan adalah suatu ragam bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap (organ of speech). Dalam ragam bahasa lisan ini, kita harus memperhatikan beberapa hal seperti tata bahasa. Kosakata, dan lafal dalam pengucapannya. Dalam hal ini dengan memperhatikan hal-hal tersebut, pembicara dapat mengatur tinggi rendah suara atau tekanan yang dikeluarkan, mimik/ekspresi muka yang ditunjukkan, serta gerak tangan atau isyarat untuk mengungkapkan ide sang pembicara. Contoh ragam lisan, yakni meliputi hal-hal berikut ini.

a. Ragam bahasa cakapan.

- b. Ragam bahasa pidato.
- c. Ragam bahasa kuliah.
- d. Ragam bahasa panggung

Ciri-ciri ragam bahasa lisan, yakni seperti di bawah ini.

- a. Memerlukan kehadiran orang lain.
- b. Unsur gramatikal tidak dinyatakan secara lengkap.
- c. Terikat ruang dan waktu.
- d. Dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suara.

Kelebihan ragam bahasa lisan, yakni :

- a. Dapat disesuaikan dengan situasi.
- b. lebih efisien.
- c. lebih jelas.
- d. Lebih cepat.
- e. Lebih bebas bentuknya karena faktor situasi yang memperjelas pengertian bahasa yang dituturkan oleh penutur.
- f. Penggunaan bahasa lisan bisa berdasarkan pengetahuan serta penafsiran dari informasi audit, visual dan kognitif sang penutur.

Kelemahan ragam bahasa lisan, yakni seperti di bawah ini.

- a. Bahasa lisan berisi beberapa kalimat yang tidak lengkap, bahkan terdapat frase-frase sederhana.
- b. Penutur sering mengulangi beberapa kalimat.
- c. Tidak semua orang bisa melafalkan bahasa lisan dengan benar.
- d. Aturan-aturan bahasa yang dilakukan tidak formal.

2. Ragam Tulis

Ragam bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Dalam ragam bahasa tulis, kita harus memperhatikan beberapa hal seperti tata cara penulisan (ejaan) di samping aspek tata bahasa dan pemilihan kosakata, dalam hal ini kita dituntut untuk tepat dalam pemilihan unsur tata bahasa seperti bentuk kata, susunan kalimat, pilihan kata, kebenaran penggunaan ejaan, dan juga penggunaan tanda baca dalam mengungkapkan ide kita. Contoh ragam bahasa, yakni meliputi hal-hal di bawah ini.

- a. Ragam bahasa teknis
- b. Ragam bahasa undang-undang
- c. Ragam bahasa catatan
- d. Ragam bahasa surat

Ciri-ciri ragam bahasa tulis adalah sebagai berikut.

- a. Tidak memerlukan kehadiran orang lain.
- b. Adanya unsur gramatikal (hubungan antar unsur-unsur bahasa dalam satuan yang lebih besar) yang dinyatakan secara lengkap.
- c. Tidak terikat oleh ruang dan waktu.
- d. Dipengaruhi oleh tanda baca atau ejaan.

Kelebihan ragam bahasa tulis, yakni sebagai berikut

- a. Informasi yang disajikan bisa dipilih oleh sang penulis untuk dikemas menjadi media atau materi yang lebih menarik dan menyenangkan.
- b. Umumnya memiliki kedekatan antara budaya dengan kehidupan masyarakat.
- c. Sebagai sarana untuk memperkaya kosakata.
- d. Dapat digunakan untuk menyampaikan maksud/tujuan, memberikan informasi, serta dapat mengungkap unsur-unsur emosi, sehingga mampu meningkatkan wawasan si pembaca.

Kelemahan ragam bahasa tulis, yakni sebagai berikut

- a. Alat atau sarana yang dapat memperjelas pengertian seperti bahasa lisan tidak ada. Akibatnya, bahasa tulis pun harus disusun lebih sempurna.
- b. Tidak mampu menyajikan berita secara lugas dan jujur.
- c. Hal yang tidak ada dalam bahasa tulis pun tidak dapat diperjelas.

Macam-macam ragam bahasa berdasarkan situasi dibagi menjadi tiga, yaitu ragam formal, ragam semiformal, ragam nonformal seperti di bawah ini

1. Ragam Formal

Digunakan dalam situasi resmi. Ragam formal atau ragam baku, yaitu ragam yang mengikuti kaidah atau aturan kebahasaan. Bahasa baku tidak dapat digunakan untuk segala keperluan, tetapi hanya untuk: komunikasi resmi, wacana teknis, pembicaraan di depan khalayak ramai, pembicaraan dengan orang yang dihormati.

2. Ragam Semiformal

Memiliki keunikan tersendiri, karena berciri mengikuti kaidah dan aturan yang tetap, tetapi hanya tidak secara konsisten dilakukan pada saat tujuan tertentu. Dalam hal ini sebagai contoh yaitu bahasa jurnalistik, dimana biasanya pembaca berita, membacakan beritanya tidak selalu dengan kata-kata yang baku, melainkan kadang ditengah-tengah kata-kata baku yang mereka ucapkan terselip kata-kata yang biasa kita gunakan untuk berbicara kepada seseorang, dalam hal ini berbicara santai kepada lawan bicara kita dalam membahas topik yang tidak resmi.

3. Ragam nonformal

Tidak mutlak untuk menggunakan pemakaian kata baku atau dalam hal ini ragam nonformal berciri tidak sesuai kaidah atau aturan yang tetap. Contohnya, pada saat kita berbicara santai dengan teman.

C. Laras Bahasa Indonesia

Laras bahasa adalah kesesuaian bahasa yang dipakai dengan fungsi pemakaian bahasa. Bahasa yang difungsikan untuk menulis karangan ilmiah disebut laras ilmiah, bahasa yang difungsikan untuk menulis karya sastra disebut laras sastra. Selama ini istilah laras bahasa sering dikacaukan dengan ragam bahasa.

Laras tertentu ada yang dapat dibagi atas beberapa sublaras. Laras sastra, misalnya, dapat dibagi menjadi laras puisi, laras cerpen, laras novel, dan lain-lain. Laras jurnalistik dapat dibagi menjadi laras berita, laras editorial, laras iklan, dan sebagainya. Setiap laras mempunyai ciri khas atau gaya tertentu. Semua laras bahasa dapat dipakai secara lisan dan tulisan, untuk situasi formal, semi formal, dan non formal.

Pemakaian kata atau istilah khusus dalam bidang tertentu sekaligus menjadi ukuran ilmiah atau tidaknya suatu laras. Macam-macam laras bahasa antara lain :

1. Laras Ilmiah

Laras ilmiah adalah laras bahasa yang terdapat tulisan mengandung kebenaran ilmiah karena didukung oleh informasi atau fakta yang benar atau disajikan dengan penalaran serta analisis berdasarkan metode ilmiah.

2. Laras Iklan

Laras iklan adalah laras bahasa yang digunakan untuk membuat iklan dengan bahasa yang dapat menarik perhatian pembaca.

3. Laras Sastra

Laras sastra adalah tulisan yang menggambarkan sesuatu hal yang telah dialami, diamati, didengar maupun halnya imajinasi.

4. Laras Biografi

Laras biografi adalah laras bahasa yang digunakan untuk menulis suatu kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang.

5. Laras Jurnalistik

Laras jurnalistik adalah laras bahasa yang sering dilihat dalam penulisan berbagai artikel, berita, dan tajuk rencana.

Rangkuman

Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang terjadi karena pemakaian bahasa. Berdasarkan media pengantarnya ragam bahasa dibagi :

1. Ragam Lisan
2. Ragam Tulis

Berdasarkan situasi pemakaiannya ragam bahasa dapat dibagi :

1. Ragam Fomal
2. Ragam Semi Formal
3. Ragam Non Formal

Laras bahasa adalah kesusaian bahasa yang dipakai dengan fungsi pemakaian bahasa.

Macam-macam laras bahasa antara lain :

1. Laras Ilmiah
2. Laras Iklan
3. Laras Biografi
4. Laras Sastra
5. Laras Jurnalistik

Bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang maknanya dapat dipahami dan sesuai dengan situasi pemakaiannya serta tidak menyimpang dari kaidah yang telah dibakukan.

Video Pembelajaran

Pada video pembelajaran ini memuat materi pokok dari pengertian ragam Bahasa, macam-macam ragam Bahasa serta laras Bahasa Indonesia. Pemaparan materi dalam video ini lebih cenderung mengangkat contoh dari setiap topik. Video tersebut bisa diakses melalui Link tersebut.

Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan 1: Pendahuluan

- a. Sebelum mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran, mahasiswa berdo'a agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdo'a dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Dosen menjelaskan capaian pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui video yang disediakan di *web learning*. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk diskusi di *web forum* yang disediakan

Kegiatan 2: Pengertian ragam bahasa dan aneka laras Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan ..

- a. Mahasiswa berdiskusi dalam *forum web* dan mengerjakan LKM
- b. Memahami Karakteristik mahasiswa. Sesama Mahasiswa saat berdiskusi mencerminkan tindakan menghargai pendapat teman.
- c. Dalam kelompoknya. Bila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi mahasiswa tidak memaksakan kehendak.
- d. Mahasiswa melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan semangat, hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur. Setiap mahasiswa melaporkan hasil hasil diskusi dengan peryaya diri.
- e. Saat mahasiswa presentasi, mahasiswa lain memperhatikan dengan seksama. Hal ini mencerminkan menghargai orang lain dan solidaritas.
- f. Dosen memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan.

Mandiri menjelaskan Pengertian ragam bahasa dan aneka laras Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan

- a. Mahasiswa secara mandiri menjelaskan Pengertian ragam bahasa dan aneka laras Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan yang terdapat dalam LKM.
- b. Masing-masing mahasiswa menjelaskan Pengertian ragam bahasa dan aneka laras Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan
- c. Mahasiswa mengerjakan LKM
- d. Setiap mahasiswa dapat saling membaca pekerjaan temannya melalui forum web learning. Hal ini mencerminkan pembelajar sepanjang hayat.
- e. Dosen memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas.

LKM

Jawablah pertanyaan berikut dengan bahasa Indonesia yang baku!

1. Bagaimana pendapat kalian tentang pengertian Ragam Bahasa?
2. Apa perbedaan dari Ragam Bahasa Lisan dan Bahasa Tulis?
3. Dalam Ragam Bahasa, ada yang dikenal sebagai ragam bahasa resmi. Di mana saja ragam bahasa resmi digunakan?
4. Sebutkan 5 faktor yang dapat menyebabkan terjadinya ragam bahasa di Indonesia!
5. Apakah yang menjadi pembeda ragam bahasa di daerah Medan/Suku Batak dengan di daerah Sunda?
6. Apa keuntungan menggunakan ragam bahasa lisan?
7. Mengapa ragam bahasa bisa terbentuk?
8. Mengapa ketika melakukan debat, selalu menggunakan ragam bahasa yang baku dan ilmiah?!
9. Jelaskan macam-macam laras bahasa!
10. Jelaskan perbedaan laras bahasa ilmiah dan laras bahasa sastra. Sertakan dengan contohnya !

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90 – 100% = Baik Sekali

80 – 89% = Baik

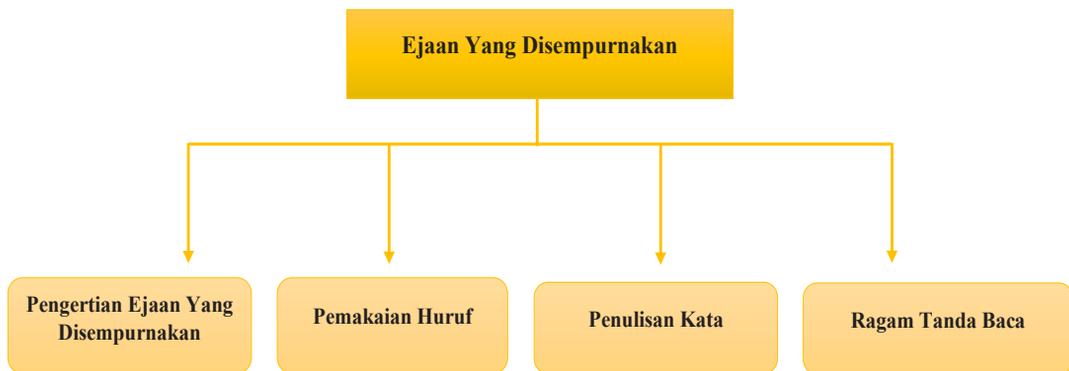
70 – 79% = Cukup

71 < 70% = Kurang

Bila anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat melanjutkan dengan unit selanjutnya. **Selamat untuk Anda!** Apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mempelajari kembali materi sub unit 1 terutama bagian yang belum Anda kuasai.

BAB IV
EJAAAN YANG DISEMPURNAKAN

Peta Konsep



Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Sub CPMK
Mahasiswa mampu mengidentifikasi ejaan bahasa indonesia yang di sempurnakan, pemakaian huruf, penulisan kata dan ragam tanda baca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian ejaan bahasa indonesia yang disempurnakan 2. Menjelaskan pemakaian huruf dan penulisan kata 3. Menjelaskan ragam tanda baca

A. Pengertian Ejaan Bahasa Indonesia Yang di Sempurnakan

Ejaan adalah suatu sistem atau aturan penulisan dalam bahasa tertentu. Jadi, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD), yaitu suatu sistem penulisan dalam bahasa Indonesia yang merupakan hasil penyempurnaan dari ejaan sebelumnya.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional resmi lahir pada awal tahun dua puluhan. Namun demikian, dari segi ejaan, bahasa Indonesia yang bersumber dari bahasa Melayu sudah lama memiliki ejaan tersendiri. Berdasarkan sejarah perkembangan ejaan, bahasa Indonesia yang bersumber dari bahasa Melayu sudah tiga kali mengalami perubahan sistem ejaan, yaitu (1) Ejaan Van Ophuysen, (2) Ejaan Suwandi, dan (3) Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) diterapkan secara resmi mulai tanggal 17 Agustus 1972 dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 57/1972 tentang Peresmian Berlakunya “Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan”. Dengan berlakunya EYD, maka ketertiban dan keseragaman dalam penulisan bahasa Indonesia diharapkan dapat terwujud dengan baik.

B. Pemakaian Huruf

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) dikenal paling banyak menggunakan huruf abjad. Sampai saat ini jumlah huruf abjad yang digunakan sebanyak 26 buah. Ini berarti ejaan kita sekarang telah memanfaatkan semua huruf yang terdaftar. Kebijakan ini merupakan salah satu langkah dalam pengembangan bahasa Indonesia.

Masalah yang muncul adalah mengenai pelafalan huruf dalam ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Dalam kehidupan sehari-hari, huruf-huruf di atas sering dilafalkan atau dibunyikan salah. Kesalahan itu terutama dalam pengucapan singkatan dan kata-kata unsur serapan. Salah satu contoh yang menimbulkan kesalahan dalam pelafalan, yaitu:

Bentuk	Salah	Benar
IQ	(ai-kyu)	i-ki
AC	(a-se)	a-ce
TV	(ti-vi)	te-fe

Kesalahan di atas terjadi karena penutur melafalkan singkatan dan unsur serapan asing seperti mereka melafalkan aslinya dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal ini jelas dianggap suatu kesalahan. Apabila unsur asing baik berupa singkatan maupun kata-kata

biasa istilah yang masuk ke dalam bahasa atau Indonesia harus mengikuti sistem ejaan bahasa Indonesia yang berlaku.

C. Penulisan Kata

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan kata, yaitu:

1. Kata Dasar

Kata dasar adalah kata yang belum mengalami perubahan bentuk, yang ditulis sebagai suatu kesatuan.

Misalnya:

- Teman
- Main
- Masak
- Baca
- Sapu
- Tidur

2. Kata Turunan

Kaidah yang harus diikuti dalam penulisan kata turunan, yaitu:

- a. Imbuan awalan semuanya ditulis serangkai dengan kata dasarnya

Misalnya:

Baca → membaca,

Dengar → terdengar, dan

Sapu → menyapu

- b. Imbuan Akhiran adalah imbuan yang terletak di akhir kata. Dalam proses pembentukan kata ini tidak pernah mengalami perubahan bentuk. Proses pembentukannya di sebut safixsasi (suffixation).

Misalnya :

Pikir → Pikiran

Hadir → Hadirin

- c. Imbuan Sisipan adalah imbuan yang terletak di dalam kata. Jenis imbuan ini tidak produktif, artinya pemakaiannya terbatas hanya pada kata-kata tertentu. Jadi hampir tidak mengalami penambahan secara umum.

Misalnya :

Tali → Temali

Kelut → Kemelut

Getar → Gemetar

Turun → Temurun

Jika bentuk dasarnya berupa gabungan kata dan sekaligus mendapat awalan dan akhiran, kata itu ditulis serangkai.

Misalnya: keanekaragaman dan menandatangani,

Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai.

Misalnya: antarkota, mahaadil, subseksi, prakata

3. Kata Ulang

Kata ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda (-). Jenis-jenis kata ulang, yaitu:

- a. Dwipurwa yaitu pengulangan suku kata awal.

Misalnya: laki → lelaki

- b. Dwilingga yaitu pengulangan utuh atau secara keseluruhan.

Misalnya: rumah → rumah-rumah

- c. Dwilingga salin suara yaitu pengulangan variasi fonem.

Misalnya: sayur → sayur-mayur

- d. Pengulangan berimbuhan yaitu pengulangan yang mendapat imbuhan.

Misalnya: main → bermain-main

4. Gabungan Kata

- a. Gabungan kata lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus. Bagian-bagiannya pada umumnya ditulis terpisah.

Misalnya: mata kuliah, orang tua.

- b. Gabungan kata, termasuk istilah khusus yang menimbulkan kemungkinan salah baca dapat diberi tanda hubung untuk menegaskan pertalian di antara unsur bersangkutan.

Misalnya: ibu-bapak, pandang-dengar

- c. Gabungan kata yang sudah dianggap sebagai satu kata ditulis serangkai.

Misalnya: daripada, sekaligus, bagaimana, barangkali

5. Kata Ganti (ku, mu, nya, kau)

Kata ganti ku dan kau ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan kata ganti ku, mu, nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Misalnya: kubaca, kaupinjam, bukuku, tasmu, sepatutnya

6. Kata Depan (di, ke, dari)

Kata depan di, ke, dan dari ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya, kecuali pada gabungan kata yang dianggap padu sebagai satu kata, seperti kepada dan daripada.

Misalnya: Jangan bermain di jalanan.
 Saya pergi ke Jakarta besok pagi.
 Fia baru pulang dari kampus.

7. Partikel

Partikel merupakan kata tugas yang mempunyai bentuk yang khusus, yaitu sangat ringkas atau kecil dengan mempunyai fungsi tertentu. Kaidah penulisan partikel sebagai berikut:

- a) Partikel -lah, -kah, dan -tah ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

- Bacalah petunjuk dokter dengan teliti!
- Apakah yang diperiksa dokter minggu lalu?
- Apakah perawat dapat berbuat salah?

- b) Partikel pun ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

- Jika ayah pergi, ibu pun ikut pergi di rumah sakit.

8. Angka dan Lambang Bilangan

Dalam bahasa Indonesia ada dua macam angka yang lazim digunakan, yaitu:

- a. Angka Arab = 0, 1, 2, 3, 4, 5,6, 7, 8, 9, 10
- b. Angka Romawi = I, II, III, IV, V, VI, VI, VII,VIII, X

Angka digunakan untuk:

- a. Menyatakan ukuran panjang, berat, dan isi.

Misalnya: 0,5 sentimeter, 85 kilogram, 10 liter

- b. Menyatakan satuan waktu.

Misalnya: 5 jam 30 menit, tahun 1969, 29 Juli 1968

- c. Menyatakan nilai uang.

Misalnya: Rp 25.000,00; 50.000 rupiah; 1.000 yen

D. Ragam Tanda Baca

1. Penulisan Tanda Titik (.)

Penulisan tanda titik dipakai pada:

- a. Akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Misalnya: Kuliah dimulai sejak bulan Agustus.

- b. Akhir singkatan nama orang.

Misalnya: Muh. Anas guru olahraga yang berprestasi di kota Makassar.

- c. Akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan.

Misalnya:

Dr. (Doktor)

dr. (dokter)

Prof. (Profesor)

Kol. (Kolonel)

Drs. (Doktorandus)

2. Penulisan Tanda Koma (,)

Kaidah penggunaan tanda koma (,) digunakan:

- a. Antara unsur-unsur dalam perincian atau pembilangan.

Misalnya: Saya membutuhkan pensil, pulpen, tinta, dan kertas.

- b. Memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata tetapi atau melainkan.

Misalnya: Saya ingin datang, tetapi harus disiapkan makanan secukupnya.

Syahrl bukan anak Pak Anas, melainkan anak Pak Jamal.

- c. Memisahkan anak kalimat dan induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

Misalnya: Kalau hari hujan, saya tidak jadi pergi ke rumah sakit.

3. Tanda Tanya (?)

Tanda tanya dipakai pada:

- a. Akhir kalimat tanya

Misalnya: -Kapan Saudara dioperasi?

- b. Dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang diragukan atau kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya:

- Dia dioperasi pada tahun 2000 (?)
- Uang sebanyak 100 juta (?) terbakar.

4. Tanda Seru (!)

Tanda seru digunakan sesudah ungkapan atau pertanyaan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, dan rasa emosi yang kuat.

Misalnya:

- Bersihkan jarum suntik itu sekarang juga!
- Alangkah sakitnya anak itu!

5. Tanda Titik Koma (;)

Tanda titik koma dipakai:

- a. Memisahkan bagian-bagian yang sejenis dan setara.

Misalnya: -Malam makin larut; pekerjaan belum tuntas; mata sudah mengantuk.

- b. Memisahkan kalimat yang setara dalam kalimat majemuk sebagai pengganti kata penghubung.

Misalnya: Ayah menyiram bunga di halaman; ibu memasak di dapur; adik merintih kesakitan di kamar.

6. Tanda Titik Dua (:)

Tanda titik dua dipakai: Sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

Nama : Syalmiah

NIM : 94253041

Jurusan : Pendidikan Indonesia Bahasa

7. Tanda Elipsis (...)

Tanda ini menggambarkan kalimat-kalimat yang terputus-putus dan menunjukkan bahwa dalam suatu petikan ada bagian yang dibuang. Jika yang dibuang

itu di akhir kalimat, maka dipakai empat titik dengan titik terakhir diberi jarak atau loncatan.

Misalnya:

Kalau begitu ya, marilah kita ... periksa sekarang di dokter ahli.

Dalam tulisan, tanda baca harus digunakan dengan hati-hati ...

8. Tanda Garis Miring (/)

Tanda garis miring (/) dipakai:

- a. Dalam penomoran kode surat.

Misalnya: No. 150/Sek/Ket/VII/2006

- b. Sebagai pengganti kata dan, atau, per, atau nomor alamat.

Misalnya: putra/putri, kata depan/preposisi, Jalan Persatuan Raya II/125.

Harganya Rp 750.000/buah

9. Tanda Penyingkat/Apostrof (')

Tanda penyingkat menunjukkan penghilangan sebahagian anak.

Misalnya: Fia 'kan kujemput ('kan akan), Malam 'lah tiba hati rasa sakit tidak berhenti juga (lah = telah)

10. Tanda Petik Tunggal (...')

Tanda petik tunggal dipakai:

- a. Mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.

Misalnya: Ali bertanya, "Kau dengar bunyi 'cik cik' itu di kamar mayat?"

- b. Mengapit terjemahan atau penjelasan kata atau ungkapan asing.

Misalnya: Rate of inflation laju inflasi'

11. Tanda Petik (" ... ")

Tanda petik dipakai:

- a. Mengapit kata atau bagian kalimat yang mempunyai arti khusus, kiasan, atau yang belum dikenal.

Misalnya: karena kepalanya botak, dia dijuluki "sang professor".

- b. Mengapit judul wacana, sajak, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

Misalnya: Sajak "Aku" dikarang oleh Chaeril Anwar.

Rangkuman

Ejaan adalah suatu sistem atau aturan penulisan dalam bahasa tertentu. Jadi, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD), yaitu suatu sistem penulisan dalam bahasa Indonesia yang merupakan hasil penyempurnaan dari ejaan sebelumnya

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) dikenal paling banyak menggunakan huruf abjad. Sampai saat ini jumlah huruf abjad yang digunakan sebanyak 26 buah. Ini berarti ejaan kita sekarang telah memanfaatkan semua huruf yang terdaftar. Kebijakan ini merupakan salah satu langkah dalam pengembangan bahasa Indonesia.

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam penulisan kata, yaitu: kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti, kata depan, kata sandang, angka dan lambang bilangan

Ada beberapa ragam dalam tanda baca diantaranya yaitu: penulisan tanda titik (.), penulisan tanda koma (,), Tanda tanya (?), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda elipsis (...), tanda garis miring (/), tanda apostrof (‘), tanda prtik tunggal (‘...’), tanda petik (“...”),

Video Pembelajaran

Pada video pembelajaran ini memuat materi pokok dari ejaan yang disempurnakan, termasuk penulisan kata, pemakaian huruf dan ragam tanda baca. Pemaparan materi dalam video ini lebih cenderung mengangkat contoh dari setiap topik. Video tersebut bisa diakses melalui Link tersebut.

Aktivitas Pembelajaran

1. Kegiatan 1: Pendahuluan
 - e. Sebelum mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran, mahasiswa berdoa menurut keyakinan dan kepercayaan masing masing agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdoa dapat dipimpimn oleh ketua kelas dalam kegiatan pembelajaran.
 - f. Dosen menjelaskan capaian pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui *web forum* disediakan
 - g. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk diskusi di web forum yang disediakan.

2. Kegiatan 2: Mengidentifikasi ejaan bahasa indonesia yang di sempurnakan, pemakaian huruf, penulisan kata dan ragam tanda baca
 - a. Mahasiswa berdiskusi dalam forum *web* yang sudah disediakan
 - b. Memahami karakteristik mahasiswa. Pada saat mahasiswa berdiskusi mencerminkan tindakan menghargai pendapat
 - c. Bila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi dikelas, maka saat itu dirahkan untuk tidak memaksakan kehendak.
 - d. Mahasiswa melaporkan hasil didiskusi di depan teman-temannya dengan semangat, hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur. Setiap mahasiswa melaporkan hasil diskusi dengan percaya diri.
 - e. Saat mahasiswa presentasi, mahasiswa lainnya memperhatikan dengan seksama.
 - f. Mencatat mahasiswa yang bertanya, menjawab menanggapi dan menambahkan jawaban dari forum diskusi.
 - g. Dosen memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan

3. Kegiatan 3: Mandiri menjelaskan tentang ejaan bahasa indonesia yang disempurnakan
 - a. Mahasiswa secara mandiri mengidentifikasi latihan yang sudah disediakan di LKM
 - b. Mahasiswa saling bertukar hasil pekerjaannya untuk saling koreksi antar mahasiswa, mahasiswa diharapkan mampu mengoreksi pekerjaan temannya secara objektif.
 - c. Membahas soal-soal yang sudah dikerjakan
 - d. Hasil pekerjaan yang sudah dikoreksi oleh temannya dibagikan melalui web atau aplikasih yang sudah disediakan
 - e. Dosen memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas

LKM

1. Perhatikan penulisan yang betul di bawah ini
 - a. Hal tersebut di atas dapat dipahami karena di setiap proses produksi, distribusi, dan konsumsi informasi terdapat kepentingan lain yang harus dipenuhi oleh media massa.
 - b. Hal tersebut di atas dapat dipahami karena disetiap proses produksi, distribusi, dan konsumsi informasi terdapat kepentingan lain yang harus dipenuhi oleh media massa.
 - c. Hal tersebut di atas dapat dipahami karena di setiap proses produksi distribusi dan konsumsi informasi terdapat kepentingan lain yang harus dipenuhi oleh media massa.
 - d. Hal tersebut diatas dapat dipahami karena disetiap proses produksi distribusi, dan konsumsi informasi terdapat kepentingan lain yang harus dipenuhi oleh media massa.
2. Penulisan yang benar berikut ini
 - a. Tabel 1 Korelasi antara Keterampilan Membaca dengan Metode Simak
 - b. Tabel 1. Korelasi antara Keterampilan Membaca dengan Metode Simak
 - c. Tabel 1 Korelasi antara keterampilan membaca dengan metode simak
 - d. Tabel 1 Korelasi Antara Keterampilan Membaca Dengan Metode Simak
3. Penulisan yang benar berikut ini
 - a. Kuliah penulisan karya ilmiah dimulai pukul 01. 30. 15 atau kita kuliah 1 jam, 30 menit, 15 detik.
 - b. Kuliah Penulisan Karya Ilmiah dimulai pukul 01. 30. 15. atau kita kuliah 1 jam, 30 menit, 15 detik.
 - c. Kuliah Penulisan karya ilmiah dimulai pukul 01. 30. 15. atau kita kuliah 1 jam, 30 menit, 15 detik.
 - d. Kuliah Penulisan karya ilmiah dimulai pukul 01. 30. 15 atau kita kuliah 1 jam, 30 menit, 15 detik.
4. Kalimat yang tepat di bawah ini
 - a. Di antara ahli psikologi yang menggunakan binatang sebagai objek eksperimen adalah EL Thorndike (1974–1949).

- b. Di antara ahli psikologi yang menggunakan binatang sebagai objek eksperimen adalah EL Thorndike (1974–1949),
 - c. Di antara ahli psikologi yang menggunakan binatang sebagai objek eksperimen adalah EL Thorndike (1974–1949)”
 - d. Di antara ahli psikologi yang menggunakan binatang sebagai objek eksperimen adalah “EL Thorndike “(1974–1949),
5. Penulisan ejaan yang benar di bawah ini
 - a. Kata Ibu “Anak sholeh dan sholeha adalah dambaan keluarga!”
 - b. Kata Ibu “Anak sholeh dan sholeha adalah dambaan keluarga”
 - c. Kata Ibu “Anak sholeh dan sholeha adalah dambaan keluarga?”
 - d. Kata Ibu “Anak sholeh dan sholeha adalah dambaan ‘keluarga”
 6. Penulisan kalimat yang benar di bawah ini
 - a. Kemarin Direktur Program Pascasarjana Unismuh Makassar menerbitkan Surat Keputusan dengan nomor 380.PPs/A.3-II/1441/2020
 - b. Kemarin Direktur Program Pascasarjana Unismuh Makassar menerbitkan Surat Keputusan dengan nomor 380PPs/A.3-II/1441/2020
 - c. Kemarin Direktur Program Pascasarjana Unismuh Makassar menerbitkan Surat Keputusan dengan nomor 380/PPs/A//3-II/1441/2020
 - d. Kemarin Direktur Program Pascasarjana Unismuh Makassar menerbitkan Surat Keputusan dengan nomor 380/PPs/A.3-II/1441//2020
 7. Penulisan kalimat yang tepat berikut ini
 - a. Cendikia, gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca secara tepat, objektif dan logika tidak mubazir,(tidak rancu, dan bersifat idiomatis).
 - b. Cendekia, gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca secara tepat; objektif dan logika (tidak mubazir, tidak rancu, dan bersifat idiomatis).
 - c. Cendikia, gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca secara tepat; objektif dan logika (tidak mubazir, (tidak rancu, dan bersifat idiomatis).
 - d. Cendikia, gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca secara tepat, objektif dan logika (tidak mubazir, tidak rancu, dan bersifat idiomatis).
 8. Penulisan yang tepat beriku ini
 - a. Secara akademik SKRIPSI, TESIS dan DISERTASI memiliki persamaan, yaitu dokumen tertulis yang merupakan tugas akhir para mahasiswa.
 - b. Secara akademik skripsi, tesis disertasi memiliki persamaan, yaitu dokumen tertulis yang merupakan tugas akhir para mahasiswa.

- c. Secara akademik skripsi, tesis, dan disertasi memiliki persamaan, yaitu dokumen tertulis yang merupakan tugas akhir para mahasiswa
 - d. Secara akademik skripsi, tesis dan disertasi memiliki persamaan, yaitu dokumen tertulis yang merupakan tugas akhir para mahasiswa.
9. Penulisan yang tepat berikut ini
- a. Nilai utama budaya bugis antara lain Jujur. Jujur berarti pula lempu, ikhlas, benar, baik, atau adil. Menurut arti logatnya *lempu'* sama dengan lurus sebagai lawan dari bengkok.
 - b. Nilai utama budaya bugis antara lain jujur. Jujur berarti berarti pula *lempu*, ikhlas, benar, baik, atau adil. Menurut arti logatnya *lempu* sama dengan lurus sebagai lawan dari bengkok.
 - c. Nilai utama budaya bugis antara lain Jujur: Jujur berarti pula *lempu*, ikhlas, benar, baik, atau adil. Menurut arti logatnya *lempu'* sama dengan lurus sebagai lawan dari bengkok.
 - d. Nilai utama budaya bugis antara lain Jujur. Jujur berarti pula lempu. ikhlas. benar, baik, atau adil. Menurut arti logatnya *lempu'* sama dengan lurus sebagai lawan dari bengkok.
10. Penulisan yang tepat beriku ini
- a. 250. 000.000.00, harga emas 15 gram tidak bisa lagi goyang
 - b. 250. juta harga emas 15 gram tidak bisa lagi goyang
 - c. 250. 000.000.00, harga emas lima belas gram tidak bisa lagi goyang
 - d. Dua ratus lima puluh juta, harga emas 15 gram tidak bisa lagi goyang

Essay

1. Apa yang maksud dengan ejaan yang disempurnakan!
2. Jelaskan dengan contoh kaidah penulisan kata dalam bahasa indonesia!
3. Jelaskan dengan contoh kaidah penggunaan huruf besar dan huruf miring dalam bahasa indonesia!
4. Ceritakanlah pengalaman anda yang paling berrkesan dengan menerapkan kaidah EYD secara tepat dan panjangnya tiga paragraf!

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban ananda dengan kunci jawaban latihan yang terdapat pada bagaian akhir .hitunglah jawaban anda yang benar. Gunakanlah rumus dibawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi subunit

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban anda yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90-100% = baik sekali

80-89% = baik

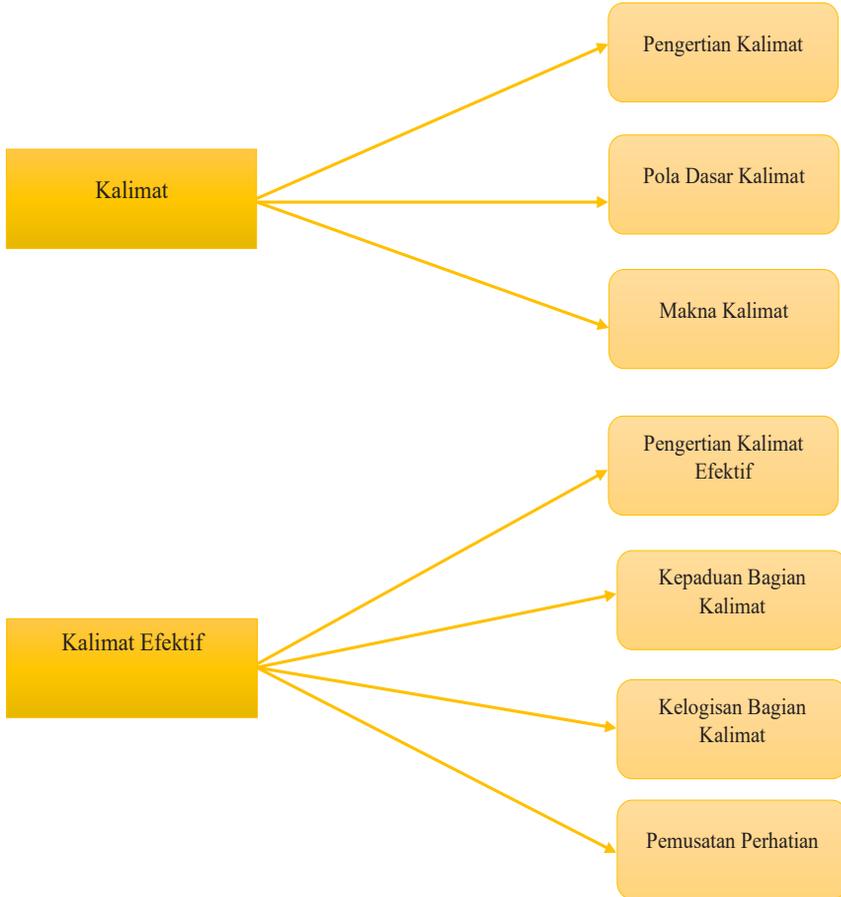
70-79% = cukup

71 < 70% =kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat melanjutkan dengan unit selanjutnya. **Selamat untuk Anda!** Apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mempelajari kembali materi sub unit 1 terutama bagian yang belum Anda kuasai.

BAB V
KALIMAT DAN KALIMAT EFEKTIF

Peta Konsep



Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Sub CPMK
Menyusun kalimat efektif dengan baik dan benar.	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mampu menjelaskan pola kalimat efektif. • Mahasiswa mampu menjelaskan syarat-syarat kalimat efektif. • Mahasiswa mampu menggunakan kalimat yang efektif dalam komunikasi.

A. Pengertian Kalimat

Dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (1988: 254) didefinisikan kalimat sebagai bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Bentuk kalimat tersebut dapat diungkapkan secara lisan maupun tulis. berikut kutipan penggalan wacana.

Kebudayaan selalu berada dalam proses berubah, perubahan-perubahan tersebut diakibatkan oleh masyarakat pengguna kebudayaan.

Bentuk-bentuk di atas bila dipenggal kita akan menemukan:

1. *Kebudayaan selalu berada dalam proses perubahan*
2. *Perubahan-perubahan tersebut diakibatkan oleh masyarakat pengguna kebudayaan.*

Bentuk (1) dan (2) dapat dikatakan sebagai kalimat karena dapat merupakan bagian dari teks. Unsur-unsur pembentuk kalimat disebut konstituen kalimat bila dilihat dari segi makna sudah dapat mengungkapkan pikiran pembicara secara lengkap, dapat dimengerti, dan gramatikal. Di dalam kalimat harus terdapat keserasian bentuk dan makna (Mahajani, dkk. 2021: 6).

Menurut Asdam (2016:82), terdapat beberapa unsur-unsur dalam sebuah, yaitu :

1. Subjek (S)

Unsur subjek dapat diketahui dalam sebuah kalimat dari jawaban atas pertanyaan siapa atau apa. Sebagai contoh dalam kalimat "Dokter itu pintar". Jawaban atas pertanyaan "Siapa yang pintar?" adalah dokter itu. Jadi, dokter itu merupakan subjek atau pokok kalimat. Subjek di atas dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Subjek pelaku, yaitu subjek yang melakukan perbuatan. Misalnya: *Suster Mia sedang memeriksa pasien di ruang bedah.*

- b. Subjek penderita, yaitu subjek yang dikenai perbuatan. Subjek penderita selalu terdapat dalam kalimat pasif. Misalnya: *Rumah sakit* itu didirikan oleh pemerintah sepuluh tahun yang lalu.

2. Predikat (P)

Predikat biasa diistilahkan sebagai sebutan. Biasanya predikat memberi penjelasan mengenai subjek. Menurut sifatnya, predikat dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Predikat verbal ialah predikat yang terdiri dari kata kerja. Biasanya predikat ini menyatakan perbuatan atau tindakan. Misalnya: Ibu bidan *menjalankan* tugasnya dengan baik di desa terpencil.
- b. Predikat nominal ialah predikat yang terdiri dari kata sifat, kata kerja yang biasanya menjelaskan subjek. Predikat ini biasanya terdiri dari kata sifat, kata kerja, dan kata bilangan, sebagaimana kata yang bertuliskan miring pada 3 contoh di bawah ini :
- 1) Raden merupakan penderita penyakit deman berdarah belum *ditemukan* obatnya. (kata benda).
 - 2) Pasien itu *malas minum obat* sehingga tidak sembuh dari penyakitnya. (kata sifat).
 - 3) Pasien itu harus minum *lima botol* obat penenang. (kata bilangan).

3. Objek (O)

Objek disebut juga pelengkap. Biasanya objek berupa kata benda atau kata ganti. Letaknya kebanyakan di belakang predikat. Objek kalimat aktif dapat menjadi subjek pada kalimat pasif atau sebaliknya. Menurut sifatnya objek (O) dapat dibagi:

- a. Objek penderita ialah objek yang dikenai perbuatan, selalu terdapat dalam kalimat aktif.

Misalnya: Suster Diana membaca *resep* di ruang tamu.

Kata yang bertuliskan miring merupakan objek

- b. Objek pelaku ialah objek yang melakukan perbuatan, selalu terdapat dalam kalimat pasif.

Misalnya: Hasnawati dimarahi oleh *Ibu bidan* karena malas memeriksakan kandungannya di rumah sakit.

Kata yang bertuliskan miring merupakan objek

Objek penyerta ialah objek yang menyertai perbuatan, biasanya di belakang objek pelaku atau objek penderita.

Misalnya: Ibu menyiapkan makanan bergizi *untuk adik Ifa* di rumah sakit.

S P O (Objek Penyerta) Ket

4. Keterangan (K)

Bagian kalimat yang memberi penjelasan mengenai kalimat atau bagian kalimat disebut keterangan. Jenis keterangan bermacam-macam, yaitu:

- a. Keterangan waktu. Misalnya: Ibu Darma membeli obat di apotik *kemarin*.
- b. Keterangan tempat. Misalnya: Wati menyimpan obat tidur di dalam *tasnya*.
- c. Keterangan sebab. Misalnya: Ayah tertidur nyenyak sebab *terlalu lelah* bekerja di sawah.
- d. Keterangan akibat. Misalnya: Mahasiswa itu kurang tidur *sehingga badannya kurus*.
- e. Keterangan syarat. Misalnya: Anak dapat sembuh dari penyakitnya *jika rajin minum obat secara teratur*.
- f. Keterangan tujuan. Misalnya: Ayah rajin menjangkul di sawah *supaya badannya tetap sehat*.

B. Pola Dasar Kalimat

Menurut Asdam (2016: 86), pola dasar kalimat yang dimaksud yaitu model atau bentukan kalimat. Suatu bentukan kalimat dapat diubah menjadi kalimat yang luas sehingga maknanya lebih jelas dan sempurna. Mustakim (1994: 76) mengungkapkan bahwa dalam bahasa Indonesia paling tidak mengenal empat pola dasar kalimat, yaitu:

1. Pola dasar S + P (subjek + predikat)
2. Pola dasar S + P + Pel (subjek + predikat + pelengkap)
3. Pola dasar S + P + O (subjek + predikat + objek)
4. Pola dasar S + P + O + Pel (subjek + predikat + objek + pelengkap)

Selain itu, pola kalimat dasar sekurang-kurangnya terdiri atas subjek (S) dan predikat (P). Pola kalimat dasar mempunyai ciri-ciri :

1. Berupa kalimat tunggal (satu S, satu P, satu O, satu pel, satu K)
2. Sekurang-kurangnya terdiri dari satu subjek (S) dan satu predikat (P)
3. Selalu diawali dengan subjek
4. Berbentuk kalimat aktif
5. Unsur tersebut ada yang berupa kata dan ada yang berupa frasa, dan

6. Dapat dikembangkan menjadi kalimat luas dengan memperluas subjek, predikat, objek, dan keterangan.

Kalimat dasar tersebut dapat dijadikan kalimat luas dengan menambah keterangan-keterangan pada subjek, predikat, atau objek, sesuai dengan keperluan. Namun, unsur-unsur dasar tersebut harus terungkap secara eksplisit (jelas). Contoh kalimat dasar:

1. Kami/berdiskusi.

S P

2. Para siswa/sedang belajar.

S P

3. Mereka/sedang mendiskusikan/tugas kelompok.

S P O

4. Mereka/sedang mempelajari/kalimat dasar.

S P O

5. Ekonomi daerah itu/berdasarkan/pertanian.

S P Pel

6. Mereka/membelian/saya/sepatu

S P O Pel

Contoh kalimat luas:

Perhatikan, kata yang dicetak miring merupakan kalimat dasar.

1. *Kami* yang mengharapkan kedamaian di Aceh *selalu berdiskusi* tentang masalah ini.
2. Para *siswa* yang kehilangan gedung sekolah itu sedang *belajar bahasa Indonesia* dengan sarana seadanya (Hs. 2007: 156).

C. Makna Kalimat

Makna adalah pengertian yang diberikan pada suatu bentuk kebahasaan, dalam hal ini kata atau kalimat. Dalam sebuah teks, kata dan kalimat tersebut merupakan penyusunan. Susunan kata atau kalimat yang memiliki makna menghimpun informasi tertentu yang bermanfaat bagi pembaca.

Hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan makna kata atau kalimat dalam memahami isi dan konteks. Sebuah kata boleh jadi memiliki banyak arti, namun setiap arti kata memiliki makna tersendiri jika dikaitkan dengan konteks tertentu. Arti kata atau istilah yang kerap digunakan dalam teks nonsastra sendiri berkaitan dengan makna leksikal. Makna leksikal adalah pengertian kata yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Selain makna kata, konteks dalam menentukan makna kalimat harus memiliki informasi yang lengkap. Kelengkapan informasi membantu pembaca untuk memahami konteks, sehingga pembaca dapat menentukan makna kalimat dengan tepat.

D. Pengertian Kalimat Efektif

Pada hakikatnya kalimat efektif adalah suatu kalimat yang disingkat, maknanya jelas dan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Kalimat efektif terkait dengan kalimat yang baik dan benar. Oleh karena itu, perlu diperhatikan penyusunan kalimat sehingga tersusun baik, benar, dan efektif. Hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Kaidah ketatabahasaan yang berhubungan dengan struktur fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.
2. Kaidah gaya bahasa dan penggunaan diksi.
3. Kaidah penalaran yang logis.
4. Kosakata berterima yang digunakan oleh masyarakat.

Perlu dipahami bahwa kalimat yang baik adalah kalimat yang mampu mewakili dan menyampaikan dengan tepat dan ide-ide yang segar yang akan dikomunikasikan oleh penulis atau pembicara, sehingga pendengar atau pembaca memahami dengan baik. Kalimat yang benar adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku pada bahasa Indonesia. Persyaratan yang berlaku pada kalimat yang baik dan benar itu juga berlaku dalam kalimat efektif (Asdam, 2016: 90).

E. Kepaduan Bagian Kalimat

Kepaduan kalimat adalah kepaduan pernyataan dalam kalimat itu, sehingga kalimat yang disampaikannya tidak terpecah-pecah. Kata-kata yang dipakai untuk membentuk kalimat harus ditempatkan pada posisi yang tepat dalam struktur kalimat agar jelas fungsinya masing-masing. Ada kata yang berfungsi sebagai subjek, ada yang berfungsi sebagai predikat, ada juga yang berfungsi sebagai objek dan keterangan. Subjek, predikat, objek serta keterangan masing-masing sebagai bagian yang jelas diantara bagian-bagian kalimat tersebut yang akan menghasilkan kepaduan bagian kalimat dalam struktur kalimat. Kalimat yang bagian-bagiannya terpadu menjadi sarana pengembangan pikiran-pikiran yang efektif dan jelas maknanya.

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan untuk menciptakan kepaduan kalimat, yaitu :

1. Kalimat yang padu tidak bertele-tele.
2. Kalimat yang padu tidak perlu menyisikan sebuah kata, contohnya daripada atau tentang predikat kata kerja dan objek penderita.

Sebenarnya, terdapat dua cara dalam menafsirkan kalimat :

1. Mengubah awalan me(N)-pada predikat menjadi di-
2. Menghilangkan awalan me(N)-
 - a) Bentuk pertama adalah bentuk lazim digunakan oleh sebagian besar masyarakat.
 1. Budi mengalahkan peserta lain. (aktif)

S	P	O
---	---	---
 2. Peserta lain dikalahkan (oleh) Budi. (pasif)

S	P	Pel
---	---	-----
 - b) Bentuk kedua adalah bentuk yang jarang dikenal oleh masyarakat. Sekalipun digunakan, bentuk ini terkadang mengalami kesalahan. Perhatikan contoh berikut :
 1. Saya mengalahkan peserta lain. (aktif)

S	P	O
---	---	---
 2. Peserta lain dikalahkan (oleh) saya* (pasif)

S	P	Pel
---	---	-----
 - c) Bentuk kalimat tersebut merupakan bentuk pemasifan yang salah. Bentuk yang tepat adalah sebagai berikut.

Peserta lain saya kalahkan. (pasif)

S	P
---	---

Bentuk inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan *pasif persona*. Bentuk ini hanya dapat digunakan jika subjek kalimat aktifnya berupa kata ganti orang I atau II. Dalam contoh di atas, subjeknya adalah kata *saya*.

F. Kelogisan Bagian Kalimat

Kelogisan ialah bahwa ide kalimat itu dapat dengan mudah dipahami dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku. Hubungan unsur-unsur dalam kalimat harus memiliki hubungan yang logis/masuk akal.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kalimat yang logis, yaitu : (1) pemahaman makna secara cermat dan (2) penempatan kata secara tepat dalam struktur kalimat. Kedua hal tersebut saling menunjang untuk menghasilkan kalimat yang logis sebagai salah satu tanda kalimat efektif. Kalimat efektif kelogisan adalah kalimat yang berisi gagasan pengarang untuk disampaikan kepada pembaca atau pendengar dengan menggunakan ejaan yang berlaku. Kalimat efektif dalam kelogisan harus mudah dipahami atau dimengerti, sehingga dipisahkan unsur-unsur kalimat tersebut berisfat masuk akal atau logis.

Adapun contoh kalimat kelogisan yaitu :

1. Kepada ketua RT, tempat dan waktu kami persilahkan. (tidak efektif).
Kepada ketua RT, disilakan menyampaikan pidatonya. (kalimat efektif).
2. Untuk **mempersingkat** waktu, kami teruskan acara ini. (tidak efektif).
Untuk **menghemat** waktu, kami teruskan acara ini. (efektif).

G. Pemusatan Perhatian

Kalimat sebagai rangkaian kata dalam berstruktur menciptakan kebulatan makna. Setiap kata sebagai unsur pembentuk tampil dalam struktur sesuai dengan fungsinya masing-masing. Tidak semua bagian kalimat ditonjolkan secara tertentu yang ingin di tonjolkan oleh penulis untuk merangsang pembaca dan memusatkan perhatiannya pada bagian tersebut tanpa melupakan bagian lain sebagai pendukungnya. Penonjolan atau pemusatan perhatian pada bagian-bagian tertentu dalam satu kalimat dapat dilakukan dengan berbagai cara tanpa mengubah makna kalimat secara keseluruhan.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memusatkan perhatian pembaca atau pendengar pada kalimat, yaitu :

1. Penempatan bagian yang ditonjolkan pada posisi awal kalimat.

Bagian kalimat yang ditonjolkan dalam bahasa tulis biasanya didapatkan pada posisi awal kalimat. Pemusatan perhatian pembaca langsung tertuju pada awal pembaca, yang cukup efektif mengundang perhatian pembaca dan dilakukan secara bergilir dalam seperangkat kalimat. Hasilnya akan menunjukkan variasi kalimat yang menarik jika cara penempatannya tepat.

Contoh kalimat :

Nomor	Contoh kalimat	Pemusatan perhatian
1	Kita harus menyelesaikan tugas itu .	Pada subjek sebagai pelaku.
2	Selama seminggu kita harus menyelesaikan tugas itu.	Pada keterangan waktu
3	Tugas itu diselesaikan selama seminggu	Pada subjek sebagai sasaran perbuatan
4	Rombongan kesenian tersebut berangkat ke Jakarta kemarin dengan kapal laut.	Pada subjek sebagai pelaku
5	Dengan kapal laut rombongan kesenian tersebut berangkat ke Jakarta kemarin.	Pada keterangan alat
6	Ke Jakarta rombongan kesenian tersebut berangkat kemarin dengan kapal laut.	Pada keterangan tempat

2. Pengulangan kata

Pengulangan kata tertentu dapat menegaskan maksud penulis. Cara ini dapat dilakukan untuk menonjolkan bagian tertentu yang perlu mendapat perhatian para pembaca, tetapi harus di batasi.

Keseringan pengulangan kata dalam kalimat, khususnya dalam bahasa tulis, dapat menimbulkan kebosanan bagi pembaca. Contoh :

- a. Tekun membaca buku pelajaran, tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, dapat menjamin meningkatkan indeks prestasi mahasiswa
- b. Ia cukup lama menderita, ketika orang tuanya terlalu cepat meninggalkannya. Menderita saat mengakui pendidikan dari awal sampai ke perguruan tinggi, dan menderita ketika ke perguruan tinggi
- c. Menderita ketika mencari pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya sebagai sarjana teknologi industri.

3. Penggunaan partikel

Pemusatan perhatian dapat juga diarahkan dengan menggunakan partikel –lah -kah, dan -pun. Ketiga partikel ini sering digunakan kalimat untuk menegaskan pernyataan (-lah dan pun) dan menegaskan pertanyaan (-kah). Terdapat beberapa contoh dibawah ini :

- a. Sayalah yang seharusnya membantu yang bersangkutan.
- b. Dialah biang keladi keributan tersebut.
- c. Kamipun menyaksikan peristiwa mengerikan itu.

Rangkuman

1. Dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (1988: 254) didefinisikan kalimat sebagai bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran utuh secara ketatabahasaan. Menurut Asdam (2016:82), terdapat beberapa unsur-unsur dalam sebuah kalimat yaitu subjek, predikat, objek dan keterangan.
2. Mustakim (1994: 76) mengungkapkan bahwa dalam bahasa Indonesia paling tidak mengenal empat pola dasar kalimat, yaitu:
 - a. Pola dasar S + P (subjek + predikat)
 - b. Pola dasar S + P + Pel (subjek + predikat + pelengkap)
 - c. Pola dasar S + P + O (subjek + predikat + objek)
 - d. Pola dasar S + P + O + Pel (subjek + predikat + objek + pelengkap)
3. Hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan makna kata atau kalimat adalah memahami isi dan konteks. Sebuah kata boleh jadi memiliki banyak arti, namun setiap arti kata memiliki makna tersendiri jika dikaitkan dengan konteks tertentu.
4. Pada hakikatnya kalimat efektif adalah suatu kalimat yang singkat, maknanya jelas dan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Kalimat efektif terkait dengan kalimat yang baik dan benar.
5. Kepaduan kalimat maksudnya adalah kepaduan pernyataan dalam kalimat itu, sehingga kalimat yang disampaikannya tidak terpecah-pecah. Kata-kata yang dipakai untuk membentuk kalimat harus ditempatkan pada posisi yang tepat dalam struktur kalimat agar jelas fungsinya masing-masing. Ada kata yang berfungsi sebagai subjek, ada yang berfungsi sebagai predikat, ada juga yang berfungsi sebagai objek dan keterangan.
6. Kelogisan ialah bahwa ide kalimat itu dapat dengan mudah difahami dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku. Hubungan unsur-unsur dalam kalimat harus memiliki hubungan yang logis/masuk akal.
7. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memusatkan perhatian pembaca atau pendengar pada kalimat, yaitu :
 - a. Penempatan bagian yang ditonjolkan pada posisi awal kalimat.
 - b. Pengulangan kata
 - c. Penggunaan partikel

Video Pembelajaran

Pada video pembelajaran ini memuat materi pokok dari materi kalimat dan kalimat efektif. Pemaparan materi dalam video ini lebih cenderung mengangkat contoh dari setiap topik. Video tersebut bisa diakses melalui Link di bawah ini.

Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan 1: Pendahuluan

- a. Sebelum mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran, mahasiswa berdo'a agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdo'a dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Dosen menjelaskan capaian pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui video yang disediakan di *web learning*. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk diskusi di *web forum* yang disediakan

Kegiatan 2: pengertian kalimat, pola dasar kalimat, makna kalimat, pengertian kalimat efektif, kepaduan bagian kalimat, kelogisan dan pemusatan perhatian.

- a. Mahasiswa berdiskusi dalam *forum web* dan mengerjakan LKM
- b. Memahami Karakteristik mahasiswa. Sesama Mahasiswa saat berdiskusi mencerminkan tindakan menghargai pendapat teman.
- c. Dalam kelompoknya. Bila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi mahasiswa tidak memaksakan kehendak.
- d. Mahasiswa melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan semangat, hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur. Setiap mahasiswa melaporkan hasil hasil diskusi dengan peryaya diri.
- e. Saat mahasiswa presentasi, mahasiswa lain memperhatikan dengan seksama. Hal ini mencerminkan menghargai orang lain dan solidaritas.
- f. Dosen memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan.

Kegiatan 3: Mandiri menjelaskan pengertian kalimat, pola dasar kalimat, makna kalimat, pengertian kalimat efektif, kepaduan bagian kalimat, kelogisan dan pemusatan perhatian.

- a. Mahasiswa secara mandiri menjelaskan pengertian kalimat, pola dasar kalimat, makna kalimat, pengertian kalimat efektif, kepaduan bagian kalimat, kelogisan dan pemusatan perhatian yang terdapat dalam LKM.
- b. Masing-masing mahasiswa menjelaskan pengertian kalimat, pola dasar kalimat, makna kalimat, pengertian kalimat efektif, kepaduan bagian kalimat, kelogisan dan pemusatan perhatian.
- c. Mahasiswa mengerjakan LKM
- d. Setiap mahasiswa dapat saling membaca pekerjaan temannya melalui forum web *learning*. Hal ini mencerminkan pembelajar sepanjang hayat.
- e. Dosen memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas.

LKM

1. Apa yang dimaksud kalimat?
2. Jelaskan bentuk-bentuk kalimat!
3. Dalam Bahasa Indonesia terdapat 4 pola dasar kalimat. Jelaskan!
4. Tuliskan masing-masing 2 contoh kalimat dasar dan kalimat luas!
5. Hal-hal apa-apa saja yang perlu dimiliki dalam menentukan makna kalimat?
6. Apa yang dimaksud kalimat efektif?
7. Jelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kalimat sehingga tersusun dengan baik, benar dan efektif!
8. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan kepaduan kalimat. Jelaskan!
9. Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kalimat yang logis. Jelaskan! serta berikan contohnya!
10. Jelaskan cara yang perlu dilakukan untuk memusatkan perhatian pembaca atau pendengar terhadap kalimat! berikan masing-masing contohnya!

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100%

80 – 89%

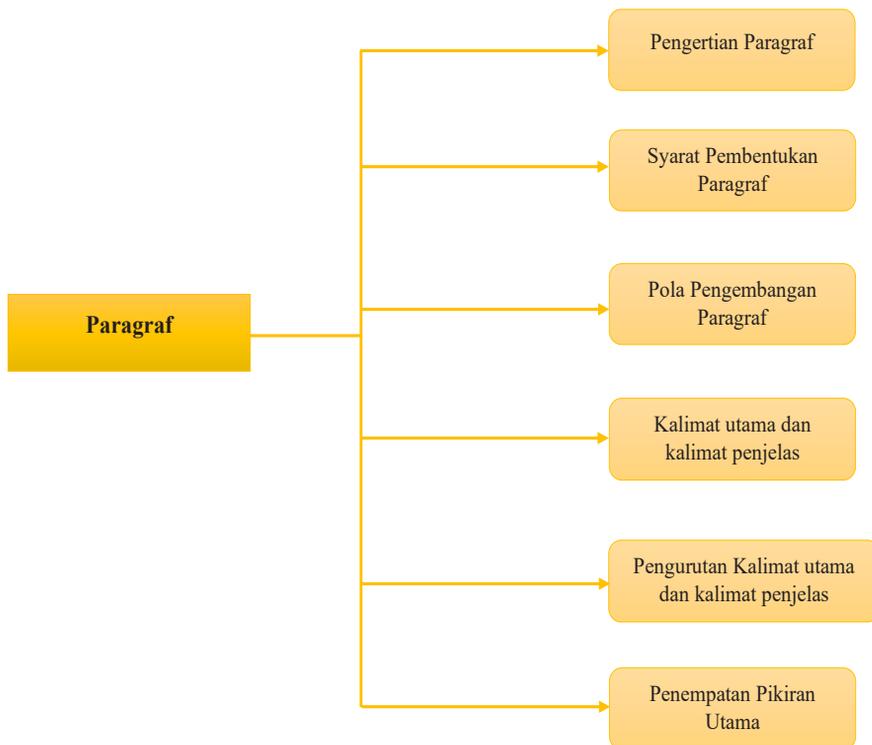
70 – 79%

71 < 70%

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat melanjutkan dengan unit selanjutnya. **Selamat untuk Anda!** Apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mempelajari kembali materi subunit sebelumnya terutama bagian yang belum Anda kuasai.

BAB VI
PARAGRAF

Peta Konsep



Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Mata

Sub CPMK

Kuliah

- | | |
|---------------------------------------|---|
| Menyusun paragraf dalam bentuk wacana | <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai bentuk paragraf • Mahasiswa mampu merangkai kalimat menjadi paragraf dengan melengkapi unsure kohesi dan koherensi paragraf |
|---------------------------------------|---|

A. Pengertian Paragraf

Menurut Asdam (2016: 96), batasan pengertian paragraf telah dikemukakan oleh para ahli bahasa. Harimurti Kridalaksana, pengertian paragraf yaitu: (1) satuan bahasa yang mengandung satu tema dan perkembangannya, dan (2) bagian wacana yang mengungkapkan pikiran atau hal tertentu yang lengkap, tetapi yang masih berkaitan dengan isi keseluruhan wacana, dapat terdiri atas beberapa kalimat. Berdasarkan dua definisi paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah gabungan beberapa kalimat yang mengungkapkan gagasan, ide, dan pikiran secara lengkap dan tersitematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Unsur paragraf adalah sesuatu yang membangun paragraf sehingga paragraf tersebut tersusun secara logis dan sistematis. Unsur paragraf yang dimaksud, yaitu: (1) transisi, (2) kalimat topik, (3) kalimat pengembang, dan (4) kalimat penegas. Keempat unsur tersebut kadang-kadang tampil secara bersama-sama dan kadang-kadang sebagian. Pengertian keempat unsur tersebut dapat dilihat di bawah ini:

1. Transisi adalah penanda yang menghubungkan antara paragraf lain yang berdekatan dan menghubungkan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain dalam paragraf tersebut. Tansisi ada tiga macam, yaitu: (1) transisi berupa kalimat, (2) transisi berupa kelompok kata, dan (3) transisi berupa kata.
2. Kalimat topik adalah kalimat yang di dalamnya mengandung gagasan pokok pembicaraan. Ciri kalimat topik biasanya bersifat umum. Letak kalimat topik di dalam paragraf ada beberapa kemungkinan, yakni di awal paragraf (pola deduktif, di akhir paragraf (pola induktif dan di tengah paragraf (pola campuran).

3. Kalimat pengembang (penjelas) adalah kalimat yang memperjelas pemaparan gagasan pokok yang terdapat dalam paragraf. Susunan s-p-c kalimat pengembang tidak boleh sembarangan, harus mengikuti hakekat gagasan pokok. Kalimat pengembang tidak ada ketentuan P batasnya.
4. Kalimat penegas; yaitu kalimat di dalam paragraf yang isinya gagasan yang telah disampaikan. Dalam sebuah paragraf tidak mutlak ada kalimat penegas. Kehadiran kalimat penegas memiliki fungsi, yaitu: (1) pengulang atau penegas kalimat topik, dan (2) selingan untuk menghilangkan kejenuhan atau sebagai penarik minat baca.

B. Syarat-syarat Pembentukan Paragraf yang Baik

Syarat paragraf yang baik harus memenuhi dua kriteria umum, yaitu:

1. Kesatuan (Koherensi)

Kesatuan paragraf adalah semua kalimat yang membangun paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau suatu tema tutur. Paragraf yang memiliki kesatuan bisa mengandung beberapa hal atau rincian secara bersama-sama menunjang sebuah maksud atau tema tunggal. Jadi, paragraf yang memiliki kesatuan apabila kalimat-kalimat dalam paragraf itu saling berkaitan maknanya dalam membangun suatu topik, tidak ada kalimat yang lepas atau sumbang, semuanya utuh dan padu. Sebagai contoh, dapat diperhatikan paragraf berikut ini.

Ufa memiliki wajah yang cantik. Alisnya bak kepakam sayap angsa pada lukisan senja. Bulu matanya lentik seperti haluan perahu yang kembali ke dermaga kala magrib. Pernahkah kau melihat luna kala purnama, ya begitulah kedua bola matanya. Tatapannya bercahaya sekaligus menyejukkan hati yang gundah, bagai kejora di cakrawala. Hidungnya lancip, menggambarkan pendiriannya yang teguh. Ah, jika kau tengok bibirnya, kau takkan sempat berkata-kata karena keindahannya. Jangan kau coba merayunya, karena semua kata pada rayuan itu tak cukup untuk memujinya.

Penjelasan:

Paragraf tersebut adalah paragraf yang kohesif karena hanya memiliki satu pokok pikiran. Kalimat utama terletak di awal paragraf, yaitu tentang wajah yang cantik. Kalimat berikutnya adalah kalimat yang menggambarkan tentang wajahnya yang cantik, mulai dari bulu mata hingga bibir. Berdasarkan letak kalimat utama, paragraf itu adalah paragraf deduktif. Adapun, berdasarkan isinya, disebut dengan paragraf koherensi.

2. Kepaduan (Koherensi)

Kepaduan (koherensi) paragraf adalah kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat lain yang membentuk paragraf itu. Kepaduan (koherensi) yang baik terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang

membangun paragraf itu baik, wajar, dan mudah dipahami. Pembaca seolah olah mudah memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis, tanpa mengalami hambatan, karena urutannya secara teratur dan tidak membingungkan para pembaca.

Kepaduan (koherensi) sebuah paragraf dibangun dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu:

a. Pengulangan kata kunci.

Contoh paragraf yang mengalami pengulangan kata kunci, yaitu:

***Generasi tahun 1928** adalah generasi pencetus lahirnya Sumpah Pemuda. **Generasi tahun 1928** berjuang mempersatukan seluruh kalangan pemuda di tanah air dalam merebut kemerdekaan. **Generasi tahun 1928** dianggap sebagai pendobrak dalam perjuangan pergerakan untuk menumpas penjajah. Oleh karena itu, patutlah mengenang perjuangan **generasi tahun 1928**.*

b. Penggunaan transisi

Contoh paragraf yang menggunakan transisi, yaitu:

***Berdasarkan hal di atas, dapat dikatakan** bahwa perkuliahan bahasa Indonesia pada siang hari terkadang membosankan. Banyak mahasiswa mengantuk **dan** kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen. **Hal ini** disebabkan oleh waktu perkuliahan kurang dan tepat sebagian mahasiswa beranggapan bahwa materi perkuliahan itu saya sudah pelajari di SMA. **Jadi**, pengajar harus pandai memilih metode dan harus mengorganisasikan materi secara tepat.*

c. Paralelisme

Contoh paragraf dengan paralelisme, yaitu:

Menurut jadwal kerja yang ditentukan, Pia bertugas di kantor sampai pukul 14.00. Artinya, kantor itu tutup pada pukul 14.00, dan Pia diberi waktu shalat dhuhur sebelum pulang ke rumahnya. Pukul 14.30 Fia baru meninggalkan kantornya menuju ke rumahnya istirahat.

C. Pola Pengembangan Paragraf

Paragraf dapat dikembangkan dengan berbagai macam cara. Pengembangan paragraf dapat dilihat dari letak kalimat topik, isi paragraf, dan fungsi atau kedudukan paragraf. Melalui jenis pengembangan paragraf ini dapat dilihat di bawah ini:

1. Pengembangan Berdasarkan Letak Kalimat Topik

Pengembangan paragraf berdasarkan letak kalimat topik dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pola pengembangan:

a. Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang berpola dari umum ke khusus, atau dengan kata lain gagasan utama terletak di awal paragraf dan diikuti beberapa kalimat penjelas.

Contoh:

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional. Kedudukan ini dimulai sejak disetuskannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Hal ini dimungkinkan karena sejak dahulu kala bahasa Melayu sebagai sumber bahasa Indonesia sudah lama menjadi bahasa pergaulan antar pulau. Begitu penyebaran pemakaiannya merata di seluruh pelosok nusantara.

b. Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang berpola khusus ke umum atau paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir dan di awal beberapa kalimat penjelas.

Contoh:

*Pentingnya sebagai buku sarana pembelajaran di sekolah Tanpa kehadiran buku, proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik. Buku menjadi kebutuhan utama bagi kalangan siswa. Buku dianggap sebagai gudang ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa **buku memegang peranan penting ketika proses belajar-mengajar berlangsung***

c. Campuran

Paragraf pola pengembangan campuran yaitu suatu paragraf yang kalimat utamanya diletakkan pada bagian tengah paragraf. Lebih jelasnya dapat dilihat contoh di bawah ini.

*Persainagan mendapatkan pekerjaan sangat berat. Ternyata, modal jazah perguruan tinggi tidak menjadi suatu jaminan utama. Hal ini perlu didukung keterampilan yang memadai. Begitu pula ditunjang dengan uang sebagai alat pelicin. Begitu banyak orang putus asa melihat kenyataan ini. **Jadi, Memperoleh pekerjaan harus memiliki jazah, keterampilan, dan uang.** Fakta ini tidak dapat diingkari karena faktor kondisi yang menuntut. Oleh karena tu, sebagai mahasiswa dar awal peru memiliki keterampilan yang memadai sesuai dengan bidang yang ditekuninya.*

2. Pengembangan Berdasarkan Isi

Pengembangan paragraf berdasarkan isi dapat dibagi menjadi lima bagian. Lebih jelasnya dapat dilihat pemaparan lengkap beserta contohnya di bawah ini sebagai berikut.

a. Pengembangan dengan Klasifikasi

Pengembangan paragraf dengan klasifikasi, yaitu menyusun paragraf dengan mengelompokkan berbagai masalah yang dikemukakan. Dengan klasifikasi diharapkan pembaca dapat lebih mudah memahami informasi yang disajikan.

Contoh:

Korban bencana banjir bandang di Sulawesi Selatan tidak mengenal usia dan jenis kelamin. Anak-anak berjumlah 75 orang, remaja 25 orang, dan orang tua 82 orang, sedangkan laki-laki berjumlah 64 orang dan perempuan berjumlah 138 orang. Kemungkinan korban lainnya masih ada yang belum ditemukan.

b. Pengembangan dengan Contoh

Pengembangan dengan contoh merupakan suatu jenis pengembangan paragraf yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa contoh sebagai penjabaran gagasan yang dikemukakan. Pengembangan paragraf dengan menyertakan contoh lebih cocok digunakan dalam menjelaskan masalah yang sifatnya abstrak atau umum.

Contoh:

Pemerintah selalu berupaya meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan mengejar berbagai ketinggalan. Usaha yang ditempuh dengan berbagai macam cara. Sebagai contoh yaitu memberikan bantuan pinjaman lunak, bantuan kompensasi BBM, ABRI Masuk Desa, kegiatan KKN mahasiswa, dan berbagai bantuan raskin.

c. Pengembangan dengan Fakta

Pengembangan dengan fakta merupakan suatu jenis pengembangan paragraf yang dilakukan dengan cara menyertakan sejumlah fakta atau bukti untuk memperkuat pendapat yang dikemukakan.

Contoh:

Petani di desa sangat rajin dan disiplin. Sebelum matahari terbit mereka berangkat menggarap sawahnya. Tidak mengenal lelah dan capek. Waktu istirahat hanya untuk makan dan shalat saja. Kembali ke rumah nanti menjelang

magrib. Meskipun begitu, tidak pernah mengeluh kepada siapa pun. Akhirnya hasil sawahnya melimpah setiap tahun.

d. Pengembangan Sebab Akibat

Pada pengembangan paragraf sebab akibat, sebab dapat berfungsi sebagai pilihan utama, dan akibat sebagai pikiran penjelas. Sebaliknya, akibat sebagai pikiran utama dan Sebab sebagai rincian atau penjelasnya.

Contoh:

Jalan Perintis Kemerdekaan akhir-akhir ini selalu macet dan semrawut. Lebih separuh jalan penuh dengan tanah galian dari Perusahaan Daerah Air Minum. Ditambah lagi semakin banyaknya kendaraan yang lewat karena pemukiman perumahan semakin berkembang. Untuk mengatasi semua ini, pemerintah secepatnya melakukan pemasangan pipa nduk di sepanjang jalan itu.

e. Pengembangan Definisi

Untuk memberikan penjelasan terhadap sesuatu, kadang-kadang perlu uraian yang panjang, berupa kalimat dan gabungan beberapa kalimat membentuk paragraf. Paragraf demikian ini disebut paragraf pengembangan definisi.

Contoh:

AL-Quraan adalah kitab suci bagi umat Islam untuk dipedomani dalam kehidupannya. Kitab suci ini diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril. Begitu pula bahwa kitab suci ini merupakan firman Allah yang wajib didengar, dibaca, dan diamalkan.

3. Pengembangan Berdasarkan Fungsi

Pengembangan paragraf dilihat dari segi fungsinya dapat dibagi atas tiga bagian, yaitu:

a. Paragraf Pengantar

Paragraf pembuka atau pengantar merupakan suatu jenis paragraf yang berfungsi untuk mengantarkan pembaca pada pokok persoalan yang akan dikemukakan. Oleh karena itu, jenis paragraf ini hendaknya dibuat semenarik mungkin agar dapat memikat perhatian atau daya tarik pembaca. Begitu pula bahwa pada jenis paragraf ini hendaknya mempunyai kesanggupan atau kemampuan untuk menghubungkan pikiran pembaca pada pokok persoalan yang akan disajikan selanjutnya.

Jenis paragraf pengantar dalam sebuah tulisan tergantung jenis karya tulis yang telah dibuat. Akan tetapi, yang jelas bahwa jumlah paragraf pengantar itu

kemungkinan besar lebih dari satu. Paragraf pengantar ini pada umumnya ditemukan pada bagian pendahuluan atau latar belakang dalam karya tulis.

b. Paragraf Pengembang

Paragraf penghubung pada umumnya terletak antara paragraf pengembang dengan paragraf penutup. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pokok persoalan yang telah ditentukan. Di dalam paragraf ini penulis menyatakan pokok pikiran, menerangkan, dan dimiliki. Pengembangan itu dapat dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang disertai dengan berbagai bukti atau fakta secara empiris. Berdasarkan ruang lingkup pembahasan, maka paragraf pengembang ini tidak dibatasi jumlahnya. Tergantung dari ketuntasan pembahasan dari permasalahan yang dikemukakan.

c. Paragraf Penutup

Paragraf penutup merupakan suatu jenis paragraf yang berfungsi untuk mengakhiri wacana atau tulisan. Jadi, paragraf ini idealnya diletakkan di bagian akhir. Isi paragraf penutup ini dapat berupa kesimpulan atau rangkuman yang menandai berakhirnya suatu pembahasan.

Paragraf dikatakan sangat penting karena dapat mengetahui berakhirnya suatu pembahasan dalam wacana. Begitu pula pembaca secara singkat dapat memperoleh inti pembahasan atau temuan paparan dalam tulisan atau karya tulis ilmiah tersebut.

D. Kalimat Utama dan Kalimat Penjelas

1. Kalimat Utama

Sebuah paragraf yang baik mengandung satu pokok pikiran. Pokok pikiran itu dituangkan dalam salah satu kalimat diantara kalimat-kalimat yang tergabung dalam sebuah paragraf. Kalimat yang mengandung pokok pikiran paragraf disebut kalimat utama atau kalimat topik, misalnya pokok pikiran yang akan disampaikan penulis "taman itu bagus". Pokok pikiran itu dituangkan dalam sebuah kalimat. Tentu saja kalimat yang mengandung pokok pikiran itu boleh bervariasi. Contoh kemungkinan kalimat yang akan muncul sebagai berikut.

- a. Banyak orang mengakui bahwa taman itu termasuk taman yang bagus
- b. Taman kecil di depan rumahnya amat bagus
- c. Sejak dulu sampai sekarang taman itu tetap bagus

- d. Bila dibandingkan dengan taman-taman yang ada di sekitarnya, taman itu tetap yang paling bagus
- e. "Itu taman yang amat bagus," kata salah seorang tamu yang sempat memerhatikannya.
- f. Memang, taman seperti itulah yang dapat dikatakan sebagai taman yang bagus.

Meskipun kalimat-kalimat dalam contoh di atas bervariasi, pokok pikirannya sama, yaitu taman itu bagus". Oleh karena itu, semua variasi kalimat itu dapat dikatakan sebagai kalimat utama. Isi kalimat utama masih bersifat umum karena belum mengungkapkan pokok pikiran penulis secara rinci. Bagi pembaca, kalimat utama belum memberi informasi yang lengkap. Oleh karena itu, dalam sebuah paragraf, selain terdapat kalimat utama, juga terdapat kalimat-kalimat penjelas.

Sebagai contoh, kita ambil salah satu variasi kalimat di atas, yaitu Banyak orang mengakui bahwa taman itu termasuk taman yang bagus. Kalimat ini merupakan kalimat utama karena masih mengandung pernyataan umum. Agar lebih jelas, perlu dilengkapi dengan kalimat-kalimat penjelas yang jumlahnya sesuai dengan kebutuhan. Setelah kalimat itu dilengkapi kalimat-kalimat penjelas, akan menjadi sebuah paragraf seperti di bawah ini.

Banyak orang mengakui bahwa taman itu termasuk taman yang bagus. Pengakuan itu ada benarnya karena dilihat sekilas saja taman itu tampak rapi. Rumput-rumput liar dan sampah tak tampak. Yang ada hanyalah rumput hijau segar yang tumbuh merata. Tanaman hias diatur selang-seling besar kecilnya dari jenis-jenis pilihan yang serasi. Bunga-bunga aneka warna bermekaran di berbagai sudut taman.

2. Kalimat Penjelas

Pembicaraan kalimat penjelas tidak dapat dipisahkan dengan kalimat utama. Dinamakan kalimat penjelas karena ada kalimat utama. Sebaliknya, dinamakan kalimat utama karena ada kalimat penjelas. Meskipun demikian, keduanya mempunyai perbedaan yang nyata.

Kalimat utama berisi pokok pikiran. Pokok pikiran itu dituangkan dalam pernyataan umum. Sebaliknya, kalimat penjelas berisi pikiran penjelas yang diwujudkan dalam kalimat-kalimat yang isinya menjelaskan, merinci, membandingkan, atau memberi contoh secara khusus. Misalnya, ide pokok berbunyi "makhluk hidup memerlukan air. Ide pokok itu dituangkan dalam sebuah kalimat utama, misalnya agaknya kita tidak akan ragu-ragu mengatakan bahwa setiap

makhluk hidup memerlukan air, kemudian agar lebih jelas bagi pembaca, kalimat utama itu ditambahi kalimat-kalimat penjelas yang berupa contoh sehingga paragrafnya menjadi seperti di bawah ini.

Agaknya kita tidak akan ragu-ragu mengatakan bahwa setiap makhluk hidup memerlukan air, misalnya, tumbuh-tumbuhan di sekitar rumah kita. Pada musim kemarau panjang, tumbuh-tumbuhan, terutama yang kecil, mati kekeringan. Tumbuh-tumbuhan besar pun akan mati kalau tidak mendapatkan air dalam waktu yang amat lama. Demikian pula binatang piaraan kita, selain memerlukan makanan juga memerlukan air minum. Kebutuhan air itu lebih banyak lagi bagi manusia. Selain membutuhkan air untuk mandi, mencuci pakaian, dan memasak makanan, kita membutuhkan air untuk minum. Kita akan merasa sangat haus bila sehari saja tidak minum. Yang pasti, kita tentu tidak akan tahan bila beberapa hari tidak minum (Wiyanto, 2006: 25).

E. Pengurutan Kalimat Utama dan Kalimat Penjelas

Kalimat utama dan kalimat-kalimat penjelas dapat disusun menjadi paragraf yang baik dengan menggunakan urutan tertentu. Urutan kalimat dalam paragraf dapat disusun menurut urutan logis, urutan kronologis, dan urutan klimaks atau anti klimaks. Urutan-urutan tersebut akan dijelaskan berikut ini.

1. Urutan logis

Urutan logis ialah urutan yang menyuguhkan lebih dahulu hal-hal yang umum, kemudian ke hal-hal yang khusus atau sebaliknya. Jadi, boleh dikatakan bahwa kalimat-kalimat yang memuat pikiran penulis diurut secara sintesis dan analitis.

Contoh:

- a. Manusia adalah ciptaan Tuhan yang aling sempurna dan paling berkuasa di bumi atau di dunia.
- b. Di katakan demikian, sebab ia diizinkan oleh Tuhan untuk memanfaatkan semua isi alam ini untuk keperluan hidupnya.
- c. Meskipun demikian, manusia tidak dizinkan menyakiti, menyiksa, atau menyia-nyiakannya.

Urutan kalimat 1, 2, dan 3 pada paragraf di atas menunjukkan jalan pikiran yang masuk akal atau logis atau penalaran yang wajar. Apabila kalimat-kalimat tersebut diubah urutannya, tentulah jalan pikiran itu tidak logis, misalnya kita ubah susunannya menjadi (1,3, dan 2) atau (3,1, dan 2) atau (2,1, dan 3).

2. Urutan kronologis

Urutan kronologis adalah urutan kejadian menurut urutan waktu kejadian. Peristiwa yang digambarkan dalam paragraf diurut menurut tingkat perkembangannya dari waktu ke waktu. Urutan tersebut dipakai pada tulisan naratif.

Contoh:

- a. Tepat pukul 08.00 upacara peringatan Hari Kemerdekaan dimulai.
 - b. Bendera Merah Putih dikibarkan dengan diringi Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, kemudian mengheningkan cipta untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur.
 - c. Dua mahasiswa tampil untuk membaca teks Proklamasi dan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.
 - d. Sesudah itu, rektor memberikan pidato sambutan tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.
 - e. Kira-kira pukul 10.00 upacara diakhiri dengan pembacaan doa.
3. Urutan Klimaks dan Antiklimaks

Paragraf ini mula-mula menyebutkan pernyataan/kejadian biasa, kemudian lambat laun meningkat menjadi makin penting, makin menonjol/tegang, sampai pada yang paling penting, paling menonjol/tegang. Kalimat terakhir merupakan pernyataan yang paling penting dan penting dan menjadi klimaks dari serangkaian pernyataan sebelumnya, (lihat contoh (a) di bawah ini). Hal yang sebaliknya bisa juga dilakukan, yaitu paragraf dimulai dengan pernyataan yang paling penting atau paling menonjol, kemudian menyusul pernyataan-pernyataan lain yang kadar pentingnya makin kurang. Kalimat terakhir merupakan antiklimaks dari pernyataan sebelumnya (lihat contoh (b) di bawah ini).

Contoh (a)

- a. Pancasila ialah beberapa kali dirongrong.
- b. Beberapa kali falsafah Negara RI hendak diubah ataupun dipreteli.
- c. Setiap usaha hendak mengubah dan mempreteli Pancasila ternyata gagal.
- d. Betapa pun usaha itu telah dipersiapkan dengan matang dan teliti, semuanya tetap dapat dihancurkan.
- e. Memang Pancasila benar-benar sakti.

Contoh (b)

- a. Kebahagiaan tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya uang yang dimiliki oleh seseorang.

- b. Uang memang penting, tetapi kebahagiaan seseorang tidak bergantung pada uang yang dimilikinya.
- c. Jika kebahagiaan memang bergantung pada uang semata-mata, pastilah hanya orang-orang kaya saja yang dapat menikmati kebahagiaan.
- d. Kenyataannya tidak demikian.
- e. Banyak orang yang kaya harta, tetapi tidak berbahagia.
- f. Sebaliknya, banyak orang yang miskin harta, tetapi berbahagia hidupnya.

Contoh paragraf (b) ini merupakan kebalikan contoh paragraf (a). Urutan pernyataan dapat dimulai dari yang paling penting atau paling menonjol. Kalimat-kalimat berikutnya memuat pernyataan yang kadar isinya makin menurun dan diakhiri dengan pernyataan biasa. Urutan seperti inilah yang disebut urutan antiklimaks.

F. Penempatan Pikiran Utama

Ide Pokok bisa berada di awal, akhir, tengah, bahkan di seluruh paragraf. Dikutip dari buku Pengembangan Keterampilan Menulis karya Syamsul Alam. Berikut jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama:

1. Letak ide pokok di awal paragraf

Paragraf yang ide pokoknya terletak di awal paragraf disebut paragraf deduktif. Ide pokok jenis ini bersifat umum yang kemudian dijelaskan secara rinci dalam kalimat-kalimat penjelas yang bersifat khusus.

2. Letak ide pokok di akhir paragraf

Paragraf yang ide pokoknya terletak di akhir paragraf disebut paragraf induktif. Paragraf jenis ini diawali dengan kalimat yang berisi penjelasan lalu diakhiri dengan kalimat utama atau ide pokok. Dapat dikatakan bahwa ide pokok pada paragraf induktif merupakan simpulan dari pernyataan yang diuraikan pada kalimat-kalimat sebelumnya.

3. Letak ide pokok di awal dan akhir paragraf

Paragraf yang mempunyai ide pokok pada awal dan akhir paragraf disebut paragraf campuran. Dalam paragraf ini, terdapat kalimat-kalimat penjelas yang berada di antara kedua ide pokok di awal dan di akhir paragraf tersebut. Dengan demikian, dalam sebuah paragraf campuran terdiri dari tiga bagian yang bersifat umum-khusus-umum.

4. Letak ide pokok di tengah paragraf

Ide pokok juga bisa muncul di tengah paragraf. Dalam posisi ini, ide pokok berfungsi sebagai transisi antara kalimat-kalimat yang dinyatakan sebelum dan

sesudah kalimat topik. Kalimat sesudah ide pokok biasanya berupa rincian gambaran dari ide pokok.

5. Letak ide pokok di seluruh paragraf

Selain keempat jenis di atas, ada suatu paragraf yang ide pokoknya berada di seluruh kalimat yang ada dalam paragraf tersebut. Biasanya, paragraf jenis ini dikembangkan dalam bentuk deskripsi. Paragraf ini menggambarkan suatu objek, sehingga pembaca seakan bisa melihat, mendengar, atau merasakan objek yang sedang digambarkan.

Rangkuman

- Paragraf adalah gabungan beberapa kalimat yang mengungkapkan gagasan, ide, dan pikiran secara lengkap dan tersitematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
- Syarat paragraf yang baik harus memenuhi dua kriteria umum, yaitu: 1) Kesatuan (Kohesi) adalah semua kalimat yang mengembangkan paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau suatu tema tutur; 2) Kepaduan (koherensi) paragraf adalah kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat lain yang membentuk paragraf itu.
- Paragraf dapat dikembangkan dengan berbagai macam cara. Pengembangan paragraf dapat dilihat dari letak kalimat topik, isi paragraf, dan fungsi atau kedudukan paragraf.
- Kalimat yang mengandung pokok pikiran paragraf disebut kalimat utama atau kalimat topik. Misalnya, pokok pikiran yang akan disampaikan penulis "taman itu bagus".
- Kalimat penjelas berisi pikiran penjelas yang diwujudkan dalam kalimat-kalimat yang isinya menjelaskan, merinci, membandingkan, atau memberi contoh secara khusus.
- Urutan kalimat dalam paragraf dapat disusun menurut urutan logis, urutan kronologis, dan urutan klimaks atau anti klimaks.
- Penempatan pikiran utama yaitu: letak ide pokok di awal paragraf, letak ide pokok di akhir paragraf, letak ide pokok di awal dan akhir paragraf, letak ide pokok di tengah paragraf dan letak ide pokok di seluruh paragraf.

Video Pembelajaran

Pada video pembelajaran ini memuat materi pokok dari paragraf. Pemaparan materi dalam video ini lebih cenderung mengangkat contoh dari setiap topik. Video tersebut bisa diakses melalui Link di bawah ini.

Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan 1: Pendahuluan

- a. Sebelum mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran, mahasiswa berdo'a agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdo'a dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Dosen menjelaskan capaian pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui video yang disediakan di *web learning*. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk diskusi di *web forum* yang disediakan

Kegiatan 2: pengertian paragraf, syarat paragraf, pola pengembangan paragraf, kalimat utama dan kalimat penjelas, pengurutan kalimat utama dan kalimat penjelas dan penempatan pikiran utama.

- a. Mahasiswa berdiskusi dalam *forum web* dan mengerjakan LKM
- b. Memahami Karakteristik mahasiswa. Sesama Mahasiswa saat berdiskusi mencerminkan tindakan menghargai pendapat teman.
- c. Dalam kelompoknya. Bila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi mahasiswa tidak memaksakan kehendak.
- d. Mahasiswa melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan semangat, hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur. Setiap mahasiswa melaporkan hasil hasil diskusi dengan peryaya diri.
- e. Saat mahasiswa presentasi, mahasiswa lain memperhatikan dengan seksama. Hal ini menceminkan menghargai orang lain dan solidaritas.
- f. Dosen memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan.

Kegiatan 3: Mandiri menjelaskan pengertian paragraf, syarat paragraf, pola pengembangan paragraf, kalimat utama dan kalimat penjelas, pengurutan kalimat utama dan kalimat penjelas dan penempatan pikiran utama.

- a. Mahasiswa secara mandiri menjelaskan pengertian paragraf, syarat paragraf, pola pengembangan paragraf, kalimat utama dan kalimat penjelas, pengurutan kalimat utama dan kalimat penjelas dan penempatan pikiran utama yang terdapat dalam LKM.
- b. Masing-masing mahasiswa menjelaskan pengertian paragraf, syarat paragraf, pola pengembangan paragraf, kalimat utama dan kalimat penjelas, pengurutan kalimat utama dan kalimat penjelas dan penempatan pikiran utama

- c. Mahasiswa menegerjakan LKM
- d. Setiap mahasiswa dapat saling membaca pekerjaan temannya melalui forum *web learning*. Hal ini mencerminkan pembelajar sepanjang hayat.
- e. Dosen memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas.

LKM

Pilihan Ganda

Pemanasan Global

Perubahan iklim terjadi di berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia. Perubahan iklim tersebut menyebabkan kemarau panjang hingga hujan yang tidak menentu. Peristiwa alam tersebut berdampak pada keadaan alam daerah tertentu. Misalnya, di daerah dataran tinggi, intensitas hujan yang tinggi menyebabkan tanah terkikis dan rapuh. Keadaan alam tersebut berpotensi menyebabkan bencana tanah longsor.

Perubahan iklim terjadi akibat pemanasan global yang merusak lapisan ozon. Pemanasan global dapat terjadi karena penggunaan energi listrik atau bahan bakar kendaraan secara besar-besaran. Aktivitas manusia tersebut dapat menimbulkan emisi gas yang dapat merusak lapisan ozon. Hal terpenting yang dapat dilakukan adalah mengubah gaya hidup menjadi lebih hemat energi. Dengan demikian dampak pemanasan global dapat berkurang.

1. Setelah melihat bacaan di atas dapat disimpulkan pengertian paragraf adalah....
 - a. Gabungan beberapa kalimat yang mengungkap gagasan, ide, dan pikiran secara lengkap
 - b. Gabungan beberapa kalimat yang lengkap dan tersistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca
 - c. Gabungan beberapa kalimat yang mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran secara lengkap dan tersistematis sehingga sulit dipahami oleh pembaca
 - d. Gabungan beberapa kalimat yang mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran secara lengkap dan tersistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca
 - e. Bacaan yang berisi ide, gagasa, dan pikiran penulis dan bentuknya sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca

2. Kalimat utama paragraf pertama teks tersebut adalah . . .
 - a. Perubahan iklim terjadi di berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia.
 - b. Hal terpenting yang dapat dilakukan adalah mengubah gaya hidup menjadi lebih hemat energi.
 - c. Perubahan iklim menyebabkan cuaca ekstrem, mulai dari kemarau panjang hingga hujan yang tidak menentu.
 - d. Perubahan iklim terjadi akibat pemanasan global yang merusak lapisan ozon. Pemanasan global tidak lain disebabkan oleh ulah manusia sendiri.
 - e. *Dengan demikian dampak pemanasan global dapat berkurang.*

3. Secara umum, melalui teks di atas yang berjudul Pemanasan Global dikembangkan secara koheisi dan koherensi. Bentuk pengembangan koheisi adalah
 - a. Kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat lainnya
 - b. Suatu kalimat yang mengembangkan paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal.
 - c. Suatu kalimat yang mengembangkan paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau suatu tema tutur
 - d. Mengembangkan paragraf dengan sistematis seperti tema, judul, isi, dan simpulan
 - e. Kalimat yang dikembangkan oleh kalimat lainnya sehingga membentuk suatu bacaan
4. Dari bacaan di atas ada pola pengembangan kalimat yang membentuknya menjadi paragraf. Kalimat yang mengembangkan kalimat utama adalah
 - a. Ide pokok paragraf
 - b. Tema bacaan
 - c. Isi paragraf
 - d. Kalimat utama
 - e. Kalimat penjelas
5. Setelah menentukan kalimat utama bacaan di atas, dapat disimpulkan kalimat utama adalah
 - a. Kalimat yang berisi pikiran penjelas yang diwujudkan dalam kalimat-kalimat
 - b. Kalimat yang mengandung pokok pikiran paragraf
 - c. Kalimat yang dikembangkan oleh kalimat penjelas
 - d. Ide pokok atau pokok pikiran dalam paragraf
 - e. Kalimat yang tema bacaannya merujuk pada judul paragraf

(1)Kepadatan penduduk menimbulkan masalah-masalah yang pelik. (2) Salah satunya masalah ketenagakerjaan. (3) Lapangan pekerjaan yang terbatas telah meningkatkan jumlah pengangguran seiring meningkatnya jumlah penduduk. (4) Dan ibu kota Jakarta adalah kota yang kepadatan penduduknya paling tinggi. (5) selain itu ada pula masalah sosial lainnya seperti meningkatnya kriminalitas dan tumbuhnya pemukiman kumuh

6. Kalimat penjelas yang tidak mendukung kalimat utama terdapat pada nomor...
 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
 - e. (5)

(1) Semua orang pasti mengenal pendidikan. (2) Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. (3) Pendidikan bukan hanya merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi lebih luas lagi, yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). (4) Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. (5) Dimensi kemanusiaan itu mencakup sekurang-kurangnya tiga hal paling mendasar. (6) Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang

melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. (7) Menurut Lickona, tanpa ketiga aspek itu, pendidikan karakter tidak akan efektif. (8) Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. (9) Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. (10) Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran/amanah dan diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, dan gotong royang/kerja sama, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, serta toleran dan cinta damai.

7. Pokok pikiran pada paragraf pertama adalah
 - a. Pendidikan dikenal setiap orang.
 - b. Pendidikan adalah internalisasi budaya.
 - c. Pendidikan bukan saran transfer ilmu.
 - d. Pendidikan merupakan pembudayaan.
 - e. Pendidikan adalah jembatan masa depan
8. Perbedaan gagasan antarparagraf dalam teks tersebut
 - a. Paragraf pertama memaparkan pendidikan karakter secara umum, sedangkan paragraf kedua memaparkan pendidikan karakter secara khusus. diantara buku yang dipinjam terdapat buku E, buku D tidak dapat dipilih.
 - b. Paragraf pertama memaparkan konsep pendidikan karakter, sedangkan paragraf kedua memaparkan unsur pendidikan karakter.
 - c. Paragraf pertama memaparkan pendidikan secara umum, sedangkan paragraf kedua memaparkan tujuan pendidikan secara khusus.
 - d. Paragraf pertama memaparkan konsep pendidikan secara umum, sedangkan paragraf kedua memaparkan konsep pendidikan karakter.
 - e. Paragraf pertama memaparkan konsep pendidikan secara khusus, sedangkan paragraf kedua memaparkan konsep pendidikan karakter secara umum.
9. Dari bacaan di atas, dapat disimpulkan kalimat penjelas adalah
 - a. Kalimat yang menerangkan kalimat utama
 - b. Kalimat yang berisi pikiran penjelas diwujudkan dalam kalimat-kalimat yang isinya menjelaskan, merinci, membandingkan, atau memberi contoh secara khusus
 - c. Kalimat yang mengutarakan maksud dari penulis secara sistematis, rinci, dan mudah dipahami oleh pembaca
 - d. Kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca karena menjelaskan suatu maksud penulis
 - e. Kalimat yang memperjelas tema dari bacaan tersebut
10. Letak kalimat utama sesuai bacaan di atas terdapat pada
 - a. Akhir paragraf dan awal paragraf
 - b. Akhir paragraf saja
 - c. Awal paragraf, akhir paragraf, dan di tengah paragraf
 - d. Awal paragraf, akhir paragraf, awal dan akhir paragraf, ditengah paragraf, dan seluruh paragraf
 - e. Seluruh paragraf mencakup awal, akhir, dan tengah paragraf

Essai

1. Jelaskan pengertian dari paragraf!
2. Mengapa dalam menyusun paragraf harus dibangun dengan beberapa kalimat?
3. Jelaskanlah unsur-unsur yang membangun sebuah paragraf!
4. Jelaskan syarat pembentukan paragraf yang baik!
5. Jelaskanlah beberapa pola pengembangan paragraf, pola yang mana paling Anda senangi!
6. Susunlah sebuah paragraf yang baik, lengkap dengan unsur-unsurnya, dan bertemakan sesuai disiplin ilmu Anda!
7. Jelaskan perbedaan antara kalimat utama dan kalimat penjelas!
8. Jelaskan urutan-urutan penyusunan kalimat yang baik!
9. Penempatan pikiran utama/ide pokok umumnya terletak pada...? Jelaskan!
10. Paragraf yang ide pokoknya terletak di awal paragraf disebut paragraf...? Jelaskan!

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100%

80 – 89%

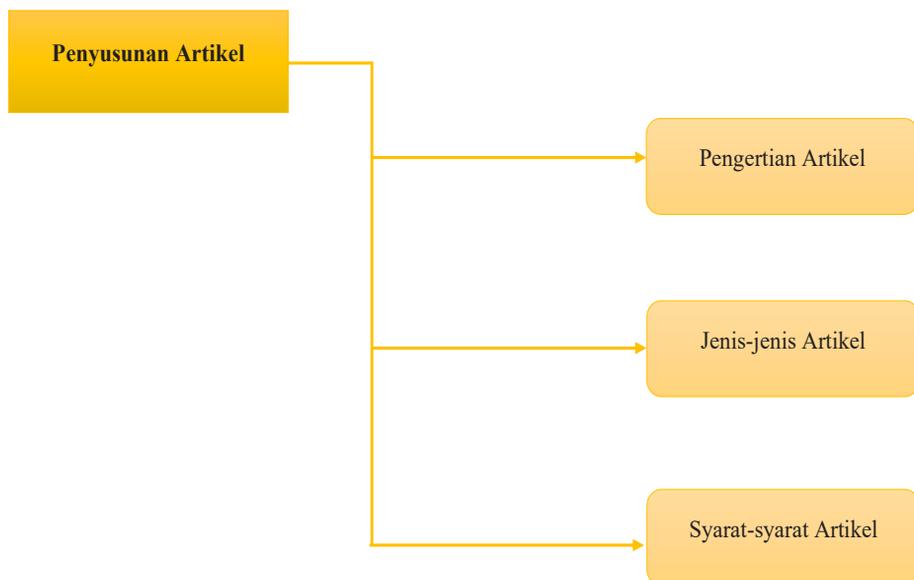
70 – 79%

71 < 70%

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat melanjutkan dengan unit selanjutnya. **Selamat untuk Anda!** Apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mempelajari kembali materi subunit sebelumnya terutama bagian yang belum Anda kuasai.

BAB VII
PENYUSUNAN ARTIKEL

Peta Konsep



Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Sub CPMK
Mahasiswa mampu mengidentifikasi penyusunan artikel, jenis-jenis artikel, dan syarat-syarat penyusunan artikel.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tata cara penyusunan artikel yang baik dan benar. • Menjelaskan jenis-jenis artikel. • Menjelaskan syarat-syarat penyusunan artikel.

A. Pengertian Artikel

Artikel adalah jenis tulisan yang berisi pendapat, gagasan, pikiran, hingga kritik terhadap suatu persoalan yang sedang berkembang di masyarakat. Jadi, artikel merupakan sebuah karya tulis yang berisi pendapat mengenai fakta, fenomena, data, hingga kejadian tertentu yang ditulis menggunakan bahasa ilmiah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artikel merupakan suatu karya tulis yang ditulis secara lengkap. Adapun tujuan secara umum dari pembuatan artikel ialah untuk memengaruhi, mendidik, memberitahu, meyakinkan, serta menghibur pembacanya. Artikel tersebut biasanya dipublikasikan di suatu media, mulai buletin, majalah, koran hingga website.

Pengertian Artikel Menurut Ahli antara lain :

1. Sumandiria

Artikel adalah suatu karya tulis lepas berisikan sebuah opini seseorang yang sudah mengetahui secara jauh tentang masalah atau objek yang bersifat aktual, dengan tujuan untuk memberitahukan, menghibur, memengaruhi, dan meyakinkan pembaca.

2. Al-Aqli

Artikel ialah suatu tulisan yang telah ditulis oleh masing-masing disiplin ilmu. Setiap artikel akan membahas suatu masalah hingga selesai dengan cara tuntas, lugas serta jelas sehingga para pembaca bisa mengambil intisari dari suatu karangan yang telah ditulis oleh sang penulis.

3. Ensiklopedia Pers Indonesia

Artikel ialah suatu karangan prosa di dalam media massa dengan pembahasan pokok masalah yang dibahas secara lugas.

4. Rillan E. Wolseley

Artikel ialah suatu karangan tertulis dengan panjang yang tidak ditentukan dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan serta fakta dengan maksud mendidik, menghibur, dan meyakinkan.

5. Andi Baso Mappatato

Artikel adalah karya tulis yang lengkap, tulisan nonfiksi, serta karangan tertulis yang memiliki panjang tidak menentu.

Setelah mengetahui defenisi sebuah artikel, maka artikel sendiri memiliki beberapa karakteristik dibandingkan dengan karya tulis lain. Berikut beberapa ciri-ciri artikel diantaranya:

- 1) Artikel sendiri merupakan sebuah karya tulis yang dibuat secara singkat, jelas, dan padat.
- 2) Isi pada sebuah artikel merupakan sebuah fakta. Sebuah artikel tidak dibuat berdasarkan fiksi ataupun mitos yang kebenarannya masih tidak meyakinkan.
- 3) Artikel sendiri merupakan sebuah karya tulis yang bersifat informatif dan berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Sebuah artikel dapat berisikan sebuah opini, tetapi tetap berdasarkan dan memiliki sumber data yang valid.
- 5) Penulisan sebuah artikel menggunakan bahasa yang baku dan resmi.
- 6) Dalam penulisan sebuah artikel harus ditulis secara sistematis sehingga para pembaca dapat lebih memahami isinya.

Tujuan Penulisan Artikel

1. Tujuan Kreatif. Artikel yang dibuat digunakan untuk menyalurkan sebuah ide dan gagasan.
2. Tujuan Eksistensi. Artikel yang ditulis dijadikan sebagai wadah penegasan diri atau guna menyatakan eksistensi diri penulis itu sendiri terhadap para pembaca.
3. Tujuan Pemecahan masalah. Artikel yang dibuat mempunyai tujuan sebagai alat bantu bagi para pembaca untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.
4. Tujuan Penugasan. Contohnya seorang siswa sekolah/mahasiswa perguruan tinggi yang diberi tujuan untuk menulis suatu artikel.
5. Tujuan Entertainment. Artikel yang dibuat berisikan cerita yang menghibur untuk para pembaca.
6. Tujuan Informasi. Artikel yang dibuat semata-mata hanya untuk memberikan informasi terhadap para pembaca tentang suatu hal.
7. Tujuan Persuasi (membujuk). Artikel satu ini bertujuan untuk mengulas sesuatu yang di dalamnya mengandung kalimat bujukan untuk pembaca agar mau melakukan suatu hal atau membeli suatu barang.

Langkah-langkah Menulis Artikel Secara Umum

Secara garis besar, langkah-langkah menulis artikel dapat kita bagi menjadi 5 poin penting berikut ini:

1. Tentukan Tema. Tema haruslah spesifik. Semakin spesifik semakin menarik minat baca.
2. Tetapkan Tujuan penulisan. Kebanyakan artikel, apalagi dalam artikel jenis deskripsi dan narasi, tidak menyatakan tujuan penulisan secara tersurat, melainkan tersirat.
3. Rumuskan ide pokok atau masalah. Biasanya perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan. Hanya saja dalam penulisan artikel deskripsi dan narasi, rumusan masalahnya tidak tersurat, tetapi tersembunyi dibalik alur tulisan (akan di jelaskan dengan contoh kemudian).
4. Kembangkan tema dan pembahasan sesuai dengan jenis artikel (Penjabaran lebih lanjut akan diuraikan kemudian).
5. Buatlah kesimpulan. Kesimpulan, bikinnya mudah. Anda bisa membuatnya dengan baik bila logika atau alur artikel anda benar.

Demikian langkah-langkah penulisan artikel secara umum. Langkah-langkah rincinya harus anda sesuaikan dengan bentuk atau jenis artikel yang ingin anda tulis, sebab tiap bentuk atau jenis artikel memiliki cara penulisan berbeda.

B. Jenis Jenis Artikel

Teks artikel terbagi ke dalam beberapa jenis, di antaranya sebagai berikut :

1. Narasi

Artikel narasi merupakan salah satu jenis artikel yang isinya menceritakan suatu rangkaian peristiwa secara sistematis. Biasanya pada sebuah artikel narasi sendiri memiliki tokoh, konflik, dan penyelesaian masalah. Beberapa karya tulis yang masuk ke dalam artikel narasi sendiri seperti autobiografi.

2. Deskripsi

Artikel deskripsi merupakan sebuah artikel yang isinya merupakan sebuah karangan yang dapat menggambarkan sesuatu hal kepada para pembacanya, sehingga para pembaca seperti dapat merasakan dan juga melihat isi pada artikel deskripsi ini.

3. Eksposisi

Artikel eksposisi merupakan sebuah artikel yang isinya dari artikel tersebut menjelaskan serta memberikan informasi mengenai suatu hal yang dapat menambah informasi ataupun wawasan pembacanya. Di dalam artikel eksposisi sendiri biasanya dilengkapi gambar dan pendukung lainnya.

4. Argumentasi

Artikel argumentasi merupakan sebuah artikel yang bertujuan dalam hal membuktikan suatu kebenaran mengenai sebuah pendapat dengan memberikan bukti bukti serta fakta yang dapat dijadikan sebagai suatu alasan. Pada artikel argumentasi sendiri terdapat banyak tulisan yang mengandung opini.

5. Persuasi

Artikel persuasi merupakan sebuah artikel yang bertujuan untuk memengaruhi para pembacanya. Dengan begitu, para pembaca tadi memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu sesuai anjuran dari si penulis tersebut. Salah satu contoh yang termasuk ke dalam artikel persuasi seperti artikel tentang bahaya narkoba.

C. Syarat Syarat Artikel

Syarat yang harus dipenuhi supaya suatu artikel disebut sebagai artikel ilmiah, yaitu sebagai berikut:

a) Komunikatif

Tulisan harus dipahami oleh pembaca, sehingga perlu digunakan penggunaan kata yang tepat dan lugas untuk menghindari kesalahpahaman. Bahasa yang digunakan untuk menghasilkan tulisan yang komunikatif disesuaikan dengan jenis artikel. Misalnya untuk artikel ilmiah populer digunakan bahasa populer yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari namun tetap ilmiah.

b) Bernalar

Tulisan harus sistematis. Isi pikiran yang dikemukakan disusun berurutan, sehingga membentuk suatu hubungan antar kalimat yang bersistem, koheren, serta mengikuti metode penulisan yang tepat. Salah satu alasan pentingnya menulis artikel ilmiah adalah melatih penulis untuk dapat berpikir sistematis dengan menggunakan nalar. Sistematis sendiri merupakan suatu kemampuan untuk merumuskan permasalahan dari hal paling kecil kemudian bertahap kepada persoalan dan terakhir disajikan sebuah solusi.

c) Ekonomis

Tulisannya harus disajikan secara ekonomis. Maksud ekonomis di sini adalah kata dan kalimat yang digunakan harus padat dan berisi. Kalimat yang bertele-tele hanya dapat menimbulkan makna yang ambigu, sehingga pemilihan kata dan penyusunan kalimatnya harus dipikirkan sedemikian rupa.

d) Berdasarkan landasan teori yang kuat

Berdasarkan landasan teori yang kuat, sehingga penulis harus banyak membaca atau berdiskusi dengan kelompok-kelompok ilmiah. Sebelum memulai menulis biasanya dilakukan kajian pustaka untuk mengumpulkan informasi yang relevan sesuai topik yang akan ditulis.

e) Didukung data yang meyakinkan dan pustaka yang mutakhir

Tulisan dalam artikel ilmiah harus didukung dengan data-data yang terpercaya. Data tersebut biasanya dapat diperoleh dari pustaka yang mutakhir, sehingga penyajian data juga harus disertai dengan penulisan pustaka yang digunakan.

f) Dapat dipertanggungjawabkan

Tulisan harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, moral, teknis, dan sosial.

Rangkuman

- Artikel adalah jenis tulisan yang berisi pendapat, gagasan, pikiran, hingga kritik terhadap suatu persoalan yang sedang berkembang di masyarakat. Jadi, artikel merupakan sebuah karya tulis yang berisi pendapat mengenai fakta, fenomena, data, hingga kejadian tertentu yang ditulis menggunakan bahasa ilmiah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artikel merupakan suatu karya tulis yang ditulis secara lengkap. Adapun tujuan secara umum dari pembuatan artikel ialah untuk memengaruhi, mendidik, memberitahu, meyakinkan, serta menghibur pembacanya.
- Tujuan Penulisan Artikel.
 - a. Tujuan Kreatif. Artikel yang dibuat digunakan untuk menyalurkan sebuah ide dan gagasan.
 - b. Tujuan Eksistensi. Artikel yang ditulis dijadikan sebagai wadah penegasan diri atau guna menyatakan eksistensi diri penulis itu sendiri terhadap para pembaca.
 - c. Tujuan Pemecahan masalah. Artikel yang dibuat mempunyai tujuan sebagai alat bantu bagi para pembaca untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.
 - d. Tujuan Penugasan. Contohnya seorang siswa sekolah/mahasiswa perguruan tinggi yang diberi tujuan untuk menulis suatu artikel.
 - e. Tujuan Entertainment. Artikel yang dibuat berisikan cerita yang menghibur untuk para pembaca.
 - f. Tujuan Informasi. Artikel yang dibuat semata-mata hanya untuk memberikan informasi terhadap para pembaca tentang suatu hal.
- Langkah-langkah Menulis Artikel Secara Umum
Secara garis besar, langkah-langkah menulis artikel dapat kita bagi menjadi 5 poin penting berikut ini:
 - a. Tentukan Tema. Tema haruslah spesifik. Semakin spesifik semakin menarik minat baca.

- b. Tetapkan Tujuan penulisan. Kebanyakan artikel, apalagi dalam artikel jenis deskripsi dan narasi, tidak menyatakan tujuan penulisan secara tersurat, melainkan tersirat.
- c. Rumuskan ide pokok atau masalah. Biasanya perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan. Hanya saja dalam penulisan artikel deskripsi dan narasi, rumusan masalahnya tidak tersurat tapi tersembunyi dibalik alur tulisan (akan dijelaskan dengan contoh).
- d. Kembangkan tema dan pembahasan sesuai dengan jenis artikel (Penjabaran lebih lanjut di uraikan di bawah).
- e. Buatlah kesimpulan. Kesimpulan, bikinnya mudah. Anda bisa membuatnya dengan baik bila logika atau alur artikel anda benar.

➤ Jenis Jenis Artikel

Teks artikel terbagi ke dalam beberapa jenis, di antaranya narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

- Syarat Syarat Artikel. Syarat yang harus dipenuhi supaya suatu artikel disebut sebagai artikel ilmiah, yaitu komunikatif, bernalar, ekonomis, berdasarkan landasan teori yang kuat, didukung data yang meyakinkan, dan pustaka yang mutakhir, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan 1: Pendahuluan

- Sebelum mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran, mahasiswa berdoa menurut keyakinan dan kepercayaan masing masing agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam kegiatan pembelajaran.
- Dosen menjelaskan capaian pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui *web forum* disediakan
- Dosen mengarahkan mahasiswa untuk diskusi di web forum yang disediakan.

Kegiatan 2: Mengidentifikasi

- Mahasiswa berdiskusi dalam forum *web* yang sudah disediakan
- Memahami karakteristik mahasiswa. Pada saat mahasiswa berdiskusi mencerminkan tindakan menghargai pendapat
- Dalam kelompoknya, bila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi tidak memaksakan kehendak.
- Mahasiswa melaporkan hasil didiskusi di depan teman-temannya dengan semangat, hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur. Setiap mahasiswa melaporkan hasil diskusi dengan percaya diri.
- Saat mahasiswa presentasi, mahasiswa memperhatikan dengan seksama.
- Mencatat mahasiswa yang bertanya, menjawab menanggapi, dan menambahkan jawaban dari forum diskusi.
- Dosen memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan

Kegiatan 3: Mandiri menjelaskan tentang penyusunan artikel, jenis-jenis artikel, dan syarat-syarat penyusunan artikel.

- Mahasiswa secara mandiri mengidentifikasi latihan yang sudah disediakan di LKM
- Mahasiswa saling bertukar hasil pekerjaannya untuk saling koreksi antar mahasiswa, mahasiswa diharapkan mampu mengoreksi pekerjaan temannya secara objektif.
- Membahas soal-soal yang sudah di kerjakan
- Hasil pekerjaan yang sudah dikoreksi oleh temannya dibagikan melalui web atau aplikasi yang sudah disediakan
- Dosen memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas

Video Pembelajaran

Pada video pembelajaran ini memuat materi pokok tentang penyusunan artikel. Pemaparan materi dalam video ini lebih cenderung mengangkat contoh dari setiap topik. Video tersebut bisa diakses melalui Link di bawah ini.

LKM

1. Suatu karangan tertulis dengan panjang yang tidak ditentukan dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan serta fakta dengan maksud mendidik, menghibur, dan meyakinkan. Merupakan pengertian artikel menurut ...
 - a. Sumandiria
 - b. Al-Aqli
 - c. Ensikologipedia Pers Indonesia
 - d. Rillan E. Wolseley
 - e. Andi Baso Mappatato
2. Salah satu ciri artikel di bawah ini, *kecuali* ...
 - a. Artikel sendiri merupakan sebuah karya tulis yang dibuat secara singkat, jelas dan padat.
 - b. Isi pada sebuah artikel merupakan sebuah fakta. Sebuah artikel tidak dibuat berdasarkan fiksi ataupun mitos yang kebenarannya masih tidak meyakinkan.
 - c. Artikel sendiri merupakan sebuah karya biasa yang tidak memerlukan aturan-aturan dalam menulisnya
 - d. Artikel sendiri merupakan sebuah karya tulis yang bersifat informatif dan berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.
 - e. Sebuah artikel dapat berisikan sebuah opini, akan tetapi tetap berdasarkan dan memiliki sumber data yang valid.
3. Artikel yang ditulis dijadikan sebagai wadah penegasan diri atau guna menyatakan eksistensi diri penulis itu sendiri terhadap para pembaca, merupakan tujuan penulisan artikel yaitu ...
 - a. Tujuan Kreatif
 - b. Tujuan Entertainment
 - c. Tujuan Persuasi
 - d. Tujuan Penugasan
 - e. Tujuan Eksistensi
4. Secara garis besar, langkah langkah menulis artikel adalah sebagai berikut. Coba identifikasi, langkah langkah yang tidak sesuai ...
 - a. Tentukan ide pokok, tetapkan tujuan penulisan, dan kembangkan tema. Buatlah kesimpulan.

- b. Tentukan tema, tetapkan tujuan penelitian, rumuskan ide pokok atau masalah, kembangkan tema dan pembahasan sesuai dengan artikel, dan buatlah kesimpulan.
 - c. Kembangkan tema dan buat kesimpulan.
 - d. Tentukan tema dan tetapkan tujuan penulisan.
 - e. Rumuskan ide pokok atau masalah
5. Teks artikel terbagi ke dalam beberapa jenis. Di bawah ini manakah yang bukan termasuk jenis artikel tersebut ...
 - a. Narasi
 - b. Deskripsi
 - c. Eksposisi dan Argumentasi
 - d. Puisi
 - e. Persuasi
 6. Tulisan harus sistematis. Isi pikiran yang dikemukakan disusun berurutan, sehingga membentuk suatu hubungan antar kalimat yang bersistem, koheren, serta mengikuti metode penulisan yang tepat. Salah satu alasan pentingnya menulis artikel ilmiah adalah melatih penulis untuk dapat berpikir sistematis dengan menggunakan nalar. Sistematis sendiri merupakan suatu kemampuan untuk merumuskan permasalahan dari hal paling kecil kemudian bertahap kepada persoalan dan terakhir disajikan sebuah solusi. Pengertian di atas merupakan pengertian dari salah satu syarat-syarat artikel yaitu ...
 - a. Komunikatif
 - b. Bernalar
 - c. Ekonomis
 - d. Berdasarkan landasan teori yang kuat
 - e. Dapat dipertanggungjawabkan
 7. Tulisan dalam artikel ilmiah harus didukung dengan data-data yang terpercaya. Data tersebut biasanya dapat diperoleh dari pustaka yang mutakhir, sehingga penyajian data juga harus disertai dengan penulisan pustaka yang digunakan. Pengertian di atas merupakan pengertian dari salah satu syarat-syarat artikel yaitu ...
 - a. Komunikatif
 - b. Bernalar
 - c. Dapat dipertanggungjawabkan
 - d. Didukung data yang meyakinkan dan pustaka yang mutakhir
 - e. Ekonomis
 8. Sebuah artikel yang bertujuan untuk mempengaruhi para pembacanya. Dengan begitu, para pembaca tadi memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu sesuai anjuran dari si

penulis tersebut. Salah satu contoh yang termasuk ke dalam artikel persuasi seperti artikel tentang bahaya Narkoba. Merupakan pengertian dari jenis artikel ...

- a. Narasi
 - b. Eksposisi
 - c. Argumentasi
 - d. Persuasi
 - e. Deskripsi
9. Ada beberapa syarat syarat yang harus dipenuhi supaya suatu artikel disebut sebagai artikel ilmiah. Di bawah ini yang manakah yang bukan termasuk syarat syarat artikel ...
- a. Komunikatif dan bernalar
 - b. Ekonomis dan berdasarkan landasan teori yang kuat
 - c. Didukung daya yang relevan dan pustaka yang mutakhir
 - d. Dapat dipertanggung jawabkan
 - e. Fleksibel
10. Di bawah ini yang termasuk ciri-ciri sebuah artikel adalah ...
- a. Artikel sendiri merupakan sebuah karya tulis yang dibuat secara tidak singkat, tidak jelas, dan padat.
 - b. Isi pada sebuah artikel merupakan sebuah opini belaka.
 - c. Penulisan sebuah artikel menggunakan bahasa yang tidak baku dan tidak resmi.
 - d. Dalam penulisan sebuah artikel harus ditulis secara random sehingga para pembaca dapat lebih memahami isinya.
 - e. Artikel sendiri merupakan sebuah karya tulis yang bersifat informatif dan berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban anda dengan kunci jawaban latihan yang terdapat pada bagian akhir. Hitunglah jawaban anda yang benar. Gunakanlah rumus dibawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi subunit.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban anda yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

$$90 - 100 \% = \text{baik sekali}$$

$$80 - 89 \% = \text{baik}$$

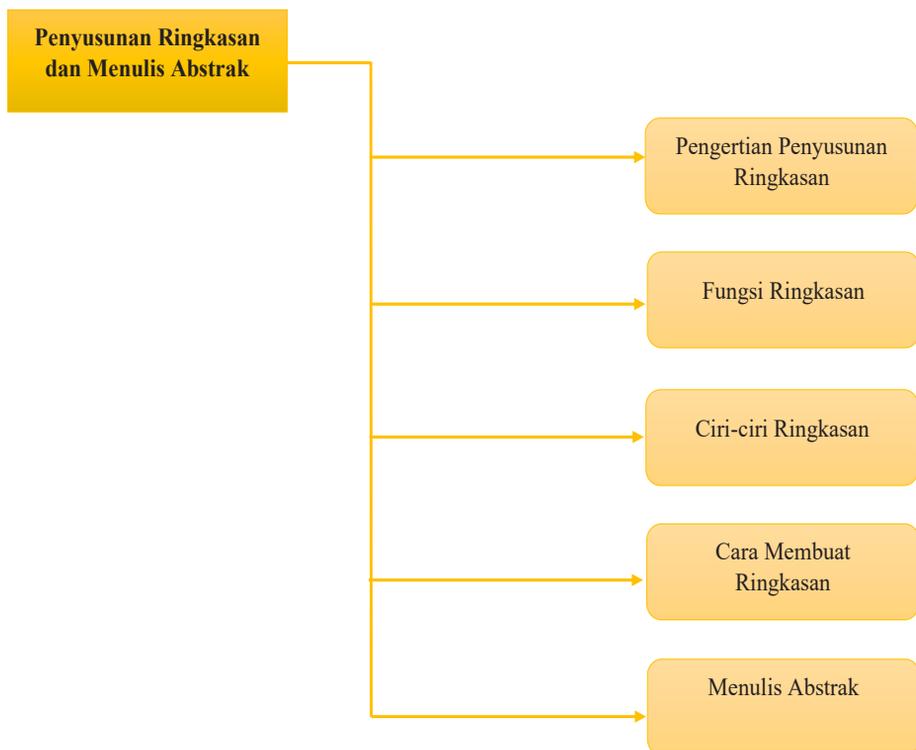
$$70 - 79 \% = \text{cukup}$$

$$71 < 70 \% = \text{kurang}$$

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat melanjutkan dengan unit selanjutnya. **Selamat untuk Anda!** apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mempelajari kembali materi subunit 1 terutama bagian yang belum Anda kuasai.

BAB VIII
PENYUSUNAN RINGKASAN DAN MENULIS ABSTRAK

Peta Konsep



Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Mata

Sub CPMK

Kuliah

Mahasiswa mampu Menyusun ringkasan dan menulis abstrak

- Menjelaskan tata cara penyusunan ringkasan yang baik dan benar.
- Menyusun ringkasan
- Menulis abstrak

A. Pengertian Penyusunan Ringkasan

Sebelum mempublikasikan sebuah karya tulis, penulis perlu melakukan reproduksi berupa penyajian kembali sebuah karya tulis secara singkat. Kegiatan reproduksi tersebut dapat berupa ringkasan, abstrak, dan menyusun sintesis. Ketiga jenis tersebut merupakan salah satu bagian penting bagi penulis dan pembaca dalam memenuhi persyaratan kelengkapan penulisan. Ringkasan adalah salah satu bentuk penyajian ulang atau reproduksi karya secara singkat. Penulisan ringkasan ini dapat berasal dari sebuah bab buku ataupun artikel. Definisi ringkasan yang lainnya adalah sebuah tulisan singkat yang memiliki tujuan agar pembaca dapat memahami gagasan sebuah karya tulis serta pikiran penulis secara sistematis.

1. Menurut Nurhadi, 2010: 136,

Ringkasan adalah sebuah cara menyajikan karangan dalam bentuk singkat dengan mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang aslinya.

2. Menurut Isdriani, 2009: 152,

Ringkasan (Precis yang berarti memotong atau memangkas) adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk singkat.

3. Menurut Alfaini, 2011: 2

Ringkasan berasal dari bentuk dasar “ringkas” yang berarti singkat, pendek dari bentuk yang panjang. Hal ini dipakai untuk mengatakan suatu bentuk karangan panjang yang dihadirkan dalam jumlah singkat. Suatu ringkasan disajikan dalam bentuk yang lebih pendek dari tulisan aslinya dengan berpedoman pada keutuhan topik dan gagasan yang ada di dalam tulisan aslinya yang panjang itu.

B. Fungsi Ringkasan

Ada beberapa fungsi dibuatnya ringkasan. Berikut ini beberapa fungsi ringkasan, yaitu memudahkan dalam membaca gagasan utama karya tulis, mudah dalam mengingat gagasan utama karya tulis, mudah dalam memahami gagasan utama karya tulis, cepat dalam mengingat kembali gagasan utama karya tulis, dan melatih kreativitas pembuat ringkasan.

1. Memudahkan dalam Membaca Gagasan Utama Karya Tulis

Uraian yang dibuat dalam ringkasan merupakan intisari atau ringkasan dari naskah asli. Dengan adanya karya tulis ini, maka pembaca dapat dengan mudah dalam membaca isi naskah aslinya secara menyeluruh tanpa pembaca harus membaca

keseluruhan isi suatu karya tulis. Hal ini disebabkan oleh karya tulis ini hanya berisikan kalimat penting saja.

2. Mudah dalam Mengingat Gagasan Utama Karya Tulis

Dengan adanya ringkasan dari suatu karya tulis, pembaca dapat dengan mudah dalam mengingat isi atau gagasan utama dari suatu karya tulis. Karya tulis ini disusun secara teratur (mengikuti alur yang ada di dalam naskah asli) dan memuat kalimat penting yang lebih ringkas, sehingga pembaca dapat dengan mudah dalam mengingat gagasan utama karya tulis.

3. Mudah dalam Memahami Gagasan Utama Karya Tulis

Ringkasan dapat membantu pembaca dalam memahami gagasan utama dalam suatu karya tulis. Hal ini dapat disebabkan oleh bentuknya yang lebih ringkas dibandingkan dengan naskah asli, sehingga pembaca dapat dengan cepat memahami isi dari karya tulis.

4. Cepat dalam Mengingat Kembali Gagasan Utama Karya Tulis.

Ringkasan dapat menjadi suatu alat yang dapat membantu pembaca dalam mengingat dengan cepat terhadap isi atau gagasan utama dari suatu karya tulis. Gagasan utama atau isi karya tulis dibuat secara ringkas dan padat tanpa mengubah alur tulisan yang dibuat dalam naskah asli dan menambahkan opini penulis. Penulis dapat menambahkan ilustrasi, seperti gambar ataupun grafik di dalam tulisannya.

5. Melatih Kreativitas Pembuat Ringkasan

Dalam membuat ringkasan dapat melatih atau merangsang kreativitas penulis. Setiap pembuatannya dapat memicu kreativitas penulis agar karya tulis yang dibuatnya menjadi lebih ringkas dibanding naskah asli, mudah untuk dibaca, dipahami, cepat mengingat kembali isi atau gagasan utama tanpa harus kehilangan intisari dan alur dari naskah aslinya.

C. Ciri-Ciri Ringkasan

Membuat ringkasan memiliki ciri-ciri tertentu. Adapun ciri-ciri dari ringkasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan kembali bentuk kecil dari sebuah karangan.
2. Memproduksi kembali apa kata pengarang.
3. Mempertahankan urutan-urutan gagasan yang membangun sosok (badan) karangan.
4. Penyusunan ringkasan terikat oleh penataan, isi, dan sudut pandang pengarangnya.

5. Kalimatnya pendek-pendek dan senada dengan kalimat pengarang aslinya.

D. Cara Membuat Ringkasan

Alfaini (2011 : 3) berpendapat bahwa bagi mereka yang sudah terbiasa dalam membuat ringkasan, biasanya tahu cara membuat ringkasan yang baik. Disamping itu, perlu untuk memberikan beberapa patokan sebagai pegangan, khususnya bagi mereka yang belum pernah melakukan itu atau baru untuk memulainya. Setelah terbiasa, mungkin beberapa patokan itu juga tidak akan diperlukan lagi. Beberapa pegangan yang digunakan untuk membuat ringkasan yang baik dan benar antara lain:

1. Membaca Naskah Asli

Langkah awal yang harus dilakukan adalah seorang penulis ringkasan harus membaca naskah asli satu atau dua kali, bahkan dapat diulang beberapa kali hingga diketahui kesan umum secara menyeluruh mengenai isi dari naskah tersebut. Penulis juga perlu mengetahui maksud pengarang dan sudut pandang pengarang.

Agar dapat membantu penulis mencapai itu semua, maka judul dan daftar isi dapat menjadi acuan dalam karangan itu. Perincian daftar isi memiliki hubungan erat dengan judul sebuah karangan, dan juga alinea-alinea dalam karangan menunjang pokok-pokok yang terkandung dalam daftar isi. Alangkah baiknya, penulis memahami dengan baik daftar isi dari sebuah karangan sehingga lebih mudah untuk mendapatkan kesan umum, maksud asli pengarang, serta sudut pandang pengarang yang terdapat dalam karangan.

2. Mencatat Gagasan Utama

Jika penulis sudah mengetahui kesan umum, maksud asli serta sudut pandang pengarang, maka sekarang harus memperdalam dan mempertegas semua hal itu. Hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah memahami kembali karangan bagian demi bagian dan alinea demi alinea sambil mencatat gagasan-gagasan penting yang tersirat dalam bagian atau alinea itu.

Tujuan dari pencatatan itu ada dua, yang pertama untuk tujuan pengamatan agar memudahkan penulis pada waktu meneliti kembali apakah pokok-pokok yang dicatat itu penting atau tidak. Kedua, catatan itu menjadi dasar bagi pengolahan selanjutnya, dan yang terpenting tujuan dari pencatatan ini adalah agar tanpa adanya ikatan teks asli penulis mulai menulis kembali untuk menyusun sebuah karya dengan menggunakan pokok-pokok yang telah dicatat.

3. Mengadakan Reproduksi

Dengan menggunakan kesan umum pada langkah pertama dan catatan-catatan yang diperoleh dari langkah kedua di atas, maka seorang penulis sudah siap untuk memulai membuat ringkasan yang dimaksud. Dalam ringkasan urutan isi disesuaikan dengan urutan naskah asli dan harus menggunakan bahasa penulis karangan dan harus diurut. Apabila terdapat gagasan-gagasan di antara gagasan-gagasan yang telah dicatat masih terdapat gagasan yang kabur, maka penulis dapat melihat kembali isi naskah yang asli.

E. Menulis Abstrak

Abstrak adalah gambaran singkat dari hasil penelitian sehingga pada tulisan menjadi bagian tersendiri. Abstrak berfungsi untuk menjelaskan secara singkat kepada pembaca, sedangkan pengertian khusus abstrak adalah sesuatu yang dilihat tidak mengacu kepada obyek atau peristiwa khusus. Abstraksi menyajikan secara simbolis atau secara konseptual serta secara imajinatif sesuatu yang tidak dialami secara langsung.

Abstrak biasa ditemukan pada karya ilmiah. Pada umumnya, abstrak ditampilkan pada awal bagian sebelum masuk ke bab pertama sebuah karya ilmiah atau karya tulis. Tujuan penulisan abstrak adalah untuk menggambarkan keseluruhan isi konsep dari sebuah gagasan yang ada dalam tulisan. Abstrak yang baik disusun secara sistematis dan menyeluruh sesuai fakta. Dimulai dari latar belakang atau kondisi yang terjadi sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan strategi atau metode pemecahan yang dilakukan. Terakhir, abstrak perlu mencantumkan hasil dan kesimpulan yang bisa dipetik dari keseluruhan proses yang telah dilakukan. Masing masing bagian tersebut cukup dijabarkan dalam satu paragraf saja.

Agar tidak hanya dapat dimengerti dan digunakan dari orang dari negara sendiri, abstrak biasanya dituliskan dalam dua bahasa yaitu dengan menggunakan bahasa asal dan Bahasa Inggris. Jumlah kata dalam abstrak sendiri maksimal 500 kata. Penulisan dengan spasi satu dan satu paragraf saja. Menggunakan tipe tulisan standar times new roman atau arial, dengan ukuran tulisan 12 pt. Abstrak memuat metode kerja dari pengumpulan data sampai penyimpulan dan data yang sudah diolah.

Jadi abstrak adalah kata yang menunjukan kepada sifat, keadaan, dan kegiatan yang dilepas dari objek tertentu. Pemahaman akan pengertian abstrak sepertinya masih dianggap sebagai suatu yang sulit bahkan tak teraplikasi. Sebagaimana tertera di atas,

suatu perikatan adalah suatu pengertian abstrak (dalam arti tidak dapat dilihat dengan mata), maka suatu perjanjian adalah suatu peristiwa atau kejadian yang konkret, misalnya: Perjanjian jual beli.

1. Ciri-Ciri Abstrak

Berikut dibawah ini terdapat beberapa ciri-ciri abstrak, antara lain:

- a. Bentuk tulisan bersifat:
 - 1) normatif kualitatif atau kuantitatif bergantung jenis laporan atau karya ilmiah,
 - 2) deskriptif, analisis, induktif, atau deduktif bergantung pada jenis laporan atau karya ilmiah.
- b. Abstrak disajikan secara singkat, terdiri maksimal 500 kata, satu paragraf, dan satu halaman.
- c. Abstrak tidak memuat latar belakang, contoh, penjelasan berupa alat, cara kerja, dan proses yang sudah dikenal atau lazim.
- d. Dalam penyusunan abstrak, perlu diperhatikan ketelitian penyajian sumber informasi asli secara cermat, mudah dipahami, dan menggunakan kata atau istilah yang sama dengan tulisan aslinya.
- e. Pengetikan berspasi satu, menggunakan tipe tulisan standar times new roman atau arial, dengan ukuran tulisan 12 pt.

2. Fungsi Abstrak

Fungsi abstrak adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat perihal hasil penelitian pada karya tulis yang telah dibuat. Uraian yang hanya satu halaman tersebut memudahkan abstrak dimasukkan dalam jaringan internet. Hal ini dimaksudkan memudahkan anda mengetahui hasil penelitian tanpa harus membaca keseluruhan penelitian yang berlembar lembar, sehingga abstrak membantu anda dalam mencari referensi dalam penelitian yang anda cari.

Adanya abstrak akan menghindari tindakan plagiasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Sebuah penelitian akan terlindungi jika hanya abstraknya saja yang ditampilkan dan diperluas di internet.

3. Jenis-jenis Abstrak

a. Abstrak Indikatif

Adalah abstrak yang menyajikan uraian secara singkat mengenai masalah yang terkandung dalam laporan atau karya ilmiah lengkapnya. Abstrak indikatif bertujuan agar pembaca mengetahui isi informasi tanpa memadatkan isi informasi

aslinya dan hanya memberikan indikasi sasaran cakupan tulisan. Oleh karena itu, pembaca dapat mempertimbangkan apakah tulisan asli perlu dibaca atau tidak.

b. Abstrak Informatif

Merupakan miniatur laporan atau karya ilmiah asli dengan menyajikan data dan informasi secara lengkap, sehingga pembaca tidak perlu lagi membaca tulisan aslinya, kecuali untuk mendalaminya. Dalam abstrak informatif, disajikan keseluruhan tulisan asli dalam bentuk ringkas. Seperti, judul, penulis, institusi, tujuan, metode dan analisis laporan, hasil penelitian, dan simpulan.

4. Cara Membuat Abstrak

Abstrak merupakan uraian ringkas, cermat, dan isi diambil dari suatu karangan ilmiah. Untuk itu Abstrak yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Merupakan uraian ringkas, cermat dan menyeluruh sehingga mencerminkan keseluruhan isi judul. Abstrak dapat berdiri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh sehingga dapat dimuat dalam satu majalah yang khusus memuat abstrak, seperti Dental Abstract.
- b. Tanpa komentar dari pembuatnya di luar apa yang dikemukakan dalam karangan ilmiah. Maksud dari tanpa komentar disini adalah tanpa ada unsur subjektif dari penulis karena semua didasarkan atas hasil penelitian.
- c. Dapat dikerjakan orang lain, tetapi sebaiknya dibuat sendiri oleh penulisnya karena ia lebih memahami apa yang disajikannya dalam karangan ilmiah tersebut.
- d. Terdapat pada permulaan karangan ilmiah sehingga pembaca segera dapat mengetahui informasi yang disajikan sesuai dengan keperluan atau minatnya.
- e. Isi suatu abstrak sebaiknya jangan melebihi 250 kata atau sekitar 25 baris jika setiap baris terdiri atas 10 kata.
- f. Dalam abstrak tak ada pergantian paragraf (tanpa alinea). Artinya adalah dalam abstrak tidak ada paragraf.
- g. Ukuran penulisan huruf yang digunakan dalam abstrak sebaiknya berbeda besarnya dengan ukuran penulisan huruf isi karangan ilmiah.
- h. Sedapat mungkin dihindari pemakaian kalimat aktif dan sebaiknya kalimat pasif.

- i. Kepustakaan, singkatan, ilustrasi, grafik, dan tabel tak boleh dicantumkan.
- j. Di bawah abstrak sebaiknya dicantumkan kata-kata kunci (key words) sebanyak 3 hingga 10 kata yang kira-kira dapat dipakai untuk mengindeks karangan ilmiah kita dalam suatu deretan karangan ilmiah sejenis. Kata kunci (key word) adalah kata-kata yang penting dan paling menonjol dalam karangan ilmiah itu. Contoh: Kalau suatu karangan ilmiah membahas mengenai hubungan antara terapi fenitoin, siklosporin dan nifedipin dengan hiperplasia gingiva, maka kata-kata kuncinya adalah fenitoin, siklosporin, nifedipin, dan hiperplasia gingiva.

Rangkuman

1. Ringkasan adalah salah satu bentuk penyajian ulang atau reproduksi karya secara singkat. Penulisan ringkasan ini dapat berasal dari sebuah bab buku ataupun artikel.
2. Beberapa fungsi ringkasan, yaitu memudahkan dalam membaca gagasan utama karya tulis, mudah dalam mengingat gagasan utama karya tulis, mudah dalam memahami gagasan utama karya tulis, cepat dalam mengingat kembali gagasan utama karya tulis, dan melatih kreativitas pembuat ringkasan.
3. Adapun ciri-ciri dari ringkasan tersebut adalah sebagai berikut:
 6. Pengungkapan kembali bentuk kecil dari sebuah karangan.
 7. Memproduksi kembali apa kata pengarang.
 8. Mempertahankan urutan-urutan gagasan yang membangun sosok (badan) karangan.
 9. Penyusunan ringkasan terikat oleh penataan, isi, dan sudut pandang pengarangnya.
 10. Kalimatnya pendek-pendek dan senada dengan kalimat pengarang aslinya.
4. Hal yang dapat diperhatikan ketika ingin membuat ringkasan yang baik dan benar, yaitu membaca naskah asli, mencatat gagasan utama, dan mengadakan reproduksi.
5. abstrak adalah kata yang menunjukkan kepada sifat, keadaan, dan kegiatan yang dilepas dari objek tertentu.
6. Fungsi abstrak adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat perihal hasil penelitian pada karya tulis yang telah dibuat.
7. Jenis abstrak adalah abstrak indikatif dan abstrak informatif.

Video Pembelajaran

Pada video pembelajaran ini memuat materi pokok tentang penyusunan artikel. Pemaparan materi dalam video ini lebih cenderung mengangkat contoh dari setiap topik. Video tersebut bisa diakses melalui Link di bawah ini.

Aktivitas Belajar

Kegiatan 1: Pendahuluan

- a. Sebelum mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran, mahasiswa berdo'a agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdo'a dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Dosen menjelaskan capaian pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui video yang disediakan di *web learning*. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk diskusi di *web forum* yang disediakan

Kegiatan 2: Pengertian Ringkasan, fungsi ringkasan, ciri-ciri ringkasan, cara membuat ringkasan, dan menulis abstrak.

- a. Mahasiswa berdiskusi dalam *forum web* dan mengerjakan LKM
 - b. Memahami Karakteristik mahasiswa. Sesama Mahasiswa saat berdiskusi mencerminkan tindakan menghargai pendapat teman.
 - c. Dalam kelompoknya. Bila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi mahasiswa tidak memaksakan kehendak.
 - d. Mahasiswa melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan semangat, hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur. Setiap mahasiswa melaporkan hasil hasil diskusi dengan peryaya diri.
 - e. Saat mahasiswa presentasi, mahasiswa lain memperhatikan dengan seksama. Hal ini mencerminkan menghargai orang lain dan solidaritas.
 - f. Dosen memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan.
4. Kegiatan 3: Mandiri menjelaskan Pengertian Ringkasan, fungsi ringkasan, ciri-ciri ringkasan, cara membuat ringkasan, dan menulis abstrak.
- a. Mahasiswa secara mandiri menjelaskan Pengertian Ringkasan, fungsi ringkasan, ciri-ciri ringkasan, cara membuat ringkasan, dan menulis abstrak. dalam LKM.
 - b. Masing-masing mahasiswa Pengertian Ringkasan, fungsi ringkasan, ciri-ciri ringkasan, cara membuat ringkasan, dan menulis abstrak.
 - c. Mahasiswa menegerjakan LKM
 - d. Setiap mahasiswa dapat saling membaca pekerjaan temannya melalui forum web learning. Hal ini mencerminkan pembelajar sepanjang hayat.
 - e. Dosen memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas.

LKM

Pilihan Ganda

1. Salah satu bentuk penyajian ulang atau reproduksi karya secara singkat. Pernyataan tersebut merupakan definisi dari...
 - a. Rangkuman
 - b. Ringkasan
 - c. Menulis kembali
 - d. Menulis paragraf
2. Fungsi ringkasan adalah...
 - a. Bisa dimengerti
 - b. Memudahkan dalam membaca gagasan utama karya tulis
 - c. Lebih pendek kalimatnya
 - d. Mudah memahami keseluruhan isi karya tulis
3. Ciri-ciri ringkasan adalah...
 - a. Memproduksi kembali apa kata pengarang dengan bijak dan santun
 - b. Mempertahankan urutan-urutan gagasan yang membangun sosok (badan) karangan
 - c. Isinya tidak lebih dari 500 kata
 - d. Pengungkapan kembali dalam bentuk luas dari sebuah karangan
4. Teknik yang dapat digunakan dalam membuat ringkasan adalah, kecuali...
 - a. Menulis dengan teliti
 - b. Membaca naskah asli
 - c. Mencatat gagasan utama
 - d. Mengadakan reproduksi
5. Penyajian singkat mengenai tulisan, sehingga pada tulisan menjadi bagian tersendiri. Pernyataan tersebut merupakan definisi dari...
 - a. Abstrak
 - b. Kata kunci
 - c. Ringkasan
 - d. Latar belakang
6. Ciri-ciri abstrak dari segi bentuk tulisan adalah...
 - a. Normatif kualitatif atau kuantitatif

- b. Isinya singkat sebanyak 1000 kata
 - c. Abstrak memuat latar belakang
 - d. Abstrak ditulis cetak miring
7. Fungsi abstrak adalah...
- a. Sebagai kata kunci dari isi latar belakang karya tulis atau artikel
 - b. Memperbanyak informasi dari karya tulis
 - c. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat perihal hasil penelitian pada karya tulis yang telah dibuat
 - d. Memberikan pembelajaran terkait cara membuat karya tulis
8. Jenis-jenis abstrak adalah...
- a. Abstrak KTI
 - b. Abstrak kualitatif dan kuantitatif
 - c. Abstrak informatif
 - d. Abstrak terpadu
9. Merupakan uraian ringkas, cermat dan menyeluruh sehingga mencerminkan keseluruhan isi judul. Abstrak dapat berdiri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh sehingga dapat dimuat dalam satu majalah yang khusus memuat abstrak, seperti Dental Abstract. Pernyataan tersebut adalah salah satu cara....
- a. Menentukan tema
 - b. Membuat KTI
 - c. Membuat ringkasan
 - d. Membuat abstrak
10. Miniatur laporan atau karya ilmiah asli dengan menyajikan data dan informasi secara lengkap, sehingga pembaca tidak perlu lagi membaca tulisan aslinya, kecuali untuk mendalaminya. Pernyataan tersebut adalah...
- a. Pengertian abstrak
 - b. Pengertian ringkasan
 - c. Fungsi abstrak
 - d. Abstrak informatif

Essai

1. Mengapa abstrak ada dalam penyusunan karya tulis ilmiah khususnya penelitian?
2. Apa tujuan meringkas sebuah artikel?

3. Carilah satu buah artikel atau penelitian. Buatlah ringkasan dari artikel dan penelitian yang anda pilih!
4. Jelaskan jenis-jenis abstrak!
5. Uraikanlah cara membuat abstrak!

Umpan Balik dan Tindak lanjut

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100%

80 – 89%

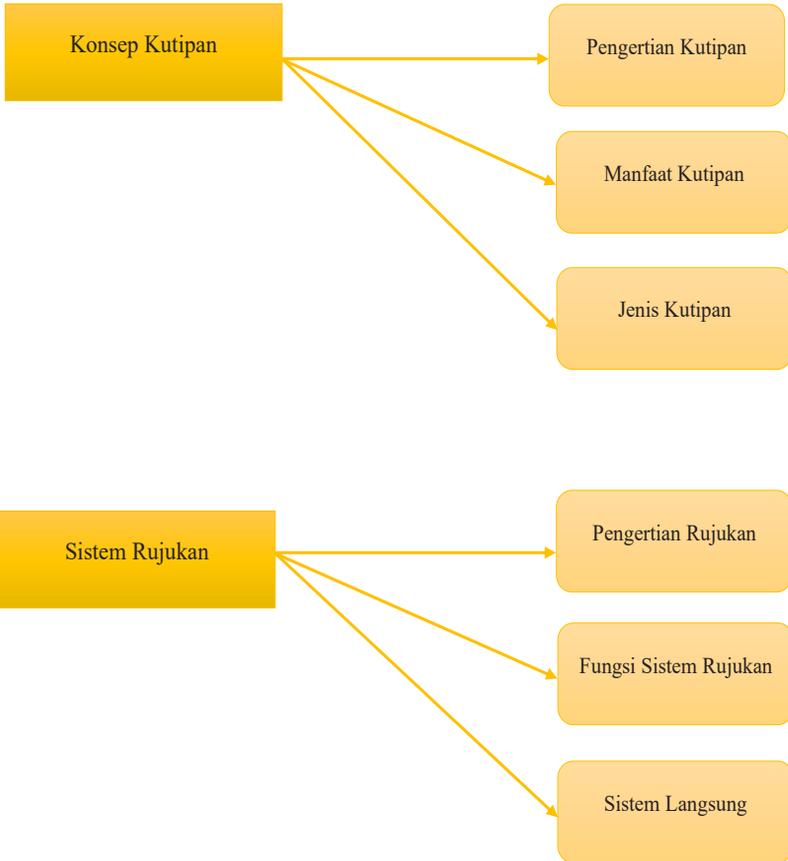
70 – 79%

71 < 70%

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat melanjutkan dengan unit selanjutnya. **Selamat untuk Anda!** Apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mempelajari kembali materi subunit sebelumnya terutama bagian yang belum Anda kuasai.

BAB IX
KONSEP KUTIPAN DAN SISTEM RUJUKAN

Peta Konsep



Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Sub CPMK
Mahasiswa mampu menulis kutipan dan rujukan	<ul style="list-style-type: none"> menjelaskan tahap-tahap dalam menulis kutipan dalam karya tulis. Mampu mengutip pendapat dari para ahli dalam suatu tulisan berdasarkan sistem rujukan

A. Pengertian Kutipan

Kutipan adalah pinjaman sebuah kalimat ataupun pendapat dari seseorang pengarang atau seseorang, baik berupa tulisan dalam buku, kamus, ensiklopedia, artikel, laporan, majalah, koran, surat kabar, atau bentuk tulisan lainnya, maupun dalam bentuk lisan misal media elektronika seperti TV, radio, internet, dan lain sebagainya. Tujuannya sebagai pengokohan argumentasi dalam sebuah karangan.

Bahan-bahan yang dimasukkan dalam sebagai kutipan adalah bahan yang tidak atau belum menjadi pengetahuan umum, hasil-hasil penelitian terbaru dan pendapat-pendapat seseorang yang tidak atau belum menjadi pendapat umum. Jadi, pendapat pribadi tidak perlu dimasukkan sebagai kutipan. Dalam mengutip kita harus menyebutkan sumbernya. Hal itu dimaksudkan sebagai pernyataan penghormatan kepada orang yang pendapatnya dikutip dan sebagai pembuktian akan kebenaran kutipan tersebut.

Wasty (1994:33), kutipan merupakan sebuah pengambilan konsep atau pendapat dari orang lain sebagaimana yang tertulis dalam karya tulisnya. Kutipan disamping dimaksudkan sebagai penguat atau pendukung bahasan, juga dapat berfungsi sebagai upaya penekanan arti penting dari apa yang dikemukakan oleh penulis yang mengutip itu. Dari berbagai perspektif di atas dapat disimpulkan kutipan adalah gagasan, ide, pendapat yang diambil dari berbagai sumber sebagai penguat atau pendukung suatu karya tulis.

B. Manfaat Kutipan

Adapun beberapa manfaat dari kutipan yaitu;

1. Untuk menegaskan isi uraian,
2. Untuk membuktikan kebenaran dari sebuah pernyataan yang dibuat oleh penulis,
3. Untuk memperlihatkan kepada pembaca materi dan teori yang digunakan penulis,

4. Untuk mengkaji interpretasi penulis terhadap bahan kutipan yang digunakan,
5. Untuk menunjukkan bagian atau aspek topik yang akan dibahas, dan
6. Untuk mencegah penggunaan dan pengakuan bahan tulisan orang lain sebagai milik sendiri (plagiat).

Fungsi utama kutipan dalam karya ilmiah adalah menegaskan isi uraian atau membuktikan kebenaran yang diajukan oleh penulis berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh dari literatur, pendapat seseorang atau pakar, bahkan pengalaman empiris. Peletakan kutipan dilakukan dalam dua cara yakni, pada teks atau menjadi bagian catatan kaki. Peletakan pada catatan akhir (endnote) umumnya dilakukan andai kata penulis tidak menginginkan adanya penjelasan yang akan mengganggu keruntutan uraian pada teks.

C. Jenis Kutipan

1. Kutipan Langsung

Kutipan langsung (direct quotation) adalah kutipan hasil penelitian, hasil karya, atau pendapat orang lain yang penyajiannya sama persis dengan teks aslinya (yang dikutip). Dalam merujuk sumber kutipan di teks utama, sebutkan referensinya dengan menulis nama pengarang, tahun penerbitan, dan nomor halamannya. Kutipan Langsung dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

- a. Kutipan langsung yang tidak lebih dari 4 baris. Ditulis menyatu dengan teks, diapit tanda petik, jarak tulisan antara baris dengan baris 2 spasi. Pada akhir kutipan diberi nomor penunjukan setengah spasi ke atas, dan dibuatkan lembaran terakhir daftar pustaka atau daftar referensi tempat kita mengutip sebuah penjelasan yang dimasukkan dalam karya ilmiah. disebut dengdiberi catatan kaki (penulisan daftar pustaka atau daftar referensi untuk menerangkan sumber kutipan yaitu nama pengarang, judul buku, jilid berapa, cetakan keberapa, halaman berapa, nama penerbit, kota tempat buku sumber diterbitkan dan tahun penerbitan).
- b. Kutipan langsung yang lebih dari 4 baris. Kutipan itu dipisahkan dari teks dengan jarak 2,5 spasi, jarak antara baris dengan barisi kutipan satu spasi, kutipan itu boleh diapit tanda kutip boleh juga tidak, pada akhir kutipan dibubuhi nomor penunjukan, seluruh kutipan dimasukkan ke dalam 5-7 ketikan.

2. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung (indirect quotation) merupakan kutipan hasil penelitian, hasil karya atau pendapat orang lain yang penyajiannya tidak sama dengan teks aslinya, melainkan menggunakan bahasa atau kalimat penulis/peneliti sendiri. Dalam pengutipan ini, sumber rujukan harus disebutkan, baik dengan nomor halaman atau tanpa nomor halaman. Paling sedikit ada dua jenis kutipan tidak langsung atau ada dua cara dalam mengutip secara tidak langsung.

Kutipan yang secara tidak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Namun demikian, penulisan bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya. Jika memungkinkan nomor halaman disebutkan.

D. Sistem Rujukan

Sistem Rujukan di sini adalah dalam konteks penulisan karya ilmiah, yaitu sebuah sistem yang digunakan sebagai referensi atau sumber dari seorang penulis untuk menyatakan sesuatu dalam karya tulisannya. Sistem rujukan digunakan sebagai sumber referensi, jika penulis.

1. Menggunakan kutipan dengan berbagai cara yang disebutkan di atas,
2. Menjelaskan dengan kata-kata sendiri pendapat penulis atau sumber lain,
3. Meminjam tabel, peta, atau diagram dari suatu sumber,
4. Menyusun diagram berdasarkan data penulis atau sumber lain,
5. Menyajikan suatu pembuktian khusus yang bukan suatu pengetahuan umum, dan
6. Merujuk pada bagian lain pada teks.

Sebenarnya, setiap bidang ilmu memiliki sistem perujukannya masing-masing. Sistem perujukan ilmu kedokteran berbeda dengan sistem perujukan ekonomi atau teknik. Akan tetapi, ada dua sistem perujukan sumber bacaan yang sering digunakan sebagai dasarkutipan, yaitu Sistem Catatan dan Sistem Langsung.

a. Sistem catatan (note-bibliography)

Menyajikan informasi mengenai sumber dalam bentuk catatan kaki (footnotes) atau catatan belakang (end notes) atau langsung dalam daftar pustaka (bibliography). Cara ini direkomendasikan oleh The University of Chicago Press dan dikenal dengan sebutan format Chicago. Jika dalam sistem catatan terjadi perujukan lanjutan yang merujuk pada sumber yang sama, digunakan singkatan yang berasal dari bahasa Latin untuk merujuk sumber pertama. Singkatan itu ialah;

- 1) **Ibid**, singkatan ini berasal dari kata lengkap *ibidem* yang berarti ‘pada tempat yang sama’. Singkatan ini digunakan jika perujukan lanjutan mengacu langsung pada karya yang disebut dalam perujukan nomor sebelumnya. Jika nomor halaman pengacuan sama, tidak perlu dicantumkan nomor halaman.
 - 2) **Op.Cit**, singkatan ini berasal dari gabungan kata *opere citato* yang berarti ‘pada karya yang telah dikutip’. Singkatan ini digunakan jika perujukan lanjutan mengacu perujukan pertama yang berasal dari buku, namun diselingi perujukan lain. Teknik penulisannya: nama belakang penulis, diikuti oleh *op.cit.*, diikuti nomor halaman jika nomor halaman pengacuan berbeda dari perujukan pertama.
 - 3) **Loc.Cit**, singkatan ini berasal dari gabungan kata *loco citato* yang berarti ‘pada tempat yang telah dikutip’. Singkatan ini digunakan jika perujukan lanjutan mengacu perujukan pertama yang berasal dari artikel dalam majalah, ensiklopedi, surat kabar, namun diselingi perujukan lain. Oleh karena itu, artikel hanya merupakan bagian dari suatu buku, majalah, surat kabar (atau *opus ‘karya’*), dan artikel dirujuk dengan *locus* yang berarti ‘tempat’. Teknik penulisannya: nama belakang penulis, diikuti oleh *loc.cit.*, diikuti nomor halaman jika nomor halaman pengacuan berbeda dari perujukan pertama.
- b. Sistem langsung (*parenthetical-reference*) yang menempatkan informasi mengenai sumber dalam tanda kurung dan diletakkan; (1) langsung pada bagian yang dikutip, (2) pada daftar kutipan (*list of work cited*), atau (3) pada daftar pustaka. Daftar pustaka dapat disusun dengan berbagai format. Ada dua format yang akan diuraikan dalam modul ini, yakni format MLA (*The Modern Language Association*) dan format APA (*American Psychological Association*). Kedua format itu adalah format yang umum ditemukan dalam bidang ilmu humaniora. Akan tetapi, sebenarnya, ada berbagai format daftar pustaka yang berlaku di selingkung bidang ilmu. Misalnya, format daftar pustaka untuk bidang ilmu biologi, kedokteran, hukum, dan lain-lain. Berikut adalah cara penulisan daftar pustaka dengan format MLA dan APA.

SATU PENULIS

Sukadji, Soetarlinah. *Menyusun dan Mengevaluasi Laporan Penelitian*. Jakarta: UI Press, 2000. Sukadji, S. (2000). *Menyusun dan Mengevaluasi Laporan Penelitian*. Jakarta: UI Press.

✚ DUA PENULIS

Widyamartaya, Al dan Veronica Sudiati. Dasar-dasar Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997. Widyamartaya, Al dan Sudiati, V. (1997). Dasar-dasar Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

✚ TIGA PENULIS

Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1989. Akhadiah, S., Arsyad, M.G., dan Ridwan, S. H. (1989). Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit Erlangga.

✚ LEBIH DARI TIGA PENULIS

Alwi, Hasan, et al. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993.

E. Fungsi Sistem Rujukan

Fungsi sistem rujukan yaitu;

1. Informasi

Memberikan jawaban atas pertanyaan atau kebutuhan informasi.

2. Bimbingan

Petugas rujukan menyisihkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada pemakai perpustakaan agar dapat menggunakan perpustakaan dengan baik dan efisien.

3. Pengarahan atau instruksi

Petugas rujukan memberikan pengarahan kepada pemakai perpustakaan dengan baik dan efisien.

4. Supervisi

Petugas rujukan mengamati pemakai perpustakaan baik dalam hal kebutuhan informasi yang diperlukan maupun latar belakang social dan tingkat pendidikan pemakai serta bidang pendidikan yang ditekuninya.

5. Biografi

Petugas rujukan membuat bibliografi untuk kepentingan penelitian atau mengenalkan bacaan yang menarik dan baik.

6. Sebagai Referensi dari mana sebuah kutipan dikutip,

7. Sebagai sumber untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut.

Fungsi utama Sistem Rujukan dalam suatu karya ilmiah adalah Sebagai sumber untuk mendapatkan keterangan dari mana penulis itu mengutip sebuah kutipan, agar kutipan tersebut dapat dipertanggungjawabkan pada karya tulisnya.

Rangkuman

1. Kutipan adalah pinjaman sebuah kalimat ataupun pendapat dari seseorang pengarang atau seseorang, baik berupa tulisan dalam buku, kamus, ensiklopedia, artikel, laporan, majalah, koran, surat kabar, atau bentuk tulisan lainnya, maupun dalam bentuk lisan misal media elektronika seperti TV, radio, internet, dan lain sebagainya.
2. Manfaat dari kutipan yaitu;
 - a. Untuk menegaskan isi uraian,
 - b. Untuk membuktikan kebenaran dari sebuah pernyataan yang dibuat oleh penulis,
 - c. Untuk memperlihatkan kepada pembaca materi dan teori yang digunakan penulis,
 - d. Untuk mengkaji interpretasi penulis terhadap bahan kutipan yang digunakan,
 - e. Untuk menunjukkan bagian atau aspek topik yang akan dibahas, dan
 - f. Untuk mencegah penggunaan dan pengakuan bahan tulisan orang lain sebagai milik sendiri (plagiat).
3. Fungsi utama kutipan dalam karya ilmiah adalah menegaskan isi uraian atau membuktikan kebenaran yang diajukan oleh penulis berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh dari literatur, pendapat seseorang atau pakar, bahkan pengalaman empiris.
4. Jenis kutipan adalah kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.
5. Ada dua sistem perujukan sumber bacaan yang sering digunakan sebagai dasar kutipan, yaitu Sistem Catatan dan Sistem Langsung.
6. Fungsi utama Sistem Rujukan dalam suatu karya ilmiah adalah Sebagai sumber untuk mendapatkan keterangan dari mana penulis itu mengutip sebuah kutipan, agar kutipan tersebut dapat dipertanggungjawabkan pada karya tulisnya.

Video Pembelajaran

Dalam video ini memuat materi pokok yang mengulas tentang bahasa indonesia baku dan aturan berbicara situasi formal. Pada video juga menjelaskan secara detail dan memberikan beberapa contoh yang berkaitan dengan sub topik. Video tersebut dapat dilihat melalui link berikut ini.

Aktivitas Belajar

Kegiatan 1: Pendahuluan

- a. Sebelum mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran, mahasiswa berdo'a agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdo'a dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Dosen menjelaskan capaian pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui video yang disediakan di *web learning*. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk diskusi di *web forum* yang disediakan

Kegiatan 2: Pengertian ringkasan, fungsi ringkasan, ciri-ciri ringkasan, cara membuat ringkasan, dan menulis abstrak.

- a. Mahasiswa berdiskusi dalam *forum web* dan mengerjakan LKM
 - b. Memahami Karakteristik mahasiswa. Sesama Mahasiswa saat berdiskusi mencerminkan tindakan menghargai pendapat teman.
 - c. Dalam kelompoknya. Bila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi mahasiswa tidak memaksakan kehendak.
 - d. Mahasiswa melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan semangat, hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur. Setiap mahasiswa melaporkan hasil hasil diskusi dengan peryaya diri.
 - e. Saat mahasiswa presentasi, mahasiswa lain memperhatikan dengan seksama. Hal ini mencerminkan menghargai orang lain dan solidaritas.
 - f. Dosen memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan.
5. Kegiatan 3: Mandiri menjelaskan Pengertian ringkasan, fungsi ringkasan, ciri-ciri ringkasan, cara membuat ringkasan, dan menulis abstrak.
- a. Mahasiswa secara mandiri menjelaskan Pengertian ringkasan, fungsi ringkasan, ciri-ciri ringkasan, cara membuat ringkasan, dan menulis abstrak. dalam LKM.
 - b. Masing-masing mahasiswa menjelaskan Pengertian ringkasan, fungsi ringkasan, ciri-ciri ringkasan, cara membuat ringkasan, dan menulis abstrak.
 - c. Mahasiswa menegerjakan LKM
 - d. Setiap mahasiswa dapat saling membaca pekerjaan temannya melalui forum web learning. Hal ini mencerminkan pembelajar sepanjang hayat.
 - e. Dosen memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas.

LKM

1. Apa yang dimaksud dengan kutipan?
2. Mengapa kutipan harus ditulis dalam sebuah karya tulis ilmiah?
3. Jelaskan manfaat kutipan, beserta contohnya!
4. Uraikan fungsi utama sistem rujukan!
5. Buatlah minimal 10 contoh kutipan dari rujukan yang anda pilih.

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100%

80 – 89%

70 – 79%

71 < 70%

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat melanjutkan dengan unit selanjutnya. **Selamat untuk Anda!** Apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mempelajari kembali materi subunit sebelumnya terutama bagian yang belum Anda kuasai.

BAB X
BAHASA INDONESIA BAKU DAN ATURAN BERBICARA SITUASI FORMAL

Peta Konsep



Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Sub CPMK
Mahasiswa mendemonstrasikan kegiatan berbicara dalam situasi formal serta memahami aturan-aturan dalam situasi formal	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan aturan-aturan dalam berbicara situasi formal • Mahasiswa mampu berbicara dalam situasi formal

A. Pengertian Bahasa Indonesia Baku atau Bahasa Indonesia Baik dan Benar

Kata Baku adalah kata yang sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa yang sudah ditetapkan sebelumnya dalam konteks bahasa Indonesia. Kata baku adalah kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan ejaannya sesuai dengan apa yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Intinya, kata baku merupakan sebuah kata yang sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang baik dan benar. KBBI dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (1988: 254) didefinisikan kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran utuh secara ketatabahasaan. Bentuk kalimat tersebut dapat diungkapkan secara lisan maupun tulis. Berikut kutipan penggalan wacana.

Bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu dipahami dan ditanamkan dalam diri setiap orang, khususnya orang yang berpendidikan tinggi. Setiap menggunakan bahasa Indonesia haruslah yang baik dan benar. Sebagai kaum intelektual diharapkan mewujudkannya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai konteks penggunaannya. Konsep lahirnya bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Setiap suku di tanah air memiliki bahasa daerah tersendiri dan membentuk ragam bahasa Indonesia tersendiri pula, saling mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi. Hal ini menyebabkan munculnya penggunaan bahasa nonbaku, tetapi dapat menghasilkan bahasa yang baik.

Pemahaman konsep bahasa Indonesia yang baik perlu dipahami oleh seluruh orang dan memiliki kompetensi untuk dalam dirinya agar selalu belajar karena dewasa ini bahasa yang ada di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat kampus yang sering berkecimpung dalam aktivitas formal. Hal ini bertujuan untuk menjadi referensi dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, perlu memahami pengertian ketiga hal berikut yaitu :

(1) Bahasa Indonesia yang baik, (2) Bahasa dalam beraktivitas berbahasa Indonesia yang benar, dan (3) Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

1. Bahasa Indonesia yang Baik

Bahasa Indonesia yang baik sangat perlu dalam kehidupan manusia. Diperlukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik pada umumnya dalam situasi tidak resmi. Hal ini bukan berarti bahwa situasi resmi tidak diizinkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Semua tergantung situasi pembicaraan, materi pembicaraan, dan tempat. Berdasarkan hal di atas, perlu dikemukakan bahwa bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan situasi pemakaiannya. Komunikasi yang diterapkan membuat pembicaraan saling memahami informasi, terciptanya saling menyenangkan, melahirkan rasa persaudaraan yang tinggi, dan terbina rasa saling menghormati antara pembicara dan lawan bicara, sehingga berlangsung bahasa dengan baik. Contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik, yaitu seorang tenaga medis berbicara dengan salah seorang pasien di rumah sakit.

Tenaga medis langsung tersenyum lalu memberi salam. Setelah itu, tenaga medis menyapa, *"Maaf Bu, mungkin ada sesuatu yang bisa saya bantu, kebetulan saya tenaga medis di rumah sakit ini"*. Rasa senang hati, pasien langsung menjawab, *"Oh, iya Nak. Saya ini sedang batuk-batuk, mau berobat sama dokter, bagaimana caranya?"* Tenaga medis tersenyum dan mempersilakan pasien itu duduk lalu memberikan penjelasan. Pasien berangguk-angguk mendengar penjelasan tenaga medis yang menyejukkan hati. Begitu pula sama-sama senang yang seolah-olah sudah lama berkenalan. Hal ini terciptanya hubungan komunikasi yang baik dan menyenangkan. Kenyataan seperti inilah yang diharapkan dalam aktivitas berbahasa, khususnya dalam melayani masyarakat.

2. Bahasa Indonesia yang Benar

Manusia sebagai makhluk sosial sering diperhadapkan dengan berbagai situasi resmi atau formal. Pada situasi resmi atau formal, manusia seyogianya menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi penyimpangan makna yang lain dari penggunaan bahasa yang disampaikan oleh pembicara. Bahasa Indonesia yang benar-benar pasti akan terhindar dari makna ganda atau ambiguitas. Bahasa yang digunakan maknanya logis sesuai dengan yang tertera dalam kamus besar bahasa Indonesia.

Dalam situasi formal yang dihadiri oleh berbagai kalangan pendidikan, suku, dan agama. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalahan paham maka seharusnya menggunakan bahasa yang benar maknanya dan strukturnya sesuai dengan pola atau aturan yang berdasarkan kaidah.

Berdasarkan hal di atas, perlu dipertegas apa itu bahasa yang benar? **Bahasa Indonesia yang benar** adalah bahasa Indonesia yang penggunaannya sesuai dengan kaidah atau norma Bahasa Indonesia baku atau bahasa yang distandarkan penggunaannya dengan situasi resmi atau formal. Bahasa Indonesia yang benar-benar sesuai dengan penggunaan bahasa Indonesia penggunaannya di tanah air.

Contoh penggunaan bahasa Indonesia benar-benar, yaitu seorang suster berkonsultasi dengan Ibu Direktur rumah sakit. Suster langsung mengetuk pintu ke pintu kamar Direktur rumah sakit sambil memberi salam. Suster berkata, "*Apa boleh saya masuk Bu? Bu direktur menjawab, yah tentu saja bisa, silakan duduk. "Maaf Bu, saya ini suster Fia yang ditugaskan di bagian keperawatan lontara 3 bagian penyakit dalam di rumah sakit ini. Begini Bu, saya menambahkan bahwa pasien bernama Ina di kamar 303, keluarganya memohon agar dipindahkan ke kamar 401". Ibu direktur langsung menjawab, "Silakan saja Suster, kalau memang keluarganya sanggup biayanya dan kamar itu kosong. Suster menjawab, terima kasih atas kebijaksanaan Ibu.*

Tindak tutur ini merupakan salah satu contoh penerapan bahasa Indonesia yang benar. Hal ini dibuktikan penggunaan kaidah tepat berdasarkan situasi penggunaan yaitu dalam keadaan resmi atau formal. Bahasa digunakan oleh suster dan direktur rumah sakit di atas mencerminkan bahasa Indonesia baku. Bahasa yang tersebut tidak menimbulkan salah penafsiran, meskipun ada perbedaan status sosial antara suster dan direktur rumah sakit.

3. Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah penggunaan bahasa Indonesia dalam aktivitas manusia di samping sesuai dengan situasi penggunaannya, juga sekaligus memperhatikan dan menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Situasi penggunaan bahasa yang dimaksud di atas, yaitu terkait dengan : (1) orang yang ditemani berbahasa, (2) tempat berlangsungnya aktivitas berbahasa, dan (3) hal atau masalah yang akan dibicarakan. Kaidah bahasa Indonesia yang dimaksud meliputi kaidah (1) fonologi, (2) morfologi, (3) sintaksis, dan (4) semantik.

Seseorang dapat dikatakan mahir dan terampil berbahasa apabila ketiga situasi tersebut dapat dipahami, dicermati, dan diterapkan dengan baik dalam aktivitas berbahasa sehari-hari. Begitu pula mampu memahami dan menerapkan kaidah-aturan di atas. Berdasarkan batasan konsep bahasa Indonesia yang baik dan benar di atas, maka semakin jelas bagi kita bahwa suatu bahasa Indonesia yang baik belum tentu merupakan bahasa Indonesia yang benar. Begitu pula sebaliknya bahwa suatu bahasa Indonesia benar belum tentu bahasa Indonesia, yang baik. Hal itu disebabkan oleh situasi pemakaian bahasa Indonesia dan penerapan bahasa Indonesia yang berlaku dalam kehidupan.

Contoh penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu, ketika dokter Ayyul berkomunikasi dengan keluarga pasien untuk menyampaikan keadaan yang sebenarnya di kamar 404. Dokter Ayyul tiba-tiba mencermati bahwa keluarga pasien tersebut tidak memahami penggunaan bahasa Indonesia baku, karena dia tinggal di daerah pedalaman. Dokter Ayyul menyapa keluarga pasien. *Tabé Bu yah, mungkin kitami kapang keluarganya pasien di kamar 404? Iya Dok, kata keluarga pasien. Emm sabar Bu yah, kami sudah berusaha semaksimal mungkin, namun Allah berkehendak lain. Kami turut berduka cita, semoga kehadirannya diterima oleh Allah. Memangny ada apa sih Dok? Keluarga Ibu telah tiada, dia dipanggil oleh yang maha kuasa. Sekali lagi mohon maaf dan bersabar Bu yah? Ikhhlaskanlah kepergiannya, semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah, Amin.* Jadi, dokter Ayyul dengan keluarga pasien terkadang menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia nonbaku karena dinilai.

Penggunaan bahasa seperti ini adalah suatu hal yang dibenarkan karena tuntutan faktor situasi yang mengakibatkan beralihnya ragam bahasa nonbaku. dalam berkomunikasi baku. Akan tetapi lebih dominan mudah dipahami isi pembicaraan. Manusia sebagai makhluk sosial sekaligus mendapat amanah sebagai pelayan masyarakat, maka tentu harus memperhatikan dan menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di tengah masyarakat. Hal ini bertujuan agar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat merasa puas, senang, dan ada rasa simpati mendengarkan apa yang dibicarakan. Oleh karena orang yang dilayani dengan itu, penutur bahasa tidak boleh memandang remeh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dihadapan semua orang.

Seseorang dapat saja merasakan sentuhan lewat kebahagiaan menyejukkan. Bahkan, untaian kata-kata yang perasaan dan menyenangkan dapat seseorang sembuh

penyakitnya hanya lewat untaian kata-kata yang indah dan menyenangkan hati yang mendengarnya. Mencermati hal ini, maka seorang tenaga medis sangat tepat kalau menjadikan bahasa sebagai media komunikasi untuk melayani pasien dengan baik, sehingga dapat meringankan beban penyakit dideritanya. Kejengkelan dan kemarahan pasien muncul, karena akibat penggunaan bahasa yang tidak baik dari lawan bicara.

Akhirnya, pasien sebagai lawan bicara semakin terbebani secara psikologi sehingga penyakit yang dideritanya menambah beban. Manusia sebagai makhluk sosial harus menghindari penggunaan bahasa yang tidak baik dan dibiasakan dan diterapkan dalam hidup ini, yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai aktivitas hidup kita. Hal ini dapat menjadi salah satu ibadah antara manusia dengan manusia. Bahkan merupakan salah satu bagian dari kecerdasan emosional setiap orang. Selain itu, seseorang dapat dihormati, dikagumi, dan diidolakan oleh kelompok masyarakat bukan hanya wajahnya, tetapi melalui tutur spanya yang penuh makna sekaligus menyejukkan perasaan bagi setiap orang yang mendengarkannya.

B. Fungsi Bahasa Indonesia Baku Baik dan Benar

Bahasa baku memiliki fungsi yang secara umum disebutkan seperti berikut ini:

1. Pemersatu: pemakaian bahasa baku dapat mempersatukan sekelompok orang menjadi satu kesatuan masyarakat bahasa.
2. Pemberi kekhasan: pemakaian bahasa baku dapat menjadi pembeda dengan masyarakat pemakai bahasa lainnya.
3. Pembawa kewibawaan: pemakaian bahasa baku dapat memperlihatkan kewibawaan pemakainya.
4. Kerangka acuan: bahasa baku menjadi tolok ukur bagi benar tidaknya pemakaian bahasa seseorang atau sekelompok orang.

C. Ciri-Ciri Kata Baku

Kata baku dapat diidentifikasi dengan berbagai ciri-ciri yang bisa ditemukan.

Ciri-ciri kata baku antara lain :

1. Tidak dipengaruhi oleh bahasa daerah
2. Tidak dipengaruhi oleh bahasa asing
3. Digunakan sesuai dengan konteks kalimat
4. Tidak terkontaminasi atau tidak rancu

5. Tidak mengandung arti pleonasmе; kata-kata yang berlebihan, misalnya agar supaya bagus hasilnya

D. Aturan-Aturan dalam Berbicara Situasi Formal

1. Pengertian Berbicara Dalam Situasi Formal.

Formal berarti resmi. Jadi, berbicara formal adalah suatu kegiatan berkomunikasi yang berlangsung secara resmi menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa dimana di dalamnya mengandung fungsi kata baku. Berbicara formal pastinya berlangsung pada situasi formal juga, biasanya dilakukan pada suatu organisasi penting dimana orang yang terlibat di dalamnya harus berbicara formal sesuai aturan yang ada pada organisasi tersebut. Selain dalam organisasi penting berbicara formal juga dilakukan pada saat wawancara, pidato, persentasi, rapat, sidang, konferensi.

Contoh berbicara formal menurut situasi dan kondisi yang terjadi

- a) komunikasi formal pada situasi rapat. Pada situasi rapat merupakan situasi yang penting dan formal, sehingga tercipta komunikasi formal dalam situasi rapat tersebut. Ketika dalam situasi rapat, seseorang akan dianggap orang yang tidak memiliki sopan santun ketika ia menggunakan bahasa yang nonformal dan dianggap orang yang suka bercanda.
- b) Komunikasi formal pada situasi sidang Dalam situasi sidang merupakan situasi yang penting dan serius. Dalam menggugat terdakwa dan tersangka merupakan suatu hal yang cukup dalam penyampaiannya, sehingga seseorang yang berada dalam situasi tersebut haruslah menggunakan komunikasi yang formal dengan bahasanya yang baku dan formal
- c) Komunikasi formal pada situasi konferensi. Dalam situasi konferensi merupakan situasi yang formal, karena situasi dalam konferensi ini merupakan situasi atau suatu acara yang sudah tertata rapi oleh jadwal yang sudah disusun. Dengan demikian, muncullah komunikasi formal dalam konferensi.
- d) Komunikasi formal pada situasi meeting. Dalam situasi meeting merupakan situasi yang formal, karena berbicara dalam meeting ada banyak hal yang harus diperhatikan seperti bahasa yang digunakan. Dengan demikian saat meeting komunikasi menggunakan bahasa formal.
- e) Komunikasi yang berlangsung antara staff atau bawahan dengan atasan maupun bos di dalam organisasi atau perusahaan.

2. Aturan dalam Berbicara Formal

a) Menggunakan Bahasa Yang Resmi

Bahasa resmi adalah satu atau lebih bahasa yang dipakai oleh pemerintah dalam menerbitkan maklumat-maklumat dan juga bahasa yang dipakai oleh warganya untuk mengadakan komunikasi dengan instansi pemerintah secara resmi. Bahasa resmi juga dipakai dalam pengajaran di instansi pendidikan, dalam hal ini biasanya digunakan dalam situasi resmi seperti pidato HUT RI ke-74

b) Menggunakan Bahasa Baku

Kata baku adalah kata yang digunakan sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa yang telah ditentukan. Kata baku merupakan kata yang sudah benar dengan aturan maupun ejaan kaidah bahasa Indonesia dan sumber utama dari bahasa baku yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Contohnya

Kata Baku	Non Baku
Bus	Bis
Februari	Pebruari
November	Nopember
Paham	Faham
Pikir	Fikir
Foto	photo

3. Bersikap Sopan

Sopan santun adalah sikap yang sesuai dengan tata krama yang berlaku pada suatu wilayah tertentu yang bisa ditunjukkan dengan tingkah laku. Cara berbicara sopan antara lain :

- a. Menatap Mata Lawan Bicara. Saat berbicara teman-teman, sebaiknya menatap mata lawan bicara. Dengan begitu, orang yang sedang berbicara dengan teman-teman merasa bahwa lawan bicaranya menyimak hal yang disampaikan. Kontak mata ini sangat penting karena menunjukkan ketertarikan pada topik yang dibicarakan.
- b. Tidak Memotong Pembicaraan Orang Lain. Saat berbicara dengan orang lain, sebaiknya dengarkan orang yang berbicara sampai selesai. Setelah itu, teman-teman bisa menanggapi ucapan orang tersebut. Memotong pembicaraan akan

- membuat orang yang berbicara menjadi tidak nyaman. Hal itu tentu akan mengganggu jalannya komunikasi.
- c. Mengatur Nada Suara. Saat berbicara teman-teman juga harus memperhatikan nada suara yang digunakan. Pastikan tidak menggunakan nada suara yang tinggi, tetapi gunakan suara yang lembut. Nada suara yang tinggi akan membuat kesan teman-teman marah dan membuat lawan bicara menjadi tidak nyaman.
 - d. Membicarakan Hal yang Baik. Saat berbicara dengan orang yang lebih tua atau teman sebaya, pilihlah topik pembicaraan yang sesuai. Selain itu, bicarakan hal-hal baik yang tidak membuat orang lain tersinggung.
 - e. Pemilihan Bahasa dan Kosa Kata. Pemilihan bahasa dan kosa kata ini juga sangat penting. Untuk berbicara dengan sopan, teman-teman harus bisa memilih waktu yang tepat untuk menggunakan bahasa formal atau tidak. Bila berbicara dengan teman sebaya, teman-teman tidak harus menggunakan bahasa formal. Tapi saat berbicara dengan orang yang lebih tua atau guru di sekolah, gunakanlah bahasa yang formal. Selain itu pilih kosa kata yang mudah dimengerti lawan bicara.

Contoh

Saat jam istirahat Lani pergi ke kantin bersama Siti. Siti bercerita tentang liburannya beberapa hari yang lalu. Selama Siti berbicara, Lani diam dan mendengarkan dengan baik. Lani memberikan tanggapan tentang cerita itu, setelah Siti selesai berbicara.

Lani datang ke ruang guru untuk menemui Bu Heni, wali kelasnya. Saat bertemu Bu Heni, Lani berbicara dengan bahasa formal untuk meminta pendapat tentang perlombaan yang ingin diikuti. Selama Bu Heni menjelaskan, Lani memperhatikan sambil menatap mata Bu Heni. Lani juga mengajukan beberapa pertanyaan setelah Bu Heni selesai berbicara.

4. Tidak Menyinggung

- a) Fokus pada lawan bicara. Berbicara sambil melihat gawai merupakan kebiasaan yang harus dihindari karena seolah-olah kamu tidak menghargai lawan bicara kamu. Berbicara dengan orang lain, tapi tidak memerhatikannya dengan seksama akan menyinggung perasaan lawan bicara kamu.

- b) Hindari kata-kata yang sulit atau tidak dimengerti oleh lawan bicara. Kamu harus tahu siapa audiens atau lawan bicara kamu. Jangan membuat lawan bicara kamu kebingungan dengan apa yang sedang kamu bicarakan.
- c) Berbicara di depan orang. Jangan berbicara di belakangnya, karena ini akan membuat kamu tampak lebih buruk dari dia. Karena seburuk apapun orang yang kamu bicarakan, setidaknya dia tidak mengungkapkan aib orang lain di belakangnya. Bagi kamu yang suka membicarakan aib orang lain, lebih baik dipikirkan lagi, karena karma akan balik ke diri kamu juga.
- d) Gunakan volume yang tidak memekakkan gendang telinga. Jika kamu berbicara dengan keras maka kamu bukannya menciptakan komunikasi yang baik, tetapi membuat kegaduhan.

Rangkuman

1. Kata Baku adalah kata yang sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa yang sudah ditetapkan sebelumnya dalam konteks bahasa Indonesia. Kata baku adalah kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan ejaannya sesuai dengan apa yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
2. Fungsi yang secara umum disebutkan seperti berikut ini:
 - a. Pemersatu: pemakaian bahasa baku dapat mempersatukan sekelompok orang menjadi satu kesatuan masyarakat bahasa.
 - b. Pemberi kekhasan: pemakaian bahasa baku dapat menjadi pembeda dengan masyarakat pemakai bahasa lainnya.
 - c. Pembawa kewibawaan: pemakaian bahasa baku dapat memperlihatkan kewibawaan pemakainya.
 - d. Kerangka acuan: bahasa baku menjadi tolok ukur bagi benar tidaknya pemakaian bahasa seseorang atau sekelompok orang.
3. Ciri-ciri kata baku antara lain adalah sebagai berikut:
 - a. Tidak dipengaruhi oleh bahasa daerah
 - b. Tidak dipengaruhi oleh bahasa asing
 - c. Digunakan sesuai dengan konteks kalimat
 - d. Tidak terkontaminasi atau tidak rancu
 - e. Tidak mengandung arti pleonasme
4. Formal berarti resmi. Jadi, berbicara formal adalah suatu kegiatan berkomunikasi yang berlangsung secara resmi menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa dimana di dalamnya mengandung fungsi kata baku. Berbicara formal pastinya berlangsung pada situasi formal juga, biasanya dilakukan pada suatu organisasi penting dimana orang yang terlibat di dalamnya harus berbicara formal sesuai aturan yang ada pada organisasi tersebut.

Video Pembelajaran

Dalam video ini memuat materi pokok yang mengulas tentang bahasa indonesia baku dan aturan berbicara situasi formal. Pada video juga menjelaskan secara detail dan memberikan beberapa contoh yang berkaitan dengan sub topik. Video tersebut dapat dilihat melalui link berikut ini.

Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan 1: Pendahuluan

- a. Sebelum mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran, mahasiswa berdo'a agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdo'a dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Dosen menjelaskan capaian pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui video yang disediakan di *web learning*. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk diskusi di *web forum* yang disediakan

Kegiatan 2: Pengertian bahasa indonesia baku, fungsi bahasa indonesia baku, ciri-ciri bahasa indonesia baku dan aturan berbicara situasi formal

- a. Mahasiswa berdiskusi dalam *forum web* dan mengerjakan LKM
 - b. Memahami Karakteristik mahasiswa. Sesama Mahasiswa saat berdiskusi mencerminkan tindakan menghargai pendapat teman.
 - c. Dalam kelompoknya. Bila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi mahasiswa tidak memaksakan kehendak.
 - d. Mahasiswa melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan semangat, hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur. Setiap mahasiswa melaporkan hasil hasil diskusi dengan peryaya diri.
 - e. Saat mahasiswa presentasi, mahasiswa lain memperhatikan dengan seksama. Hal ini mencerminkan menghargai orang lain dan solidaritas.
 - f. Dosen memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan.
6. Kegiatan 3: Mandiri menjelaskan Pengertian bahasa indonesia baku, fungsi bahasa indonesia baku, ciri-ciri bahasa indonesia baku dan aturan berbicara situasi formal
- a. Mahasiswa secara mandiri menjelaskan Pengertian bahasa indonesia baku, fungsi bahasa indonesia baku, ciri-ciri bahasa indonesia baku dan aturan berbicara situasi formal dalam LKM.
 - b. Masing-masing mahasiswa menjelaskan Pengertian bahasa indonesia baku, fungsi bahasa indonesia baku, ciri-ciri bahasa indonesia baku dan aturan berbicara situasi formal
 - c. Mahasiswa menegerjakan LKM
 - d. Setiap mahasiswa dapat saling membaca pekerjaan temannya melalui forum web learning. Hal ini mencerminkan pembelajar sepanjang hayat.
 - e. Dosen memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas.

LKM

Pilihan Ganda

1. Kalimat di bawah ini merupakan kalimat yang tidak menggunakan ragam baku, kecuali
 - a. Pada Bahasa Indonesia yang baik dan benar membicarakan ejaan dan ragam.
 - b. Bagi pegawai Bank tidak boleh ikut lomba itu.
 - c. Rencana undang-undang disyahkan oleh DPR.
 - d. Buah ini bermanfaat untuk kesehatan tubuh.
 - e. Dalam rapat itu membicarakan masalah penurunan prestasi siswa
2. Kalimat di bawah ini merupakan contoh kalimat baku, kecuali
 - a. Dalam pertemuan ini kita akan membicarakan masalah yang terjadi kemarin.
 - b. Akan kita diskusikan lagi masalah ini besok!
 - c. Mereka akan bicarakan lagi masalah itu.
 - d. Setiap murid harus dapat mengerjakan tugas itu dengan baik.
 - e. Marilah kita memulai diskusi ini!
3. Dengan perkembangan teknologi telah menuntut para pendidik untuk mencari metode mengajar yang lebih menarik.
Kalimat di atas tidak baku dan dapat diperbaiki dengan cara
 - a. Menghilangkan kata telah
 - b. Mengubah kata menuntut menjadi dituntut
 - c. Menghilangkan kata dengan
 - d. Meletakkan dengan perkembangan teknologi di akhir kalimat
 - e. Meletakkan para pendidik di awal kalimat
4. Di bawah ini yang merupakan kelompok kata baku kecuali?

Kata Baku	Kata Tidak Baku
A. Ijasah	Ijazah
B. Izin	Ijin
C. Karier	Karir
D. Aktif	Aktiv
E. Apotek	Apotik

5. Bahasa formal biasa digunakan dalam situasi resmi seperti
 - a. Pidato
 - b. Berbicara dengan teman

- c. Membaca pantun
 - d. Diskusi
 - e. Jawaban a dan d benar
6. Fungsi bahasa baku yang benar berikut adalah *kecuali*
- a. Pembawa kewibawaan: pemakaian bahasa baku dapat memperlihatkan kewibawaan pemakainya
 - b. Pembawa kewibawaan: pemakaian bahasa baku dapat memperlihatkan kewibawaan pemakainya
 - c. Pemberi kekhasan: pemakaian bahasa baku dapat menjadi pembeda dengan masyarakat pemakai bahasa lainnya.
 - d. Kerangka acuan: bahasa baku menjadi tolok ukur bagi benar tidaknya pemakaian bahasa seseorang atau sekelompok orang.
 - e. Membuat Lebih Percaya diri: dengan adanya bahasa baku kita semakin percaya akan keahlian kita
7. Mengapa dalam berbahasa formal kita harus sopan?
- a. Agar tidak terjadi kesalahpahaman
 - b. Agar tidak berjalan lancar
 - c. Terjadi kesalah pahaman
 - d. Perbaikan bahasa
 - e. Akan lebih sulit
8. Ciri-ciri kata baku antara lain adalah sebagai berikut kecuali
- a. Tidak dipengaruhi oleh bahasa daerah
 - b. Tidak dipengaruhi oleh bahasa asing
 - c. Digunakan sesuai dengan konteks kalimat
 - d. Tidak terkontaminasi atau salah
 - e. Tidak terkontaminasi atau tidak rancu
9. Para mahasiswa termasuk mahasiswa Program Pasca Sarjana merupakan *civitas academica* sehingga memiliki hak yang sama untuk menggunakan fasilitas perpustakaan.
- Kalimat di atas akan menjadi kalimat baku jika ejaannya diperbaiki sebagai berikut, kecuali .
- a. Memberi tanda koma setelah para mahasiswa
 - b. Penulisan Pasca Sarjana dirangkaikan
 - c. Setelah kata sarjana diikuti tanda koma
 - d. Kata sehingge didahului tanda koma

- e. Kata Program Pasca Sarjana semuanya ditulis dengan huruf kecil
10. Di antara kalimat di bawah ini yang merupakan kalimat baku adalah
- a. Dani menceritakan tentang peristiwa itu kepada teman-temannya.
 - b. Kita harus dapat melawan akan hawa nafsu.
 - c. Kita harus saling percaya kepada orang lain, tidak boleh curiga.
 - d. Surat itu memberitahukan mengenai keadaan nenek.
 - e. Demi untuk mempertahankan semangat korps, kita tidak boleh saling menghujat.

Essai

1. Jelaskanlah dengan contoh penggunaan bahasa Indonesia baik yang pernah didengar ...
2. Jelaskanlah dengan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang benar dalam lingkungan akademik...
3. Jelaskanlah dengan contoh ciri-ciri kata baku yang benar...
4. Jelaskanlah dengan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang pernah dialami...
5. Mengapa bahasa baku perlu dipahami...

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100%

80 – 89%

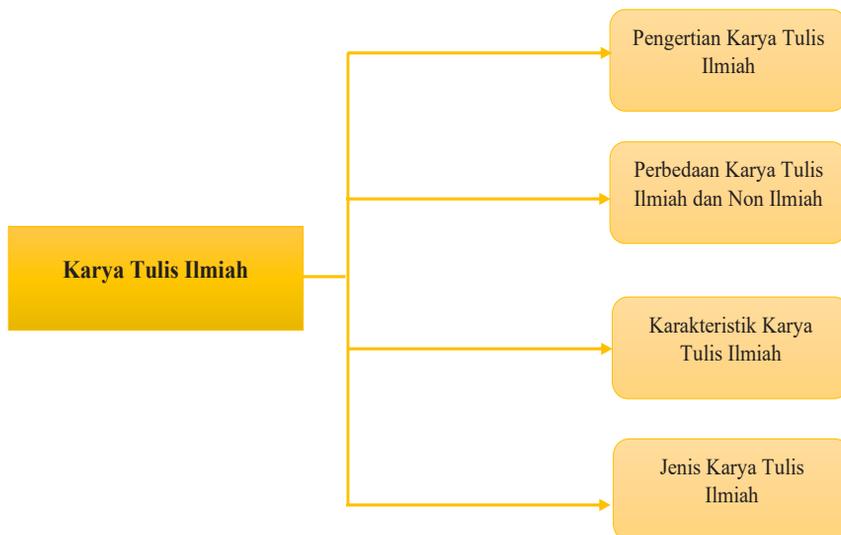
70 – 79%

71 < 70%

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat melanjutkan dengan unit selanjutnya. **Selamat untuk Anda!** Apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mempelajari kembali materi subunit sebelumnya terutama bagian yang belum Anda kuasai.

BAB XI
KARYA TULIS ILMIAH

Peta Konsep



Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Sub CPMK
Mahasiswa mampu merancang karya tulis ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang tujuan dalam karangan • Merancang Karya tulis ilmiah

A. Pengertian Karya Tulis Ilmiah

Tulisan pada dasarnya merupakan wujud ekspresi dari apa yang dipikirkan seseorang. Pemikirannya itu sendiri, barangkali merupakan buah dari perenungan terhadap apa yang telah dilihat, dirasakan, dan dialaminya. Bentuk tulisan tersebut dapat bermacam-macam. Dari yang sangat sederhana hingga yang penuh dengan ketentuan atau kriteria tertentu. Media untuk penguangan tulisan itu pun bervariasi, seperti koran, majalah, buku, komik, jurnal, internet, bahkan media sosial yang saat ini menjadi sarana komunikasi yang sangat populer. Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti.

Karya ilmiah secara khusus ditulis untuk mencari jawaban mengenai sesuatu hal dan untuk membuktikan kebenaran tentang sesuatu yang terdapat dalam objek tulisan. Oleh karena itu sudah selayaknyalah, jika tulisan ilmiah sering mengangkat tema seputar hal-hal yang baru (aktual) dan belum pernah ditulis orang lain. Jika pun tulisan tersebut sudah pernah ditulis dengan tema yang sama, tujuannya adalah sebagai upaya pengembangan dari tema terdahulu yang sering disebut dengan penelitian lanjutan.

Karya ilmiah berisi argumentasi penalaran keilmuan yang dikomunikasikan lewat bahasa tulis yang formal dengan sistematis-metodis dan menyajikan fakta umum serta ditulis menurut metodologi penulisan yang benar. Karya ilmiah ditulis dengan bahasa yang konkret, gaya bahasanya formal, kata-katanya teknis, serta didukung fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya. Karya tulis ilmiah merupakan suatu tulisan yang membahas suatu permasalahan atau gagasan. Pembahasan tersebut dilakukan berdasarkan informasi, penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang diperoleh melalui suatu penelitian atau kajian. Karya tulis ilmiah melalui penelitian ini menggunakan metode ilmiah yang sistematis untuk memperoleh jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang diteliti. Untuk memperjelas jawaban ilmiah berdasarkan

penelitian, penulisan karya tulis ilmiah hanya dapat dilakukan setelah timbul suatu masalah, yang kemudian dibahas melalui penelitian dan kesimpulan dari penelitian tersebut untuk mendapatkan suatu informasi.

Menurut Brotowidjoyo (1985), karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Karya ilmiah dapat juga berarti tulisan yang didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, dan penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau keilmiahannya. Dari berbagai macam pengertian karya ilmiah di atas dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang ditulis secara sistematis berdasarkan penelitian dan fakta di lapangan dengan menggunakan pendekatan metode ilmiah

B. Perbedaan Karya Tulis Ilmiah dan Non Ilmiah

Karya tulis ilmiah dan karya tulis non ilmiah merupakan dua diantara jenis-jenis tulisan yang ada. Dua jenis tulisan tersebut mempunyai ciri khas dan karakteristik masing-masing yang membuat keduanya berbeda.

1. Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah merupakan tulisan yang berbasis ilmu pengetahuan dan dibuat oleh penulis atau peneliti dengan tujuan untuk memberikan fakta atau hasil penelitian yang dilakukan penulis. Dalam penulisannya, karangan ilmiah mesti menuruti sejumlah metode penulisan yang telah ditentukan.

2. Karya Tulis Non Ilmiah

Karya tulis non ilmiah merupakan tulisan yang mengungkapkan tentang pengalaman atau pengetahuan sang penulis yang bersifat fiktif dan subjektif. Karangan ini bisa berbentuk jenis-jenis puisi, jenis-jenis novel, jenis-jenis roman, jenis-jenis drama, macam-macam dongeng, atau macam-macam cerpen.

C. Karakteristik Karya Tulis Ilmiah

Tidak semua tulisan yang tersusun secara sistematis dan berdasarkan fakta dapat digolongkan ke dalam karya tulis ilmiah, sebab karya tulis ilmiah memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan karya non ilmiah atau semi ilmiah. Karya ilmiah mempunyai karakteristik seperti berikut ini:

1. Objektif

Keobjektifan karya tulis ilmiah nampak pada setiap fakta dan data yang disajikan berdasarkan fakta yang sebenarnya, serta tidak dimanipulasi. Objektifitas setiap pernyataan atau simpulan yang disampaikan berdasarkan bukti-bukti yang dapat dibuktikan keabsahan datanya.

2. Netral

Karya tulis ilmiah dapat dikatakan netral apabila setiap pernyataan atau penilaian bebas dari kepentingan-kepentingan tertentu baik kepentingan institusi, kepentingan kelompok maupun kepentingan pribadi. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan yang bersifat mengajak, membujuk, atau memengaruhi pembaca sangat perlu untuk dihindarkan.

3. Sistematis

Uraian yang terdapat pada karya ilmiah dikatakan sistematis apabila mengikuti pola pengembangan tertentu, misalnya pola urutan, klasifikasi, kausalitas, dan sebagainya. Dengan cara demikian, pembaca akan dapat mengikutinya dengan mudah alur uraiannya.

4. Logis

Kelogisan karya tulis ilmiah dapat dilihat dari pola nalar yang digunakannya, pola nalar induktif atau deduktif. Kalau bermaksud menyimpulkan suatu fakta atau data, digunakan pola induktif. Sebaliknya, kalau bermaksud membuktikan suatu teori atau hipotesis digunakan pola deduktif.

5. Tidak Emotif

Setiap deskripsi yang diuraikan dalam karya ilmiah tidak melibatkan emosional dalam menuangkan gagasannya, karena setiap pernyataan yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah berdasarkan fakta bukan berdasarkan emosional atau suasana hati penulis.

6. Efektif dan Efisien

Efektif yang dimaksud adalah penggunaan kata, atau kalimat yang padat, singkat dan kaya informasi atau tidak berbelit-belit. Sedangkan efisien adalah penggunaan kata yang tepat dan cermat dalam membentuk kalimat hingga paragraf.

7. Menggunakan Ragam Bahasa Formal

Karya ilmiah sudah seyogyanya menggunakan bahasa formal dan baku. Banyak sedikitnya penggunaan bahasa baku dalam karya ilmiah mencerminkan keilmiahan karya tulis tersebut.

8. Kaya Informasi

Suatu karya ilmiah bersifat informatif, banyak mengandung informasi.

D. Jenis Karya Tulis Ilmiah

Dalam Peraturan Kepala LIPI Nomor 04/E/2012 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah, dijelaskan bahwa secara garis besar KTI terdiri atas dua kelompok besar yaitu, hasil penelitian dan pengembangan (litbang) dan tinjauan, ulasan (review), kajian, dan pemikiran sistematis. KTI disusun berdasarkan jenisnya, tetapi tetap dibuat dalam format yang sama, kecuali untuk KTI jenis tinjauan, ulasan (review), kajian, dan pemikiran sistematis dijelaskan secara keseluruhan dan lengkap tentang subjek yang ditinjau/diulas dan dikaji. Isi dari tulisan ini tentu sesuai dengan kedalaman analisis setiap penulis. KTI mengacu pustaka secara komprehensif dan mencerminkan perkembangan menyeluruh di bidang keilmuannya serta memproyeksikan dampak dan menawarkan solusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Ada sembilan (9) jenis KTI seperti dimaksud di atas, yaitu:

1. Makalah Lengkap

Makalah Lengkap adalah tulisan ilmiah yang disusun berdasarkan analisis dan sintesis data hasil litbang dan/atau tinjauan, ulasan (review), kajian, dan pemikiran sistematis yang belum pernah ditulis dan dipublikasikan oleh orang lain serta topik yang dibahas berupa topik baru yang menambah informasi baru dan/atau memperkuat temuan/topik sebelumnya.

2. Monografi

Monografi adalah KTI hasil litbang yang detail pada sebuah topik/subjek dengan tingkat pembahasan yang mendalam dan/atau mengaitkan melalui berbagai pendekatan keilmuan serta ditulis dalam satu format publikasi yang cukup tebal, secara khusus dipublikasikan untuk satu topik tersebut, biasanya sebagai “terbitan khusus yang berurut” dari suatu penerbit majalah ilmiah/jurnal.

3. Komunikasi Pendek

Komunikasi Pendek adalah KTI pendek yang memuat informasi penting dan memiliki nilai ilmiah tinggi serta perlu segera diketahui oleh dunia litbang atau dapat juga berupa laporan awal yang ringkas dan independen serta berkontribusi secara signifikan dan relevan untuk dipublikasikan atau tulisan sederhana, tetapi lengkap dengan maksud untuk menjelaskan hasil dari investigasi suatu masalah atau penjelasan mengenai model/hipotesis baru, inovasi metode, teknik, atau peralatan.

4. Kajian Kebijakan

Kajian Kebijakan adalah tulisan yang dibuat atas respon terhadap suatu kebijakan tertentu/khusus yang dikeluarkan oleh suatu instansi pemerintah/nonpemerintah dengan tujuan untuk memberikan informasi/pandangan lain bagi pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang terkait atas kebijakan yang dibuat serta bagi masyarakat umum.

5. Makalah Kebijakan

Makalah Kebijakan adalah tulisan mengenai isu kontemporer yang memberikan alternatif kebijakan yang didukung oleh analisis tajam terhadap berbagai keluaran (output) yang dihasilkan dan sebagai informasi masukan (input) untuk membuat keputusan atas suatu kebijakan, baik terhadap kebijakan yang telah ada maupun kebijakan baru yang dianggap penting.

6. Majalah Ilmiah

Majalah Ilmiah adalah majalah publikasi yang memuat KTI yang secara nyata mengandung data dan informasi yang memajukan iptek dan ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah serta diterbitkan secara berkala.

7. Buku Ilmiah

Buku Ilmiah adalah KTI dengan pembahasan mendalam tentang masalah kekinian suatu keilmuan dengan merangkum hasil-hasil penelitian yang terbaru dengan menekankan pada aspek teori, panduan penjelasan filosofis atas suatu langkah panduan atau suatu bentuk kajian yang dicetak dalam format buku serta susunan dalam bagian per bagian atau bab per bab yang dibuat secara berkesinambungan dan bertautan.

8. Bunga Rampai

Bunga Rampai adalah kumpulan KTI dengan satu topik permasalahan dengan pendekatan dari beberapa aspek/sudut pandang keilmuan. Masing-masing bab dapat berdiri sendiri dengan susunan KTI lengkap dan ada benang merah yang mengaitkan keseluruhan bab. KTI yang dikeluarkan dalam bentuk bunga rampai mempunyai makna yang mandiri dan jelas.

9. Prosiding

Prosiding adalah kumpulan KTI yang diterbitkan sebagai hasil suatu pertemuan ilmiah,

Rangkuman

1. Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti.
2. Karya tulis non ilmiah merupakan tulisan yang mengungkapkan tentang pengalaman atau pengetahuan sang penulis yang bersifat fiktif dan subjektif. Karangan ini bisa berbentuk jenis-jenis puisi, jenis-jenis novel, jenis-jenis roman, jenis-jenis drama, macam-macam dongeng, atau macam-macam cerpen.
3. Karya ilmiah ditulis dengan bahasa yang konkret, gaya bahasanya formal, kata-katanya teknis, serta didukung fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya.
4. Karakteristik karya ilmiah, yaitu : (1) Objektif; (2)Netral; (3) Sistematis; (4) Logis; (5) Tidak Emotif; (6) Efektif dan Efisien; (7) Menggunakan Ragam Bahasa Formal; serta (8) Kaya Informasi.
5. Ada 9 jenis karya tulis ilmiah, yaitu : (1) Makalah Lengkap; (2) Monografi; (3) Komunikasi Pendek; (4) Kajian Kebijakan; (5) Makalah Kebijakan; (6) Majalah Ilmiah; (7) Buku Ilmiah; (8) Bunga Rampai; serta (9) Prosiding.
6. Dalam Peraturan Kepala LIPI Nomor 04/E/2012 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah, dijelaskan bahwa secara garis besar KTI terdiri atas dua kelompok besar yaitu, hasil penelitian dan pengembangan (litbang) dan tinjauan, ulasan (review), kajian, dan pemikiran sistematis. KTI disusun berdasarkan jenisnya, tetapi tetap dibuat dalam format yang sama, kecuali untuk KTI jenis tinjauan, ulasan (review), kajian, dan pemikiran sistematis dijelaskan secara keseluruhan dan lengkap tentang subjek yang ditinjau/diulas dan dikaji.

Video Pembelajaran

Dalam video ini memuat materi pokok-pokok yang tentang karya tulis ilmiah Pada video juga menjelaskan secara detail dan memberikan beberapa contoh yang berkaitan dengan sub topik. Video tersebut dapat dilihat melalui link berikut ini.

Aktivitas Belajar

Kegiatan 1: Pendahuluan

- a. Sebelum mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran, mahasiswa berdo'a agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdo'a dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Dosen menjelaskan capaian pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui video yang disediakan di *web learning*. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk diskusi di *web forum* yang disediakan

Kegiatan 2: Pengertian karya tulis ilmiah, perbedaan karya tulis ilmiah dan non ilmiah, karakteristik karya tulis ilmiah, dan jenis karya tulis ilmiah.

- a. Mahasiswa berdiskusi dalam *forum web* dan mengerjakan LKM
 - b. Memahami Karakteristik mahasiswa. Sesama Mahasiswa saat berdiskusi mencerminkan tindakan menghargai pendapat teman.
 - c. Dalam kelompoknya. Bila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi mahasiswa tidak memaksakan kehendak.
 - d. Mahasiswa melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan semangat, hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur. Setiap mahasiswa melaporkan hasil hasil diskusi dengan peryaya diri.
 - e. Saat mahasiswa presentasi, mahasiswa lain memperhatikan dengan seksama. Hal ini menceminkan menghargai orang lain dan solidaritas.
 - f. Dosen memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan.
7. Kegiatan 3: Mandiri menjelaskan Pengertian karya tulis ilmiah, perbedaan karya tulis ilmiah dan non ilmiah, karakteristik karya tulis ilmiah, dan jenis karya tulis ilmiah.
- a. Mahasiswa secara mandiri menjelaskan Pengertian karya tulis ilmiah, perbedaan karya tulis ilmiah dan non ilmiah, karakteristik karya tulis ilmiah, dan jenis karya tulis ilmiah dalam LKM.
 - b. Masing-masing mahasiswa Pengertian karya tulis ilmiah, perbedaan karya tulis ilmiah dan non ilmiah, karakteristik karya tulis ilmiah, dan jenis karya tulis ilmiah.
 - c. Mahasiswa menegerjakan LKM

- d. Setiap mahasiswa dapat saling membaca pekerjaan temannya melalui forum web learning. Hal ini mencerminkan pembelajar sepanjang hayat.
- e. Dosen memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas.

LKM

Pilihan Ganda

Cermatilah penggalan latar belakang di bawah ini!

Dalam penelitian ini penulis memilih kumpulan cerpen *Sepasang Pengantin Tak Berhias* karya Ernawati Rasyid tahun 2019 sebagai obyek penelitian. Dengan sebuah pertimbangan karena dalam kumpulan cerpen tersebut, sangat menarik, yakni menyajikan tema yang unik antara cerita-cerita yang ada dalam kumpulan cerpen tersebut. Ini tentang cinta, tentang cerita yang tak pernah usai. Cerita yang membuat air mata bagai dedaunan yang berguguran di musim kemarau namun bersemi kembali di musim hujan. Beberapa persoalan yang terdapat dalam cerpen tersebut dikemas dengan bahasa segar, lugas, dan mudah dimengerti oleh pembacanya.

1. Berdasarkan bacaan di atas, terlihat bentuk karya tulis ilmiah. Maka dapat diartikan karya tulis ilmiah adalah
 - a. Tulisan yang mengungkapkan tentang pengalaman ataupun ilmu pengetahuan
 - b. Karangan ilmu pengetahuan yang dirangkai oleh peneliti sehingga menghasilkan temuan
 - c. Tulisan yang berbasis ilmu pengetahuan dan dibuat oleh penulis atau peneliti dengan tujuan memberikan fakta atau hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.
 - d. Tulisan yang berbasis ilmu pengetahuan yang menghasilkan temuan dan dirangkai oleh penulis.
 - e. Karangan yang dirangkai oleh peneliti atau penulis yang memiliki tujuan.
2. Struktur bentuk susunan karya tulis ilmiah salah satu adanya latar belakang. Latar belakang disusun dalam KTI dengan tujuan adalah
 - a. Untuk mengetahui informasi singkat terkait topik tulisan yang diangkat.
 - b. bagian yang tidak terlalu panjang
 - c. untuk membantu pembaca memahami keseluruhan tema tulisan
 - d. untuk mengetahui apa yang menjadi topik rujukan
 - e. untuk mengetahui maksud dari penulis
3. karakteristik karya tulis ilmiah adalah kecuali
 - a. Logis

- b. Kaya Informasi
 - c. Dinamis
 - d. Menggunakan ragam bahasa formal
 - e. Sistematis
4. Berdasarkan latar belakang di atas, karya tulis yang sifatnya objektif, sistematis, cermat, tepat benar, tidak persuasif, tidak argumentatif, tidak emotif, tidak mengejar keuntungan sendiri dan tidak melebih-lebihkan sesuatu adalah ciri dari
 - a. Tesis
 - b. Skripsi
 - c. Disertasi
 - d. Karya ilmiah
 - e. Usulan penelitian
5. Dalam karya ilmiah terdapat berbagai jenis-jenis adalah *kecuali*
 - a. Makalah
 - b. Prosiding
 - c. Monografi
 - d. Biografi
 - e. Bunga rampai

Essai

1. Jelaskan struktur bentuk penulisan karya tulis ilmiah!
2. Bagaimana sifat penulisan karya tulis ilmiah?
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan karya tulis ilmiah!
4. Dalam penulisan karya tulis ilmiah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Jelaskan apa-apa saja yang perlu diperhatikan dalam membuat karya tulis ilmiah!
5. Jelaskan berbagai jenis karya tulis ilmiah!
6. Karya ilmiah dibuat karena adanya tujuan. Jelaskan tujuan membuat karya tulis ilmiah!
7. Apa yang dimaksud dengan karya tulis ilmiah menurut Brotowidjoyo (1985)
8. Silakan membuat satu karya ilmiah sesuai dengan kaidah penulisan yang telah ditentukan! (pilih salah satu jenis karya ilmiah).

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100%

80 – 89%

70 – 79%

71 < 70%

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat melanjutkan dengan unit selanjutnya. **Selamat untuk Anda!** Apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mempelajari kembali materi subunit sebelumnya terutama bagian yang belum Anda kuasai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdam, Muhammad. 2016. *Bahasa Indonesia (pengantar pengembangan kepribadian dan intelektual)*. Makassar:
- Hs, Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Syahniar. 2008. Tindak Pembelajaran yang Berkontribusi terhadap Peningkatan Kemampuan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 15, Nomor 2, Juni 2008, hlm.128 -134).
- Universitas Negeri Malang. 2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Victoria E. 1988. *Writing Papers in the Biological Sciences*. New York, USA: St. Martin's Press, Inc.
- Woodford, F. P., (Ed). 1986. *Scientific Writing for Graduate Students: A Manual on the Teaching of Scientific Writing*. Committee on Graduate Training in Scientific Writing. Bethesda, Maryland, USA: Council of Biology Editors, Inc.
- Rifai, M.A. 1995. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan Karya Ilmiah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Saukah, A. dan Waseso, M.G. 2006. *Menulis Artikel Untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Depdikbud. 2007. *Instrumen Evaluasi untuk Akreditasi Berkala Ilmiah*. Jakarta: DP2M
- Dikti, Depdikbud. HS , Lasa. 2009. *Menulis Itu Segampang Ngomong*. Yogyakarta: Pinus.
- Ibnu, S. 2002. *Format dan Isi Artikel Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan pada Semlok Nasional Pengelolaan dan Penyuntingan Jurnal Ilmiah, di Hotel Asida, Batu, Tanggal, 23—26 April.
- Anonim. (Online). Diakses di <https://id.scribd.com/document/484481249/makalah-pengembangan-paragraf-kelompok-5>. Pada tanggal 12 November 2021.
- Anonim. (online). Diakses di [https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/file/e-publikasi/02.%20BAHAN%20AJAR/Modul%20Pelatihan%20Teknis/03.21%20Pelatihan%20Teknis%20Penyusunan%20KTI%20\(PTK\)/03.21%20Modul%20Pelatihan%20Teknis%20Penyusunan%20KTI%20\(2018\).pdf](https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/file/e-publikasi/02.%20BAHAN%20AJAR/Modul%20Pelatihan%20Teknis/03.21%20Pelatihan%20Teknis%20Penyusunan%20KTI%20(PTK)/03.21%20Modul%20Pelatihan%20Teknis%20Penyusunan%20KTI%20(2018).pdf). Pada tanggal 12 November 2021.
- Setiaji, A, B. 2019. Buku ajar Penulisan Karya Tulis Ilmiah. (online). Diakses di https://www.academia.edu/41014765/BAHAN_AJAR_PENULISAN_KARYA_TULIS_ILMIAH. Pada tanggal 4 Januari 2022
- https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/d54a798dd7ad3011f11487712ec9573f.pdf
- <https://erlangga.co.id/materi-belajar/smp/11147-menentukan-makna-kata-dan-kalimat-dalam-teks.html> diakses tanggal 21-Oktober-2021

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5662313/letak-ide-pokok-dalam-sebuah-paragraf-dan-pengembangannya> diakses tanggal 12 November 2021

Kata Baku dan Tidak Baku: Pengertian, Fungsi, Ciri & Contohnya

<https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/kata-baku-dan-tidak-baku-pengertian-fungsi-ciri-contohnya-gjie> di akses pada tanggl 01 November 2021

Mahajani Tri, dkk. 2021. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bogor: CV. Lindan Bestari.

Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.

<https://bahasa.foresteract.com/ringkasan/>

Ciri-Ciri Abstrak: Pengertian, Fungsi, Jenis, Cara Membuat, Contoh (pendidikanmu.com)

<https://sucidwicheyani.wordpress.com/2015/10/06/ragam-bahasa-dan-laras-bahasa/>

October 6, 2015 by sucidwicheyani

<https://makalahpgmiiainsinjaiardifebri.blogspot.com/2017/01/sejarah-bahasa-indonesia.html>

<https://kumpulanmakalahlo.blogspot.com/2019/09/makalah-kalimat-efektif.html> diakses tanggal 21-Oktober-2021

Bahasa resmi.. http://p2k.itbu.ac.id/id1/1-3062-2950/Bahasa-Resmi_27546_bahasa-resmi-itbu.html di akses pada tanggal 01 November 2022

TENTANG PENULIS



Andi Adam, S.Pd., M.Pd., Lahir di Pare- pare, pada tanggal 18 Agustus 1977. Penulis menempuh pendidikan sarjana pada tahun 1998 lulus 2002 pada jurusan Bahasa Indonesia, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1). Selanjutnya pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Surabaya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Sejak tahun 2017 sampai sekarang, penulis menempuh pendidikan Program Doktor-S3 bidang Ilmu pendidikan di Universitas Negeri Makassar. Penulis pernah menjabat Sekretaris Prodi Teknologi Pendidikan pada tahun 2014 sampai 2018, Ketua Prodi Teknologi Pendidikan sejak tahun 2014 sampai 2018, Wakil Dekan II FKIP Unismuh Makassar sejak tahun 2018 sampai sekarang. Berbagai buku yang pernah ditulis seperti (1) Materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah, (2) Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD, (3) Pembelajaran Sastra Anak Lintas Kurikulum, (4) Pembelajaran kelas Rangkap. Selain itu penulis juga aktif dalam organisasi, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan menulis artikel ilmiah pada jurnal nasional maupun jurnal internasional.